MENJAGA SPIRIT KEAGAMAAN MELALUI PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN DI DUSUN DUWET DESA TOKAWI KECAMATAN NAWANGAN KABUPATEN PACITAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NINIK KURNIAWATI
NIM. B52215036

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninik Kurniawati

NIM : B52215036

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MENJAGA SPIRIT KEAGAMAAN MELALUI PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN DI DUSUN DUWET DESA TOKAWI KECAMATAN NAWANGAN KABUPATEN PACITAN

Bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 17 Juni 2019

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
A5A1FAFF703260900
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ninik Kurniawati
NIM. B52215036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ninik Kurniawati

NIM : B52215036

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : MENJAGA SPIRIT KEAGAMAAN MELALUI PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN DI DUSUN DUWET DESA TOKAWI KECAMATAN NAWANGAN KABUPATEN PACITAN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 17 Juni 2019

Dosen Pembimbing,

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah,S.IP.,M.Si
NIP: 197804192008012014

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ninik Kurniawati ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Juni 2019
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, S.IP., M.Si.
NIP. 197804192008012014

Penguji II,

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 197906302006041001

Penguji III,

Dr. H. Achmad Murtafi Haris, Lc., M.Fil.I.
NIP. 197003042007011056

Penguji IV,

Drs. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag.
NIP. 195902071989031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ninik Kurniawati
NIM : B52215026
Fakultas/Jurusan: Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : Ninikkurnia225@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Menjaga Spirit Keagamaan melalui pertanian Ramah Lingkungan di Dusun Duwet Desa Tokawi Kecamatan Kawangan Kabupaten Pacitan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2019
Penulis

(Ninik Kurniawati)

ABSTRAK

Ninik Kurniawati, 2019, Menjaga Spirit Keagamaan melalui Pertanian Ramah Lingkungan di Dusun Duwet Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan.

Penelitian skripsi ini membahas tentang menjaga spirit keagamaan. Penelitian yang dilakukan merupakan realitas yang terjadi di Dusun Duwet, Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Lunturnya spirit keagamaan ditandai dengan beberapa hal, yaitu menguatnya semangat materialisme dalam pertanian, pemahaman bahwa ibadah tidak terkait dengan masalah pertanian, do'a-do'a pertanian dalam bahasa Jawa yang disebut dengan *sroti tani* sudah tidak digunakan, dan penggunaan obat kimia secara berlebihan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi yang efektif dan upaya yang bisa dilakukan untuk membangkitkan kembali serta menjaga spirit keagamaan petani yang sudah luntur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dan metode penelitian berbasis partisipasi masyarakat yang dikenal dengan sebutan PAR *(Participatory Action Research)* yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, dari awal hingga akhir penelitian. Terutama Kelompok Pemuda Tani "Mitra Tani" sebagai mitra dan Ibu-ibu PKK sebagai kelompok pendukung dalam penelitian ini.

Dalam proses menjaga spirit keagamaan di Dusun Duwet, peneliti bersama kelompok pemuda tani "Mitra Tani" dan Ibu-ibu PKK Dusun Duwet mengadakan beberapa kegiatan terkait aspek spiritual dan material. Pertama kegiatan yang bersifat spiritual, yaitu menumbuhkan spirit agama melalui pengajian Ibu-ibu PKK di Balai Dusun Duwet yang dilaksanakan setiap hari selasa pon. Pengajian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada petani tentang pentingnya ibadah, menghadirkan Tuhan dalam setiap aktivitas, dan perlunya bersyukur agar mendapat keberkahan dalam setiap aktivitas pertanian. Kedua, kegiatan yang bersifat material, yaitu mengadakan pelatihan pertanian ramah lingkungan sebagai wujud bertani secara baik, dan memperlakukan alam dan makhluk hidup dengan bijak. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan kesadaran petani akan pentingnya menjaga spirit keagamaan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang ilmu agama dan pertanian ramah lingkungan, beberapa dari mereka dapat mengimplementasikan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: spirit keagamaan, pertanian ramah lingkungan, pertanian organik, pengorganisasian masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian i

Persetujuan Pembimbing ii

Pengesahan Tim Penguji iii

Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi iv

Abstrak v

Daftar Isi vi

Daftar Gambar vii

Daftar Tabel viii

Daftar Bagan ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 12
E. Strategi Pemecahan Masalah 12
F. Sistematika Penulisan 35

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT 38

A. Konsep Pengorganisasian Masyarakat 38
B. Pertanian Ramah Lingkungan dalam Perspektif Dakwah Islam 41
C. Penelitian Terkait 49

BAB III METODE PENELITIAN 52

A. Pendekatan Penelitian 52
B. Prosedur Penelitian 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Subyek dan Wilayah Dampingan 59
D. Teknik Penggalian dan Pengumpulan Data 60
E. Teknik Validasi Data 62
F. Teknik Analisis Data 62
G. Analisis *Stakeholder* 63

BAB IV GAMBARAN UMUM KOMUNITAS 65

A. Sejarah Desa Tokawi 65
B. Kondisi Geografis Desa Tokawi 68
C. Kondisi Demografis Desa Tokawi 73
D. Profil Kelompok Pemuda Tani "Mitra Tani" Dusun Duwet 97

BAB V LUNTURNYA ASPEK SPIRITUAL DALAM PERTANIAN 100

A. Lunturnya Spirit Keagamaan 100
B. Tidak Ada Pengorganisasian dari Kelompok Tani.....110
C. Tidak Ada Program dari Pemerintah Desa Tokawi.....113

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN 115

A. Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Kepala Dusun Duwet 115
B. Merumuskan Masalah Komunitas 116
C. Menyusun Strategi Gerakan 125
D. Penumbuhan Spirit Agama melalui Pengajian Ibu-ibu PKK 128
E. Evaluasi Kegiatan Menumbuhkan Spirit Agama 131
F. Koordinasi dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) 132
G. Koordinasi dengan Penggerak Pertanian Organik.....134
H. Pelatihan Pertanian Organik Pertemuan Pertama 135
I. Diskusi Masalah Pertanian di Dusun Duwet dan Penyelesaiannya 139
J. Evaluasi Pelatihan Pertanian Organik Pertemuan Pertama 140
K. Menyusun Strategi Gerakan Lanjutan 141
L. Pelatihan Organik Pertemuan Kedua 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Materi Pembuatan Pestisida dan Insektisida Organik 146
N. Menumbuhkan Keyakinan Petani agar Bertani secara Organik 147
O. Komunitas Pemuda Tani "Mitra Tani" Penggerak Perubahan 150
P. Mempersiapkan Keberlangsungan Program 151
Q. Evaluasi Program Pertanian Organik Pertemuan Kedua.....154

BAB VII MENJAGA SPIRIT KEAGAMAAN MELALUI PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN 155

A. Membangun Spirit Persaudaraan dengan Kelompok Pemuda Tani dan Ibu-ibu PKK Dusun Duwet 155
B. Penumbuhan Spirit Keagamaan melalui Pengajian Agama bersama Ibu-ibu PKK Dusun Duwet Setiap Hari Selasa Pon 157
C. Mengadakan Pelatihan Pertanian Ramah Lingkungan 160

BAB VIII REFLEKSI 182

A. Refleksi Teoritis 182
B. Refleksi Perspektif Dakwah Islam 183
C. Melakukan Monitoring dan Evaluasi 185

BAB IX PENUTUP 189

A. Kesimpulan 189
B. Saran dan Rekomendasi 191

DAFTAR PUSTAKA 192

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Tokawi 69

Gambar 4.2 Topografi Desa Tokawi 70

Gambar 4.3 Tanah Longsor di Area Persawahan 72

Gambar 4.4 Pertunjukan Tari *Kethek Ogleng* dalam Acara Hajatan 86

Gambar 6.1 Merumuskan Masalah Komunitas 117

Gambar 6.2 Menyusun Strategi Gerakan 125

Gambar 6.3 Pengajian Selasa Pon Ibu-ibu PKK Dusun Duwet.....129

Gambar 6.4 Kajian Kitab Tadzhib oleh Bapak Sunaji 130

Gambar 6.5 Koordinasi dengan PPL Wilayah Desa Tokawi 132

Gambar 6.6 Pelatihan Pertanian Organik Pertemuan Pertama.....138

Gambar 6.7 Menyusun Strategi Gerakan Lanjutan 142

Gambar 6.8 Praktek Pengolahan Lahan 145

Gambar 6.9 Pemateri Memberikan Penjelasan kepada Peserta Pelatihan 147

Gambar 6.10 Pemateri Meyakinkan Peserta Pelatihan 148

Gambar 7.1 Koordinasi dengan Pemuda Tani dan Ibu-ibu PKK 156

Gambar 7.2 Penyampaian Materi Pengajian oleh Tokoh Agama 158

Gambar 7.3 Jama'ah Pengajian Selasa Pon di Balai Dusun Duwet 159

Gambar 7.4 Pengenalan Pertama Pertanian Organik oleh Pemateri.....164

Gambar 7.5 Proses Memasukkan Semua Bahan ke Dalam Ember 20 L 169

Gambar 7.6 Menutup Ember dengan Plastik dan Tutup Asli 169

Gambar 7.7 Pengadukan Bahan di Lahan Pertanian 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.8 Penutupan Lahan dengan Mulsa 172

Gambar 7.9 Peserta Memperhatikan Penjelasan Pemateri 175

Gambar 7.10 Pemateri Meyakinkan Peserta Pelatihan 177

Gambar 7.11 Pemberian Materi Penguatan Kelembagaan 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perubahan Komoditas Pertanian di Desa Tokawi 2

Tabel 1.2 Analisis Strategi program dalam Menjaga Teologi Pertanian 28

Tabel 1.3 Ringkasan Naratif Program 32

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan 49

Tabel 3.1 Pihak Terkait 63

Tabel 4.1 Tata Guna Lahan Desa Tokawi 69

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 73

Tabel 4.3 Pendidikan Formal di Desa Tokawi 90

Tabel 4.4 Pekerjaan Penduduk Desa Tokawi 93

Tabel 5.1 Kalender Harian Keluarga Petani saat Musim Sawah 102

Tabel 6.1 Ringkasan Strategi Program dalam Menjaga Teologi Pertanian 126

Tabel 8.1 Detail Monitoring dan Evaluasi Secara Formatif 186

Tabel 8.2 Detail Hasil Evaluasi Berdasarkan Kuantitas dan Kualitas 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Pohon Masalah Lunturnya Teologi Pertanian di Desa Tokawi 14

Bagan 1.2 Pohon Harapan Terwujudnya Spirit Pertanian 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Di samping itu, Indonesia juga dikenal sebagai bangsa yang agamis. Namun, ironisnya sebagai bangsa yang agraris dan agamis, sektor pertanian kurang mendapat perhatian, termasuk oleh kaum agamawan. Peran agamawan telah jauh meninggalkan lahan pertanian dan lebih tertarik menggeluti masalah politik. Mereka kurang antusias dalam membumikan nilai-nilai agama dalam menumbuhkan semangat bertani.[1] Tokawi merupakan salah satu desa di Kabupaten Pacitan, Propinsi Jawa Timur yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Sebanyak 4.349 jiwa penduduk bekerja sebagai petani, dan 230 jiwa bekerja sebagai buruh tani, dari total penduduk Desa Tokawi sebanyak 6.055 jiwa.[2]

Pertanian menjadi tumpuan utama masyarakat Desa Tokawi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini didukung dengan lahan pertanian yang sangat luas. Luas lahan pertanian di Desa Tokawi adalah 1.584.028 Ha, dari total luas wilayah 1.616.470 Ha.[3] Selebihnya digunakan untuk lahan permukiman, pekarangan rumah dan fasilitas umum seperti kantor desa, puskesmas, masjid, mushola, pos keamanan dan lain-lain. Tanaman

[1] Junaedi, *Spirit keagamaanPembebasan Petani* (Surya.co.id: Jum'at, 19 Februari 2010, diakses melalui surabaya.tribunnews.com)
[2] Diolah dari database Desa Tokawi tahun 2018
[3] Diolah dari database Desa Tokawi tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian utama yang selalu ditanam semenjak dahulu adalah padi.[4] Padi digunakan sebagai makanan pokok untuk dikonsumsi sendiri dan juga dijual untuk menunjang pemenuhan kebutuhan hidup serta kesejahteraan ekonomi masyarakat.[5] Adapun tanaman lain untuk penunjang perekonomian masyarakat Desa Tokawi cenderung berubah-ubah dari tahun ke tahun. Petani di Desa Tokawi pernah bertani singkong, jagung, janggelan, jahe, dan cabe keriting. Adapun perubahan komoditas tanaman pertanian di Desa Tokawi dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Perubahan Komoditas Pertanian di Desa Tokawi

No	Tahun	Komoditas tanaman pertanian di Desa Tokawi
1	1960-2000an	Singkong dan jagung
2	1990an-sekarang	Padi
3	2004-sekarang	Jahe
4	2004-sekarang	Janggelan
5	2017-sekarang	Cabe keriting

Sumber: Diolah dari hasil wawancara bersama petani di Dusun Duwet

Makanan pokok masyarakat Desa Tokawi pada zaman dahulu ialah singkong dan jagung, sehingga keduanya banyak ditanam di lahan. Namun, pada tahun 1960an hingga tahun 2000an singkong dan jagung baru diproduksi secara besar-besaran, karena mulai dijual untuk menunjang perekonomian masyarakat. Setelah masyarakat Desa Tokawi mengetahui cara pengolahan sawah, singkong dan jagung tidak lagi menjadi makanan utama masyarakat Desa Tokawi, makanan pokok masyarakat perlahan

[4] Wawancara Sukat (75), pada tanggal 10 Februari 2019
[5] Wawancara Satiman (45), pada tanggal 9 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beralih menjadi padi. Singkong dan jagung hanya digunakan sebagai makanan tambahan, campuran nasi putih atau nasi jagung, selain itu juga digunakan sebagai pakan ternak.[6] Pada tahun 1990an, masyarakat Desa Tokawi sudah mulai menanam padi dalam jumlah besar, karena masyarakat mendapat subsidi benih padi dari pemerintah.[7]

Pada tahun 2004, masyarakat mulai mengenal jahe dan memproduksinya secara besar-besaran karena harga jahe sedang bagus di pasaran, jahe masih diproduksi hingga sekarang meskipun dalam jumlah yang tidak banyak.[8] Selain jahe, pada tahun ini masyarakat juga mulai mengenal janggelan yang dibawa oleh Satiman, seorang petani yang sangat tekun di RT 03/ RW 07. Petani membudidayakan janggelan secara besar-besaran setelah mengetahui harga janggelan yang sangat tinggi di pasaran. Pada tahun 2013, harga janggelan mencapai 25.000/ kg hingga 30.000/ kg. Pada tahun 2017, masyarakat mulai enggan menanam janggelan dikarenakan harganya sangat jatuh, yaitu dibawah 5.000/ kg. Kemudian masyarakat beralih menanam cabe keriting karena tertarik dengan harganya yang sedang melambung tinggi. Harga cabe kriting yang sudah merah bisa mencapai 30.000/ kg, atau bahkan lebih.[9]

Sebelum tahun 1990an, pertanian di Desa Tokawi merupakan pertanian tradisional. Setiap proses memanfaatkan segala yang terdapat di sekitar, pembajak sawah adalah sapi, dan terkadang menggunakan tenaga

[6] Wawancara Katni (50), pada 13 Februari 2019
[7] Wawancara Sukat (75), pada tanggal 10 Februari 2019
[8] Wawancara Satiman (45), pada 9 Februari 2019
[9] Wawancara Satiman (45), pada 9 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia sendiri. Dulu sebelum muncul obat kimia, petani masih menerapkan do'a-do'a Jawa yang disebut dengan *sroti tani*.[10] Ada do'a-do'a tersendiri untuk setiap tanaman yang ditanam, mulai dari padi, jagung, kacang-kacangan, *polo pendem,*[11] dan buah-buahan. Seperti ketika menanam padi, ada do'a-do'a pada setiap prosesnya, mulai membajak sawah hingga menyimpan padi ke dalam lumbung.[12]

Menurut keyakinan lokal, *sing gugah bumi iku arane Dewi Rani kang ngerso bumi"* (yang membangunkan bumi adalah Dewi Rani yang menjaga bumi). Petani memiliki keyakinan bahwa bumi memiliki penjaga yang bernama Dewi Rani. Dewi melambangkan seorang ibu yang selalu menjaga dan melindungi anaknya dalam keadaan apapun, atau Dewi tersebut sebenarnya merupakan bumi itu sendiri. Terdapat beberapa ritual dan do'a selama proses menggarap sawah *"pas lekas sawah, jupuk netu kang tebo dunyo, unine: donyo setan sengkan turunan"* (ketika mulai menggarap sawah, harus cari hari yang jatuh pada *dunyo* yang artinya adalah dunia, bunyi hitungannya "*dunyo setan sengkan turunan"*). Ini merupakan kepercayaan petani bahwa setiap kegiatan memiliki keserasian dengan hari tertentu, dan juga terdapat hari yang tidak cocok dengan kegiatan tertentu. Sebelum memulai menggarap sawah, harus memperhatikan dulu harinya, hari yang dipilih harus jatuh pada *dunyo*. Jika hari yang dipilih jatuh pada *dunyo* maka hasilnya baik, namun jika jatuh pada *setan* maka padinya akan

[10] *Sroti tani* adalah sebuah sebutan do'a-do'a dalam segala rangkaian pertanian
[11] Segala macam tanaman yang hasilnya didalam tanah, seperti ubi, singkong, talas, bengkuang dll
[12] Wawancara Kasmin (sesepuh desa), pada tanggal 11 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimakan hama, dan apabila harinya jatuh pada *sengkan* maka orang yang menggarap sawah menjadi malas untuk melanjutkan pekerjaannya.[13]

Setelah menentukan hari yang baik, selanjutnya petani sudah bisa mulai mencangkul sawah. Syaratnya, "*macul sepisan parakke nyang kedokan duwur"* (cangkulan pertama dilemparkan ke sengkedan atasnya). Kontur wilayah Desa Tokawi merupakan daerah pegunungan, sehingga lahan pertanian masyarakat menggunakan pola terasering. Tanah hasil cangkulan pertama dilempar ke sengkedan atas ditujukan agar hasilnya bagus, mendapat kebaikan dari hasil sawahnya, dan orang yang menggarap sawah selalu giat bekerja. Pada dasarnya, tanah yang dilempar ke sengkedan atas bertujuan agar petani semangat bekerja dan petani mendapatkan hasil yang banyak dari pertaniannya.

Rangkaian *sroti tani* dilakukan sampai pada tahap memasukkan padi ke dalam lumbung. Pada saat padi akan dimasukkan ke dalam lumbung, petani harus memilih hari baik, hari yang dipilih harus jatuh pada *sengkan*, hitungannya *"dunyo setan sengkan turunan".* Tujuannya, agar padi yang disimpan dalam lumbung tersebut awet, pemilik padi menjadi malas untuk mengambil padi di lumbung, dan hama pemakan padi juga tidak mau memakannya, sehingga padi hasil panennya awet dan tidak cepat habis. Jika hari pada saat memasukkan padi ke dalam lumbung jatuh pada *dunyo* atau *setan*, maka padi akan cepat habis atau dimakan hama.

[13] Wawancara Kasmin (sesepuh desa), pada tanggal 11 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, seiring perubahan zaman, do'a-do'a pertanian dalam bahasa Jawa sudah tidak dipakai lagi. Semenjak muncul obat-obatan kimia, petani beralih menggunakan obat-obatan kimia, karena dianggap lebih cepat dan nyata terlihat hasilnya. *"Nak nganggo ubat ke diubati sore esok wes ketok ijo, sesok tak tambahi meneh iki, ben tambah caspleng".*[14] Dari penuturan salah satu petani di Dusun Duwet tersebut dapat diartikan sebagai berikut, kalau pakai obat kimia itu hasilnya langsung kelihatan. Misalnya padi yang dimakan belalang pasti daunnya menjadi kekuningan, rusak, jika sore disemprot pestisida atau insektisida kimia maka esok hari sudah kelihatan hasilnya, padi sudah hijau kembali. Menurut petani, jika besok disemprot lebih banyak lagi pasti akan semakin bagus hasilnya. Dari pengalaman seperti ini petani semakin kecanduan untuk memakai obat-obatan kimia, karena praktis dan instan.

Menurut peneliti, singkatnya ada beberapa penyebab petani lebih memilih obat-obat kimia dibandingkan bertani secara tradisional seperti zaman dahulu yang lebih ramah lingkungan. Pertama, obat kimia mudah ditemukan di toko-toko terdekat, petani tidak perlu repot-repot membuat sendiri. Kedua, obat kimia sangat mudah diaplikasikan. Ketiga, penggunaan obat kimia akan langsung terlihat hasilnya (instan). Keempat, petani membutuhkan hasil pertanian yang banyak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

[14] Wawancara Bayu (petani muda yang berusia 24 tahun), pada tanggal 05 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, petani juga tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan obat kimia sesuai dosis yang telah ditentukan. Petani cenderung ikut-ikutan petani lain. Seperti ketika petani menghadapi hama yang menyerang cabe, ia akan bertanya kepada petani lain kira-kira pakai obat apa. Kemudian ia mengaplikasikan pestisida sesuai yang disarankan oleh petani tersebut. Saat pestisida tersebut tidak mempan, ia akan bertanya lagi kepada petani yang lain, kemudian menggunakan pestisida yang disarankan. Ia akan terus bertanya kepada petani lain dan terus mencoba berbagai macam pestisida hingga tanamannya terlihat membaik. Hal ini mengakibatkan pertanian mengalami kelebihan dosis (*over dosis*). Pada diskusi bersama pemuda tani dan Ibu-ibu PKK, mereka menyebutnya dengan ilmu *jarene* (katanya) dan ilmu *kiro-kiro* (kira-kira), sedangkan yang memberi info juga tidak mengetahui ilmu yang pasti.

Penyebab petani tetap menggunakan obat-obatan kimia yang kelima yaitu petani tidak mengetahui bahaya obat kimia bagi makhluk hidup, baik tumbuhan, hewan, manusia, maupun tanah yang digunakan sebagai lahan pertanian. Penggunaan obat kimia awalnya membuahkan hasil panen melimpah dan dianggap menguntungkan petani. Tanpa disadari penggunaan obat kimia memberikan dampak negatif bagi tumbuhan, hewan, tanah, serta kesehatan manusia itu sendiri. Penggunaan obat kimia secara berlebihan dapat membunuh semua makhluk hidup yang ada di sekitar tanaman. Pestisida kimia tidak mengenal mana kawan dan mana lawan, ia membunuh semua yang ada di sekitar tanpa toleransi. Bahkan, penggunaan pestisida

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kimia secara berlebihan tidak dapat membunuh bakteri atau hama jahat. Namun, pestisida kimia justru dapat membunuh bakteri baik yang seharusnya dapat memberikan dampak positif bagi pertanian, akan tetapi bakteri jahat justru tetap lestari dan berkembang biak. Dampaknya, kondisi tanah juga semakin memburuk. Tanah kehilangan kesuburan karena bakteri baik yang bertugas menyuburkan tanah ikut mati dan terancam punah.

Hanya sedikit petani yang mengetahui bahaya pestisida kimia bagi keselamatan makhluk hidup. Seperti pendapat yang diungkapkan Solikhin[15] pada diskusi bersama pemuda tani Dusun Duwet, *"Lomboke hasile elek ke mungkin goro-goro kene ngeracuni wong liyo, dadi ra berkah"* (Hasil cabenya jelek itu mungkin karena kita (petani) meracuni orang lain, jadi tidak berkah). Kemudian peserta diskusi yang lain menimpali *"Oh opo iyo yo, secara tidak langsung kan kene ngeracuni wong sing mangan, wong kene nak arep mangan ae ngenteni sing kari kuntingane, sing apik-apik ngunu kuwi ra wani mangan saking olehe nyemprot, lah nak ngono opo bedane kene ambi koruptor?"* (Oh apa iya, secara tidak langsung kan kita meracuni orang yang makan, orang kita (petani) saja kalau mau makan nunggu *kuntingane,*[16] buah yang masih bagus tidak berani makan, kalau begitu apa bedanya kita dengan koruptor?) jawab Endri.[17]

Ada kekhawatiran petani akan kandungan pestisida yang terdapat pada cabe yang baru disemprot pestisida atau insektisida kimia dapat

[15] Kepala Dusun Duwet sekaligus pemuka agama di Dusun Duwet
[16] *Kunthingan* adalah sisa-sisa buah terakhir yang tersisa di batang, biasanya dipetik ketika batang sudah mau dicabut
[17] Petani cabe di Dusun Duwet yang berusia 27 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi racun jika dimakan. Sehingga, petani tidak mau memakan cabe yang bagus-bagus dikarenakan kandungan pestisida kimia pada buah cabe masih sangat tinggi, karena pada awal-awal hingga masa panen tiba petani memberikan banyak pestisida kimia pada cabe agar tumbuh baik dan tidak diserang hama. Pada saat usia cabe hampir habis petani tidak lagi memberi pestisida kimia, sehingga kadar pestisida kimia pada buah cabe sudah mulai berkurang. Saat buah cabe tinggal kecil-kecil atau ketika pohon cabe sudah hampir mati inilah petani baru berani makan cabe tanamannya sendiri.

Sholikhin juga memberikan tanggapan atas kekhawatiran petani dengan keberkahan hasil pertaniannya, ia menambahkan:

"Ojo peh wong kene ke wes kerjo berat, ngoyone koyo embuh terus rumongso kerjone wes halal, wes apik ngono. Lah kene ngeracuni wong liyo kog, yo wong mbuh kono sing mangan. Tapi tanpa kita sadari, cabe itu ya balik lagi ke petani, kita konsumsi dalam bentuk saos,ngeracuni awake dewe, iyo tho?"

Kalimat tersebut dapat diartikan sebagai berikut, jangan mentang-mentang petani itu sudah kerja keras, kerja banting tulang sudah merasa bahwa pekerjaannya halal, pekerjaannya sudah baik. Tapi ternyata kita meracuni orang lain, yaitu orang yang makan hasil pertanian kita. Tapi tanpa kita sadari, cabe itu kembali lagi ke petani, dikonsumsi dalam bentuk saos, akhirnya juga meracuni diri sendiri, iya kan?.

Beberapa pemuda tani menyadari betapa bahaya penggunaan pestisida kimia bagi kesehatan, selain itu pestisida juga membahayakan nyawa makhluk hidup lain dan juga merusak lingkungan. PH tanah di Desa Tokawi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkisar antara 3 hingga 5 (sangat asam).[18] Masalah tersebut harus segera ditemukan solusinya, agar tidak semakin merusak ekosistem dan merugikan generasi yang akan datang. Pemuda tani tergerak hatinya untuk mengurangi penggunaan obat-obat kimia dalam bidang pertanian dengan menerapkan metode pertanian yang ramah lingkungan atau pertanian organik.[19]

Profesi petani pada hakikatnya mempunyai nilai yang sangat mulia jika dilakukan dengan cara-cara yang baik. Disamping mendapat manfaat ekonomi secara langsung juga mendapat pahala dan ganjaran kelak di akhirat. Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa setiap muslim yang menanam suatu tanaman, kemudian tanamannya itu dimakan oleh burung, manusia atau hewan, maka itu adalah menjadi sedekah baginya.[20]

Oleh karena itu, peneliti bermaksud mendampingi pemuda tani di Dusun Duwet untuk membuat perubahan di bidang pertanian, dari pertanian yang bergantung pada pestisida kimia menuju pertanian ramah lingkungan. Pertanian ramah lingkungan dapat dikatakan sebagai bentuk menjaga spirit keagamaan , karena akan tetap menjaga alam dan keselamatan manusia serta makhluk hidup lain, sehingga hasil yang didapatkan akan lebih berkah. Selain itu diperlukan kesadaran dari setiap individu tentang pentingnya tawakkal atau berserah diri kepada Allah SWT dari segala usaha yang telah dilakukan. Disamping itu, jika petani dapat merubah kebiasaan dari

[18] Penuturan Bibit (petani berusia 28 tahun), berdasarkan hasil tes PH tanah di Desa Tokawi pada tahun 2018 oleh penyuluh pertanian lapangan wilayah Desa Tokawi
[19] Wawancara Bibit, pada 9 Maret 2019
[20] Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il Al Bukhari, *Shahihul Bukhari jilid 3,* (Bairut, Libanon: Darul Kitab,) hal. 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan obat kimia menjadi obat organik, maka otomatis akan berdampak pada pengurangan pengeluaran biaya belanja untuk kebutuhan pertanian, sehingga dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang lainnya. Selain itu, pertanian ramah lingkungan atau yang biasa disebut dengan pertanian organik merupakan suatu wujud dalam menjaga spirit keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Strategi apa yang efektif untuk menjaga spirit keagamaan di Dusun Duwet Desa Tokawi?
2. Bagaimana upaya petani dalam menjaga spirit keagamaan di Dusun Duwet Desa Tokawi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang efektif untuk menjaga spirit keagamaan di Dusun Duwet Desa Tokawi.
2. Untuk mengetahui upaya petani dalam menjaga spirit keagamaan di Dusun Duwet Desa Tokawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara akademis
   a. Memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat.
   b. Sebagai referensi tambahan tentang pengetahuan yang berkaitan dengan Pengembangan Masyarakat Islam.
   c. Sebagai rujukan untuk penelitian sejenis di kemudian hari.
2. Manfaat untuk subjek penelitian
   a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi pengetahuan untuk persoalan sejenis yang sedang dihadapi masyarakat.
   b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat luas, khususnya masyarakat di Dusun Duwet, Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan.

E. Strategi Pemecahan Masalah

1. Analisis Masalah

   Penelitian ini melibatkan partisipasi pemuda tani dan Ibu-ibu PKK di Dusun Duwet sebagai aktor utama yang melakukan perubahan. Terutama kelompok pemuda tani “Mitra Tani” di Dusun Duwet sebagai motor penggerak perubahan. Partisipasi ini dilakukan dalam setiap proses di lapangan, mulai dari penelitian awal, hingga evaluasi program pelatihan pertanian ramah lingkungan di Desa Tokawi, terutama Dusun Duwet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah lunturnya spirit keagamaan di Dusun Duwet menimbulkan beberapa dampak yang harus diselesaikan, seperti penggunaan obat kimia secara berlebihan kemudian berdampak pada hal yang lebih fatal, seperti kerusakan tanah yang disebabkan karena bakteri baik dalam tanah mengalami kepunahan sehingga kesuburan tanah mulai berkurang. Jika hal ini tidak dicari akar penyebabnya dan dibiarkan mengalir begitu saja, tentunya akan berdampak pada pola pertanian yang tidak ramah lingkungan, spirit keagamaan dalam bertani perlahan hilang dan petani hanya melakukan aktifitas pertanian demi keuntungan yang sebesar-besarnya. Berikut merupakan fokus penelitian di Dusun Duwet, Desa Tokawi yang digambarkan dalam pohon masalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1
Pohon Masalah Lunturnya Spirit keagamaan di Desa Tokawi

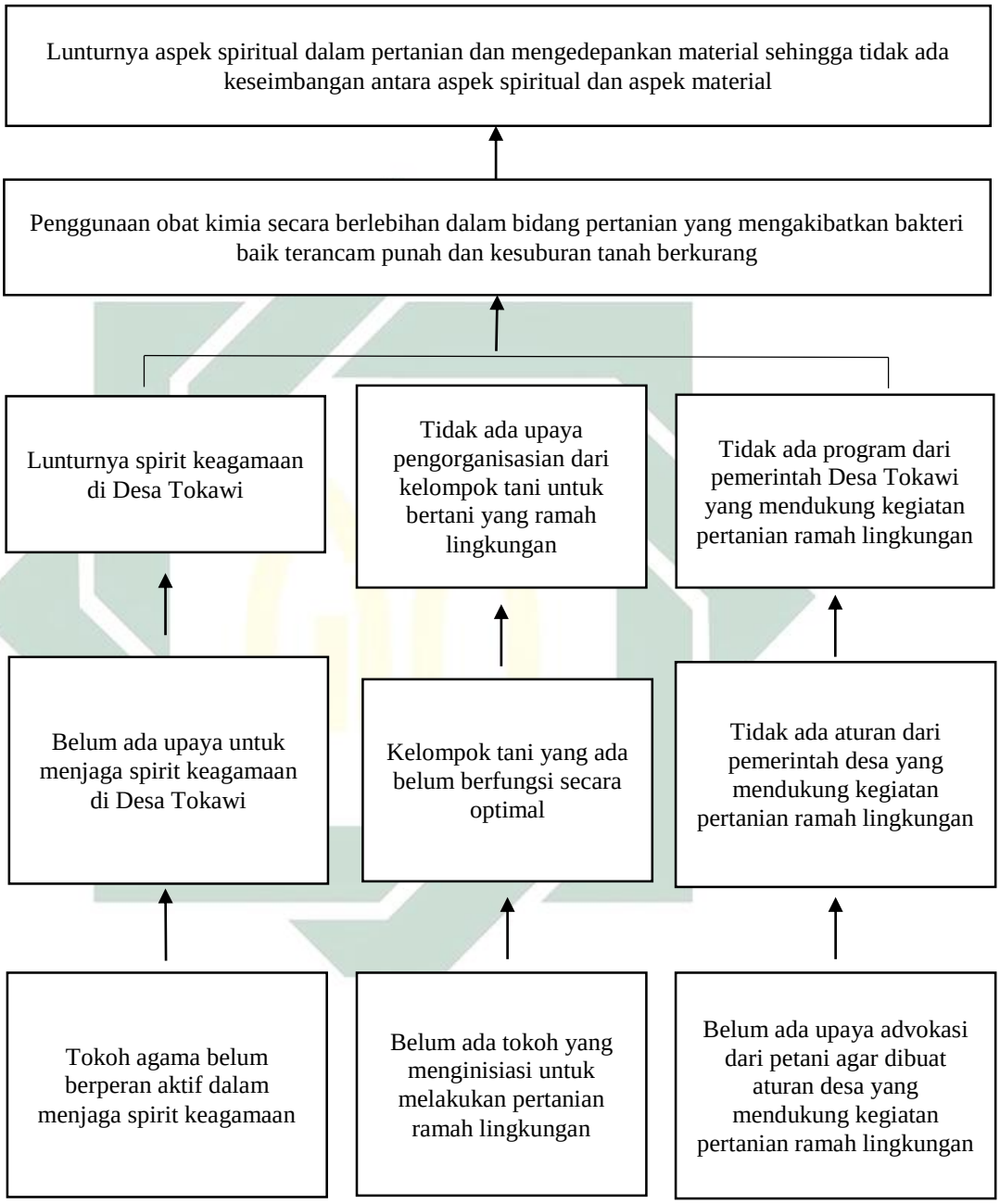

Dari pohon masalah diatas dapat dilihat sebab dan akibat masalah yang ditimbulkan. Sebab atau akar masalah merupakan aspek yang harus diselesaikan terlebih dahulu, sehingga permasalahan inti dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak dapat diselesaikan secara berangsur. Fokus akar masalah dalam penelitian ini dilihat dari beberapa aspek, yakni aspek manusia, aspek kelembagaan, serta aspek kebijakan pemerintah, adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1) Lunturnya spirit keagamaan di Desa Tokawi

Allah SWT menciptakan manusia dari tanah[21] dan menjadikannya sebagai khalifah dengan cara memakmurkannya.[22] Memakmurkan bumi salah satunya bisa dilakukan dengan tetap menjaga harmoni cinta dengan tanah, air, tanaman, dan lingkungan sekitar. Petani mengolah tanah dengan sebaik-baiknya, menjaga kesuburannya, serta tidak mengeksploitasinya serta merawat tanaman dengan sebaik-baiknya.

Kurangnya kesadaran manusia akan pentingnya memakmurkan bumi dengan menjaga harmoni kehidupan di muka bumi mengakibatkan manusia (petani) menggunakan obat kimia secara berlebihan dalam bidang pertanian. Seperti yang terjadi di Desa Tokawi, kesadaran manusia akan pentingnya menjaga bumi telah mulai luntur. Manusia semakin berhasrat untuk menghasilkan produksi pertanian yang melimpah tanpa memperdulikan dampak negatif terhadap lingkungan dan juga makhluk hidup.

[21] QS Shaad, ayat: 71
[22] QS Al Baqarah, ayat: 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Spirit *sroti tani* juga sudah mulai hilang seiring berjalannya waktu, do'a-do'a *sroti tani* sudah tidak diterapkan kembali, begitu pula dengan tindakan ataupun kegiatan yang berbau kegamaan. Dahulu, petani selalu meminta izin kepada alam saat ingin mengolah sawah hingga sampai panen dan memasukkan hasil pertanian ke dalam lumbung. Seperti do'a *sroti tani* yang dilantunkan ketika menanam padi adalah sebagai berikut *"Dewi Rani kang ngerso bumi, sang pawah amangan aji-ajine bumi, bumi siro tangio kowe arep tak tokke asilmu, mbok sridono, sing morotopo ndut pertopo, suwene 7 sasi 15 dino".*

Do'a tersebut sebagai bentuk penghormatan, izin manusia kepada Dewi Rani yang dipercaya sebagai penjaga bumi, petani memohon agar bumi meridhoi pertaniannya dan mengeluarkan hasil yang baik dari bumi yang akan dijadikan sebagai lahan untuk bercocok tanam. Kalimat 7 bulan 15 hari adalah lamanya masa penanaman padi pada zaman dahulu, mulai dari menanam hingga masa panen, yaitu *pari dhuwur*. Orang di Desa Tokawi menyebutnya dengan *pari dhuwur* karena bentuknya yang tinggi dan cara memanennya berbeda dari padi biasanya yang dipotong sampai batang, *pari dhuwur* hanya dipetik bagian buahnya saja, kegiatannya biasa disebut *ani-ani*.[23] Dahulu, jenis padi di Desa Tokawi belum

[23] Istilah yang digunakan masyarakat Desa Tokawi ketika memanen *pari dhuwur, dan* alat yang digunakan untuk memetik disebut *pugut*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang seperti sekarang, hanya terdapat *pari dhuwur* saja, sehingga lama masa penanaman hingga panen dapat diketahui secara pasti, yakni 7 bulan 15 hari.

Saat padi sudah mulai berbuah, selanjutnya dilakukan proses *nyuwuk*,[24] perlengkapan yang perlu dibawa yaitu "*brambang jahe",* (bawang merah dan jahe). Bawang merah dan jahe dibawa ke sawah, bertujuan untuk mengusir hama padi, adapun do'a yang dibaca pada saat *nyuwuk* padi adalah sebagai berikut *"Bocah angon sopo bebiyangamu, biyangaku pedang wiring walang sangit, kowe ojo ngisep tanduraku tuwuan pari, yen kowe ngisep tanduraku tuwuan pari, kowe tak semburi brambang jahe".* Do'a tersebut merupakan do'a untuk mengusir hama-hama kecil yang ada di sawah, seperti ulat, belalang, dan burung. Jika sesudah disuwuk padinya tidak juga berisi, maka petani harus mengelilingi sawah dengan membawa glagah ulung atau glagah arjuna.[25]

Adapun untuk mengusir hama tikus dan babi juga terdapat do'anya masing-masing. Untuk mengusir tikus syaratnya adalah "S*ego pengalom2 sego pecel seko pasar, masange neblat 4"* (nasi pecel dari pasar, kemudian dipasang disetiap sudut sawah yang berjumlah 4 sudut). 4 bungkus nasi pecel harus dibeli dari pasar, kemudian dibawa ke sawah. Nasi pecel tersebut dipasang pada setiap

[24] *Nyuwuk* merupakan proses mendo'akan padi agar berbuah dan tidak dimakan hama
[25] *Glagah ulung* atau *glagah arjuno* merupakan tanaman rumput sejenis dengan alang-alang yang berada di pematang sawah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudut sawah yang berjumlah 4 sudut, dengan melafalkan do'a sebagai berikut, *"Tikus putih, kowe tak cawisi sego pengalom-alom, nak entek negoro Jowo lungao nyang sabrang, nak entek negoro sabrang bablaso nyang etan".* Adapun syarat untuk menakut-nakuti babi yaitu, *"talunane dipendemi lawe"*[26] (mengubur tali *lawe* di ladang).

Petani dahulu memiliki kearifan lokal tersendiri dalam menjalankan aktivitas pertaniannya. Namun, seiring berjalannya waktu do'a-do'a dan amalan pertanian dalam bahasa Jawa tersebut sudah tidak digunakan lagi. Petani lebih memilih memakai pupuk kimia dibandingkan harus melaksanakan do'a-do'a serta amalan tersebut, karena pupuk kimia jelas nyata terlihat hasilnya. Selain itu, ibadah wajib kepada Allah SWT, seperti sholat dan puasa juga sudah mulai ditinggalkan. Sebagian besar masyarakat di Desa Tokawi menganggap bahwa ibadah dan pekerjaan (tani) merupakan sesuatu yang terpisah. Petani di Desa Tokawi menganggap bahwa usahanya adalah segala-galanya, hingga melupakan kewajiban beribadah kepada Allah SWT.[27] Padahal, 100 % masyarakat Desa Tokawi, khususnya Dusun Duwet beragama islam.

Ada beberapa hal yang menyebabkan masyarakat tidak mau beribadah. Pertama, orang tersebut tidak tahu bahwa ibadah sholat

[26] Tali lawe merupakan benang berukuran agak besar yang berwarna putih, seperti yang dipakai pada pakaian warok reog ponorogo
[27] Wawancara Sartu (35), pada 15 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lima waktu dan puasa ramadhan adalah wajib hukumnya. Kedua, orang tersebut tidak mengetahui tata cara sholat lima waktu. Ketiga, orang tersebut mengetahui tata cara serta hukum sholat lima waktu dan puasa Ramadhan, akan tetapi malas untuk melakukannya atau terlalu sibuk di ladang hingga lupa waktu.[28] Tentunya hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena ibadah merupakan salah satu usaha untuk mendekatkan diri dengan Allah SWT. Orang-orang yang memiliki ilmu agama memiliki tanggungjawab besar untuk ikut serta menumbuhkan kesadaran petani agar kembali beribadah kepada Allah SWT serta memberikan Pendidikan tentang tata cara sholat dan lain-lain. Selain itu, peran kaum agamis juga sangat diperlukan untuk menjaga serta menumbuhkan kembali rasa cinta terhadap alam sekitar serta rasa cinta terhadap sang khalik.

2) Tidak ada upaya pengorganisasian dari kelompok tani untuk bertani ramah lingkungan

Bentuk lunturnya spirit keagamaan salah satunya adalah berkurangnya rasa cinta manusia (petani) terhadap alam atau lingkungan, sehingga petani menggunakan obat-obat kimia secara berlebihan. Semakin sedikit manusia yang perduli akan keadaan alam sekitar. Kelompok tani yang berfungsi sebagai lembaga pertanian juga belum bisa berfungsi secara optimal, karena memang belum ada seseorang yang mengorganisir lembaga tersebut dengan

[28] Wawancara Sunaji, pada 13 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Terlebih gagasan untuk bertani yang ramah lingkungan atau biasa disebut dengan pertanian organik. Ada dua kelompok tani di Dusun Duwet, pertama yaitu kelompok tani di RW VI dan kedua yaitu kelompok tani RW VII. Adapun fokus penelitian ini adalah pengorganisasian kelompok tani yang ada di RW VII agar berfungsi secara optimal.

Sesuai Permentan tahun 2016 tentang pembinaan kelembagaan petani, fungsi pertama kelompok tani yaitu sebagai sarana kelas belajar, yang kedua yakni sebagai wahana kerjasama, kemudian yang ketiga yakni sebagai unit produksi.[29] Dari ketiga fungsi pokok kelompok tani tersebut, belum ada fungsi pokok yang diterapkan oleh kelompok tani di Dusun Duwet. Salah satu program yang pernah diselenggarakan oleh Dinas Pertanian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani yaitu melalui penyuluhan pertanian. Akan tetapi kegiatan penyuluhan dan pelatihan hanya disampaikan kepada salah satu perwakilan dari kelompok tani dengan cara mengundangnya ke balai penyuluhan pertanian di kecamatan. Materi pelatihan seharusnya disampaikan kepada petani yang lain, namun hanya berhenti untuk dirinya saja, sehingga petani tidak memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dalam

[29] Peraturan menteri pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang pertanian. Tentunya kegiatan ini tidak berdampak pada petani di Desa Tokawi, karena kegiatan hanya bersifat formalitas.[30]

Kelompok tani yang ada di Dusun Duwet selama ini baru difungsikan sebagai sarana untuk melakukan transaksi pupuk bersubsidi untuk petani. Dikarenakan pendistribusian pupuk untuk petani hanya bisa dilakukan melalui kelompok tani, sehingga jika melakukan transaksi pembelian pupuk diluar kelompok tani dianggap ilegal dan bisa terkena sanksi pidana. Pembentukan kelompok tani di Dusun Duwet seakan-akan hanya ditujukan untuk pendistribusian pupuk, sehingga orang-orang yang menjadi pengurus kelompok tani haruslah orang yang memiliki modal usaha. Meski demikian, pada kenyataannya pendistribusian pupuk kepada petani tetap kurang merata sehingga masih ada beberapa petani yang melakukan transaksi pembelian pupuk diluar kelompok tani secara diam-diam.[31] Jika saja ketiga fungsi kelompok tani tersebut bisa dijalankan dengan baik, niscaya dapat mewujudkan petani yang mandiri dan dapat juga mewujudkan sistem pertanian ramah lingkungan di Dusun Duwet.

[30] Wawancara Siswanto, petani di RT 01/ RW 07 berusia 26 tahun, pada 14 Februari 2019
[31] Wawancara Bayu, petani di RT 03/ RW 07 berusia 24 tahun, pada 9 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Tidak ada program dari pemerintah Desa Tokawi yang mendukung kegiatan pertanian, terlebih pertanian ramah lingkungan

Pertanian bisa disebut sebagai tumpuan hidup atau sumber penghasilan utama sebagian besar masyarakat di Desa Tokawi. Namun, sangat disayangkan bahwa hal ini tidak didukung dengan program-program dari pemerintah desa dalam kegiatan pertanian. Pemerintah Desa Tokawi memang belum memberikan perhatian khusus untuk masalah pertanian. Terbukti dengan belum adanya upaya untuk membuat program yang dikhususkan untuk petani dan memajukan pertanian di Desa Tokawi. Jika dilihat lebih dalam, hingga saat ini petani memang belum berupaya untuk mengadakan advokasi agar pemerintah desa merumuskan peraturan yang mendukung pertanian di Desa Tokawi, terlebih pertanian ramah lingkungan.

Kegiatan yang diadakan oleh penyuluh pertanian wilayah Desa Tokawi hanya bersifat formalitas. Badan Penyuluh Pertanian (BPP) yang ada di Kecamatan Nawangan mengadakan kegiatan dengan cara mengundang ketua Gapoktan dan Kelompok Tani ke kecamatan. Lebih disayangkan lagi, pelatihan pertanian hanya berhenti pada orang-orang yang mengikuti kegiatan di Kecamatan Nawangan.[32]

[32] Wawancara Siswanto (petani cabe di RT 01/ RW 07, Dusun Duwet, Desa Tokawi) pada 12 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Harapan

Berdasarkan penjelasan yang tertulis pada analasis masalah diatas, peneliti memandang penting akan masalah tersebut, sehingga masalah tersebut harus dicari solusi pemecahannya. Adapun kerangka analisis harapan dari permasalahan yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 1.2
Pohon Harapan Terwujudnya Keseimbangan Antara Aspek Spirit Keagamaan dan Material dalam Pertanian

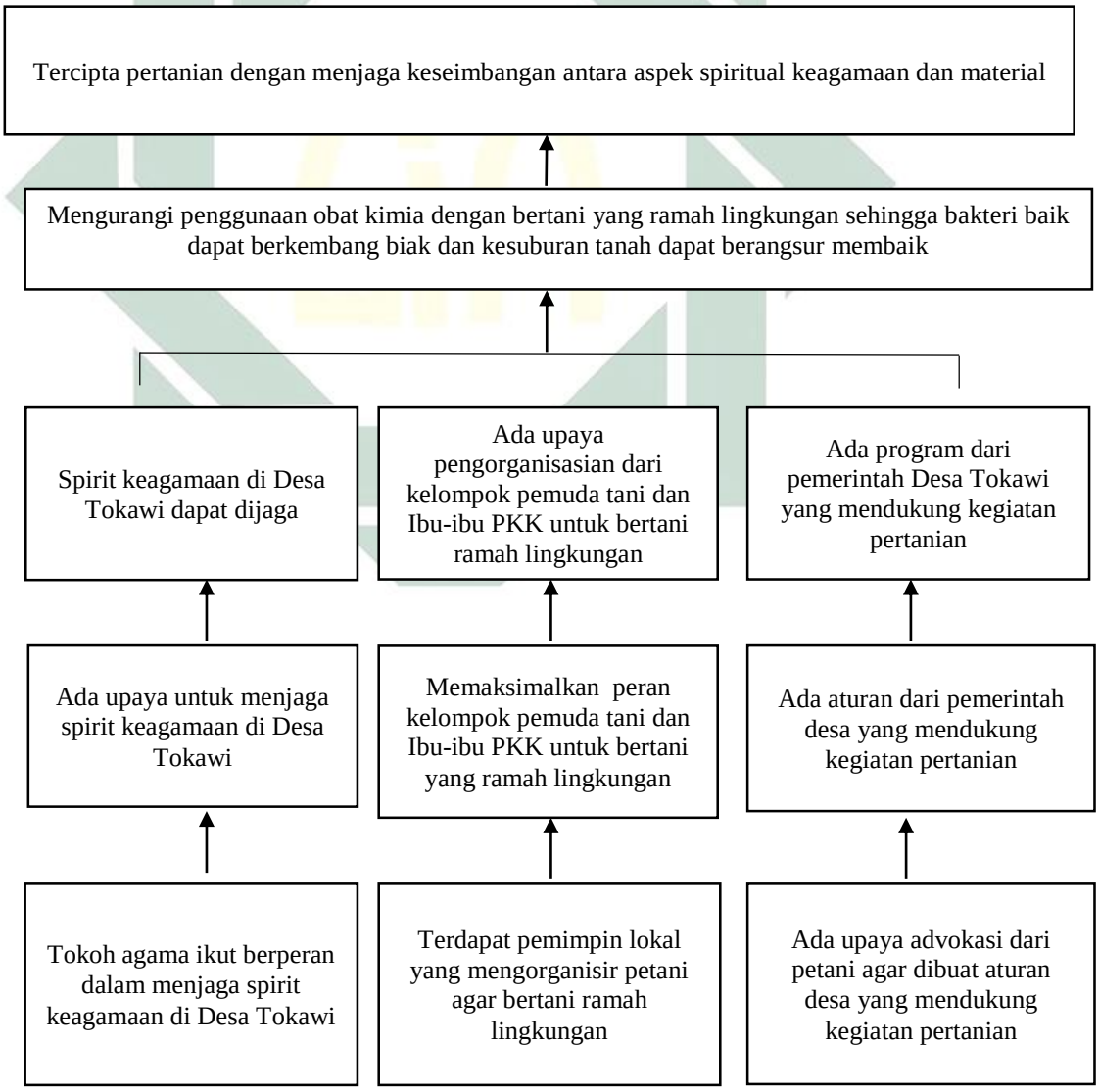

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pohon harapan diatas, dapat diketahui tujuan dari pemecahan masalah yaitu menjaga spirit keagamaan di Desa Tokawi, di Dusun Duwet khususnya, dengan menerapkan pertanian ramah lingkungan. Selain itu, aspek terpenting yang dilakukan pada penelitian ini yaitu membuka kesadaran masyarakat Dusun Duwet bahwasanya ibadah kepada Allah SWT sangat penting, dan menjaga alam sekitar juga tidak kalah penting. Pertanian ramah lingkungan sebagai salah satu bentuk kepedulian manusia akan rasa cinta kasihnya kepada alam atau lingkungan sekitar. Sehingga, jika pertanian ramah lingkungan sudah bisa diterapkan maka harmoni kehidupan di alam semesta dapat kembali normal, bakteri baik bisa berkembang biak kembali dan kondisi tanah kembali membaik.

Selain itu, penerapan pertanian ramah lingkungan membutuhkan biaya yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan pertanian konvensional yang menggunakan pestisida kimia, karena alat dan bahan dapat ditemukan di lingkungan sekitar dan petani dapat meraciknya sendiri. Jika demikian, hal ini akan lebih menghemat biaya pengeluaran petani untuk perawatan tanaman.

Tujuan tersebut memiliki hasil yang menjawab persoalan pada pohon masalah. Pertama, spirit keagamaan di Desa Tokawi dapat dijaga. Kedua, Ada upaya pengorganisasian dari kelompok pemuda tani untuk bertani ramah lingkungan. Ketiga, terdapat program dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah Desa Tokawi yang mendukung kegiatan pertanian. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1) Spirit keagamaan di Desa Tokawi dapat dijaga

Pertanian merupakan pekerjaan yang akan membawa para petani kepada sikap tawakkal, yaitu sikap berserah diri kepada Allah setelah melakukan segala daya upaya dengan optimal. Dengan demikian, dari sudut pandang akidah saja, proses bertani menuntut kesabaran yang tinggi sebelum masa panen tiba. Dalam proses inilah petani dapat lebih memahami hakikat tawakkal yang sebenarnya, karena bagaimanapun hasil panennya nanti tak terlepas dari campur tangan Allah SWT.

Selain itu, dapat dikatakan bahwa bertani adalah salah satu bentuk *jihad fi sabilillah* karena setidaknya bagi petani sendiri, bertani adalah suatu upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya dan juga keluarganya. Lebih dari itu, hanya dengan pertanian, krisis pangan dapat diatasi, sehingga semua orang dapat mempertahankan kehidupannya. Oleh karena itu, sebagai bangsa agraris dan agamis tentunya sangat logis jika nilai-nilai teologis digali kembali dan dijadikan sebagai landasan pembangunan pertanian. Sehingga aktifitas pertanian memberikan keberkahan terhadap kehidupan masyarakat.

Sedangkan bagi petani, dengan tertanamnya nilai-nilai agama, akan mampu memahami profesinya sendiri. Menjadi petani tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya sebagai upaya pemenuhan produksi pangan, tetapi lebih dari itu, spirit pertanian dengan melihat agama sebagai sebuah pondasi dalam bertani merupakan bentuk peribadatan yang sarat pahala. Dengan demikian, ini akan membuat petani menjadi lebih percaya diri dengan profesinya dan lebih produktif dalam bertani. Nilai-nilai keagamaan dapat ditanamkan melalui kajian-kajian agama. Dalam hal ini sangat diperlukan peran ahli agama atau para ulama untuk merekonstruksikan sekaligus membumikan nilai-nilai keagamaan yang mampu memahami pertanian serta membentuk paradigma berpikir dan kesadaran baru tentang pertanian.

Dalam hal ini perlu dilakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung spirit keagamaan dalam kegiatan pertanian di Dusun Duwet, Desa Tokawi. Yaitu suatu usaha untuk membuka kesadaran masyarakat, bahwasanya kegiatan pertanian serta kegiatan ibadah merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pertanian merupakan bentuk ikhtiar atau usaha manusia, selanjutnya adalah sikap berserah diri kepada Allah SWT, Tuhan yang menentukan segala sesuatu di muka bumi. Aktifitas agama sangat erat kaitannya dengan aktifitas ekonomi masyarakat.

2) Ada upaya pengorganisasian dari kelompok pemuda tani untuk bertani ramah lingkungan

Penelitian ini akhirnya menggandeng komunitas pemuda tani yang ada di Dusun Duwet sebagai pihak yang akan berperan aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam upaya menjaga spirit keagamaan di Dusun Duwet. Setelah beberapa pertemuan dengan kelompok pemuda tani di Dusun Duwet, akhirnya muncul inisiasi dari pemuda tani dan tergerak untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan pertanian ramah lingkungan. Pendampingan ini dilakukan bersama pemuda tani karena pemuda masih sangat terbuka untuk menerima hal-hal baru. Lebih khususnya, pemuda merupakan generasi penerus yang akan datang.

Adapun petani dari kalangan tua bersifat bebas untuk mengikuti pelatihan pertanian organik. Pemuda tani terlebih dahulu ingin mencoba pertanian organik hingga berhasil dan baru menyebar luaskan kepada petani lain. Selain itu, pemuda tani juga berinisiatif untuk memasukkan unsur-unsur spirit keagamaan dalam kegiatan pertanian pada pengajian Ibu-ibu PKK di Dusun Duwet.

3) Ada program dari pemerintah Desa Tokawi yang mendukung kegiatan pertanian

Jika agama saja dengan jelas dan tegas memberikan dukungan dan insentif yang menarik pada sektor pertanian, maka sudah seharusnya jika pengambil kebijakan memihak kepada petani dan mulai merefleksikan nilai-nilai agama dalam membangun pertanian. Kebijakan pemerintah kepada petani dapat diejawantahkah dengan memberikan perlindungan harga produk pertanian, memperluas akses petani terhadap input produksi, akses pasar, penguasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi baru, pembangunan infrastruktur, perlindungan lahan pertanian dan segala bentuk kegiatan yang mendukung kegiatan pertanian. Dalam hal ini, pemerintah Desa Tokawi dapat membuat program yang mendukung kegiatan pertanian ramah lingkungan yang telah diinisiasi oleh kelompok pemuda tani agar berkelanjutan dengan memberikan dukungan inovasi produk pertanian organik, memberikan legalitas untuk kelompok pemuda tani yang ada di Dusun Duwet, serta dapat memberikan bantuan alat-alat yang memudahkan pertanian organik.

3. Analisis Strategi Program

Melalui analisis harapan dapat memunculkan program-program atau kegiatan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan persoalan yang ada pada analisis masalah. Berikut ini program-program yang dimunculkan berdasarkan analisis yang ada pada pohon harapan:

Tabel 1.2
Analisis Strategi Program dalam Menjaga Spirit keagamaan

Masalah	Harapan	Proses/ kegiatan	Hasil
Lunturnya aspek spiritual dalam pertanian dan mengedepankan nilai material sehingga tidak ada keseimbangan antara aspek spiritual dan aspek material	Tercipta pertanian dengan menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan material	1. Koordinasi dengan penggerak PKK Dusun Duwet 2. Pengajian agama bersama Ibu-ibu PKK Dusun Duwet yang didampingi oleh pemuda tani, dilaksanakan setiap hari selasa pon sebagai upaya menjaga spirit keagamaan	3. Ibu-ibu mengetahui cara beribadah dengan baik dan benar 4. Muncul kesadaran bahwa ibadah dan do'a itu penting 5. Munculnya kesadaran bahwa segala sesuatu tidak terlepas dari campur tangan Tuhan 6. Munculnya kesadaran bahwa tidak boleh menyakiti makhluk hidup yang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak ada upaya pengorganisasian dari kelompok tani untuk bertani ramah lingkungan	Ada upaya pengorganisasian dari kelompok pemuda tani untuk bertani ramah lingkungan	1. Koordinasi dengan kelompok pemuda tani di Dusun Duwet 2. Pembentukan kesepahaman antara pemuda tani dengan pelaku pertanian lainnya 3. Diskusi masalah pertanian di Dusun Duwet bersama dengan pemuda tani didampingi oleh pemateri 4. Pelatihan dan praktek membuat MOL sebagai bahan dasar untuk membuat pupuk dan pestisida organik 5. Praktek pengolahan lahan 6. Materi pengolahan pupuk kandang serta pembuatan pestisida dan insektisida organik 7. Penguatan kelembagaan	1. Muncul kesepakatan antara kelompok pemuda tani dan petani yang lain bahwa kesadaran untuk menjaga spirit keagamaan perlu ditanamkan 2. Menguatkan nilai-nilai spiritualitas pertanian dengan mempertahankan kemaslahatan pertanian 3. Muncul spirit religiusitas dalam kegiatan pertanian 4. Pemuda tani siap belajar pertanian ramah lingkungan 5. Pemuda tani bersedia menjadi penggerak dalam pertanian ramah lingkungan 6. Pemuda tani paham tata cara pembuatan MOL dan pengolahan pupuk kandang, dan akan menerapkannya dalam pertanian
Tidak ada program dari pemerintah Desa Tokawi yang mendukung kegiatan pertanian ramah lingkungan	Ada program dari pemerintah Desa Tokawi yang mendukung kegiatan pertanian ramah lingkungan	1. Pengorganisiran pemuda tani bersama dengan kepala Dusun Duwet untuk melakukan advokasi kepada pemerintah Desa Tokawi 2. Diskusi seputar kondisi pemerintahan Desa Tokawi	1. Pemuda tani Dusun Duwet memutuskan untuk melakukan kegiatan secara mandiri 2. Merekomendasikan program yang mendukung kegiatan pertanian ramah lingkungan kepada pemerintah Desa Tokawi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Problem pertama yang harus diselesaikan adalah dari aspek manusia, yaitu lunturnya spirit keagamaan di Desa Tokawi. Dari masalah tersebut dapat ditarik harapan agar spirit keagamaan dalam bidang pertanian di Desa Tokawi dapat dijaga. Kemudian muncullah program-program yang diharapkan dapat mencapai target yang yang telah dirumuskan sebelumnya. Program yang dilaksanakan untuk mencapai harapan tersebut yaitu dengan mengadakan pengajian agama bersama Ibu-ibu PKK Dusun Duwet yang didampingi oleh pemuda tani, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa pon sebagai upaya menjaga spirit keagamaan.

Adapun *output* yang diharapkan yaitu Ibu-ibu mengetahui cara beribadah dengan baik dan benar, muncul kesadaran bahwa ibadah dan do'a itu adalah bagian terpenting dalam kehidupan, sehingga muncul kesadaran bahwa semua tidak terlepas dari campur tangan Tuhan dan tidak boleh menyakiti makhluk hidup yang lain. Kesadaran ini akan bermuara pada sikap cinta alam dan makhluk hidup di muka bumi dan akan berwujud menjadi sikap menjaga spirit keagamaan di Desa Tokawi. Ibu-ibu dipilih sebagai mitra dalam upaya kajian agama dikarenakan ibu merupakan seorang yang teliti dan telaten. Sehingga, jika ia dapat menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kesehariannya, maka kemungkinan besar akan bisa disebarluaskan kepada anggota keluarga yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Problem kedua dilihat dari aspek kelembagaan, yaitu tidak ada upaya pengorganisasian dari kelompok tani untuk bertani yang ramah lingkungan. Pertanian ramah lingkungan merupakan salah satu wujud kecintaan manusia terhadap alam dan makhluk hidup yang ada didalamnya. Harapannya adalah ada kelompok yang mengorganisir untuk bertani ramah lingkungan atau pertanian organik. Pada akhirnya, pengorganisasian dilakukan oleh kelompok pemuda tani yang siap untuk merubah pola pertanian, dari pertanian yang kecanduan akan obat kimia, menuju pertanian yang organik. Kegiatan dilakukan dari hal yang paling mendasar.

Pertama, pengorganisasian kelompok pemuda tani di Dusun Duwet. Kegiatan ini untuk memastikan apakah pemuda tani siap untuk menjadi agen perubahan. Langkah selanjutnya yaitu fasilitator diskusi bersama pemuda tani untuk merumuskan permasalahan pertanian yang ada di Dusun Duwet. Kemudian diskusi selanjutnya melibatkan pemateri agar masalah pertanian yang dikeluhkan oleh masyarakat mendapat solusi yang tepat. Selanjutnya, kelompok pemuda tani bersama masyarakat mengadakan pelatihan pembuatan MOL dan pengolahan pupuk kandang sebagai dasar dalam memulai pertanian. Dari pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat memahami tata cara pengolahan pupuk kandang agar berfungsi dengan baik, serta dapat membuat dan mengaplikasikan pestisida atau insektisida yang lebih aman (organik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Problem ketiga dilihat dari aspek kebijakan pemerintah, yaitu belum adanya aturan atau kebijakan dari pemerintah Desa Tokawi yang mendukung kegiatan pertanian, terlebih pertanian ramah lingkungan. Fasilitator bersama kelompok pemuda tani Dusun Duwet melakukan diskusi seputar kondisi pemerintahan Desa Tokawi. Harapannya agar pemerintah dapat membuat program yang mendukung kegiatan pertanian ramah lingkungan.

4. Ringkasan Naratif Program

Berikut naratif program yang akan dijadikan sebagai pijakan dalam melaksanakan kegiatan dalam upaya menjaga spirit keagamaan melalui pertanian ramah lingkungan di Dusun Duwet:

Tabel 1.3
Ringkasan Naratif Program

Tujuan akhir	Tercipta keseimbangan antara aspek spiritual dan aspek material di Dusun Duwet Desa Tokawi		
Tujuan	Mengurangi penggunaan obat kimia dengan bertani yang ramah lingkungan sehingga bakteri baik dapat berkembang biak dan kesuburan tanah dapat berangsur baik		
Hasil	Spirit keagamaan di Desa Tokawi dapat dijaga	Ada upaya pengorganisasian dari kelompok pemuda tani untuk bertani ramah lingkungan	Ada program dari pemerintah Desa Tokawi yang mendukung kegiatan pertanian ramah lingkungan
Kegiatan	1.1 koordinasi dengan tokoh agama di Dusun Duwet - 1.1.1 koordinasi dengan kepala Dusun Duwet - 1.1.2 koordinasi dengan penggerak PKK Dusun Duwet - 1.1.3 koordinasi dengan pengisi	2.1 mendiskusikan masalah seputar pertanian di Dusun Duwet - 2.1.1 koordinasi dengan kepala Dusun Duwet - 2.1.2 mengorganisir pemuda tani untuk mengadakan diskusi masalah pertanian - 2.1.3 diskusi masalah pertanian	3.1 mengorganisir pemuda tani di Dusun Duwet untuk melakukan advokasi kepada pemerintah desa - 3.1.1 koordinasi dengan kepala Dusun Duwet - 3.2.2 koordinasi dengan komunitas pemuda tani Dusun Duwet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pengajian selasa pon	- 2.1.4 Pembentukan kesepahaman antara pemuda tani dengan pelaku pertanian lainnya - 2.1.5 merencanakan kegiatan	- mengadakan diskusi kondisi pemerintahan Desa Tokawi
	1.2 mengagendakan pengajian rutin untuk Ibu-ibu Dusun Duwet - 1.2.1 koordinasi dengan kepala Dusun Duwet - 1.2.2 koordinasi dengan pengisi pengajian Ibu-ibu Dusun Duwet - 1.2.3 mengumumkan acara kumpulan kepada seluruh ketua RT di Dusun Duwet	2.2 pelatihan managemen kelompok dan penguatan kelembagaan - 2.2.1 koordinasi dengan kepala Dusun Duwet - 2.2.2 koordinasi dengan komunitas pemuda tani Dusun Duwet - 2.2.3 menghubungi pemateri - 2.2.4 mempersiapkan tempat pelatihan - 2.2.5 mempersiapkan peralatan untuk pelatihan - 2.2.6 membuat struktur organisasi pemuda tani - 2.2.7 rencana tindak lanjut	3.2 diskusi tindak lanjut tentang pemerintah Desa Tokawi
	1.3 menjaga keberlanjutan pengajian rutin selasa pon yang telah terlaksana	2.3 pelatihan dan praktek membuat MOL sebagai bahan dasar pupuk dan pestisida organik, dan praktek pengolahan lahan - 2.3.1 koordinasi dengan kepala Dusun Duwet - 2.3.2 koordinasi dengan komunitas pemuda tani Dusun Duwet - 2.3.3 menghubungi pemateri - 2.3.4 menghubungi masyarakat yang hendak ikut pelatihan membuat MOL - 2.3.5 mempersiapkan alat dan bahan membuat MOL - 2.3.6 mempersiapkan tempat pelatihan	3.3 Merekomendasikan program pertanian ramah lingkungan kepada pemerintah Desa Tokawi agar dijadikan salah satu program tahun berikutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		- 2.3.7 praktek membuat MOL - 2.3.8 evaluasi - 2.3.9 rencana tindak lanjut	

Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah tercipta keseimbangan antara aspek spiritual dan aspek material. Sedangkan tujuan sementara pada penelitian ini adalah mengurangi penggunaan obat kimia dengan bertani yang ramah lingkungan sehingga bakteri baik dapat berkembang biak dan kesuburan tanah dapat berangsur baik. Pada penelitian kali ini kegiatan yang dilakukan kurang lebih tiga program. Pertama, mengadakan kajian agama untuk Ibu-ibu PKK di Dusun Duwet. Kedua, mengadakan pelatihan pertanian organik bersama kelompok pemuda tani di Dusun Duwet. Ketiga, mengadakan advokasi kepada pemerintah desa agar mengadakan program yang mendukung pertanian ramah lingkungan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membuka kesadaran petani betapa pentingnya peduli dengan kondisi alam dan rasa cinta kepada Tuhan YME, yang diwujudkan dengan pertanian ramah lingkungan.

5. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Penelitian ini menggunakan 2 teknik monitoring dan evaluasi yaitu, monitoring dan evaluasi formatif dan monitoring dan evaluasi berdasarkan kuantitas dan kualitas. Monitoring dilakukan selama kegiatan sedang berlangsung guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Jadi, hasil monitoring menjadi input

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi kepentingan proses selanjutnya. Sementara Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program. Hasil evaluasi bermanfaat bagi rencana pelaksanaan program yang sama di waktu dan tempat lainnya. Selain itu, kegiatan evaluasi juga dilakukan saat FGD bersama dengan kelompok pemuda tani di Dusun Duwet.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti mengupas tentang alasan peneliti mengambil tema penelitian ini, fakta dan realita permasalahan di lapangan didukung dengan data lapangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta strategi program.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

Pada bab ini peneliti akan memaparkan teori yang terkait beserta analisisnya dikaitkan dengan tema pembahasan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dikaitkan dengan penerapan aksi di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PROFIL KOMUNITAS

Pada bab ini peneliti akan menguraikan profil komunitas yang menjadi subyek penelitian, yaitu Dusun Duwet Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan. Data yang akan diuraikan yakni data spasial serta data sosial yang berhubungan dengan tema penelitian.

BAB V : TEMUAN MASALAH

Pada bab ini peneliti akan menguraikan temuan masalah yang ada di lapangan, didukung dengan data dan realita sesuai yang terjadi di lapangan. Sebagai lanjutan dari uraian yang terdapat pada bab 1 disertai analisis penyebab terjadinya masalah serta dampaknya.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tahap-tahap atau proses pengorganisasian yang telah dilakukan di masyarakat.

BAB VII : AKSI

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan proses aksi yang telah dilakukan bersama masyarakat, mulai dari proses perencanaan program hingga proses pelaksanaan program.

BAB VIII: REFLEKSI

Pada bab ini peneliti akan membuat sebuah catatan refleksi terhadap proses pendampingan yang telah dilakukan, mulai dari awal pendampingan hingga proses evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX : PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan bersama masyarakat, serta kritik dan saran atau rekomendasi yang harus dilakukan pada tahap pengorganisasian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

A. Konsep Pengorganisasian Masyarakat

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, pasti tidak terlepas dari yang namanya pengorganisasian masyarakat. Pengorganisasian menurut Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang dalam bukunya mengorganisir rakyat, pengorganisasian merupakan membangun suatu organisasi, sebagai wadah atau wahana pelaksanaan berbagai prosesnya. Ibarat suatu rumah, ia merupakan wadah bagi proses-proses hidup kesehariannya. Tanpa suatu pondasi yang kuat, semua tahu bahwa rumah atau wadah tersebut akan mudah roboh.[33]

Terdapat prinsip-prinsip pengorganisasian masyarakat yang harus ada dan dibangun dalam diri seorang pengorganisir masyarakat atau yang selanjutnya disebut fasilitator, adalah sebagai berikut:[34]

1. Membangun etos dan komitmen *organizer*
2. Keberpihakan dan pembebasan terhadap kaum lemah
3. Berbaur dan terlibat dalam kehidupan bermasyarakat
4. Belajar bersama masyarakat, merencanakan bersama, dan membangun dengan apa yang masyarakat punya
5. Kemandirian

[33] Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Insist Press 2004), hal.15

[34] Agus Afandi dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community organizing),* (Surabaya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 203-204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Berkelanjutan
7. Keterbukaan
8. Partisipatif

Dalam proses mengorganisir masyarakat, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh fasilitator agar mempermudah proses pengorganisasian. Secara umum dan sederhana, keseluruhan proses pengorganisasian masyarakat dapat diuraikan dalam tahap-tahap sebagai berikut:[35]

a. Memulai Pendekatan

Langkah awal untuk melakukan pendekatan adalah bagaimana membuat masyarakat merasakan kehadiran fasilitator dalam keadaan yang alamiah.

b. Memfasilitasi Proses

Salah satu fungsi pokok dari seorang pengorganisir adalah memfasilitasi rakyat yang diorganisir. Seorang pengorganisir harus mampu mengenali dengan baik berbagai watak kepribadian yang ada dalam suatu masyarakat dan harus mampu membedakannya secara jelas. Pengorganisir adalah fasilitator proses yang ada di masyarakat, akan tetapi ia tidak boleh memenuhi setiap permintaan yang datang dari masyarakat, ia harus mengetahui seluk beluk permasalahannya secara cermat.

[35] Jo Hann Tan dan Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Merancang Strategi

Terdapat langkah-langkah yang bisa dilakukan seorang pengorganisir serta masyarakat yang diorganisir ketika ingin merancang strategi, diantaranya yaitu; menganalisis keadaan, Hal yang harus diperhatikan adalah bahwa setiap keadaan yang berbeda di masyarakat maka berbeda pula taktik yang harus diterapkan.

d. Mengerahkan Tindakan

Mengerahkan tindakan tidak selalu berupa pengerahan aksi massa berupa unjuk rasa di jalan-jalan.

e. Menata Organisasi dan Keberlangsungannya

Struktur dan mekanisme kerja kelembagaan yang khas pada tingkat masyarakat bisa sangat berbeda dengan apa yang selama ini dikenal dalam teori-teori manajemen ilmiah modern.

f. Membangun Sistem Pendukung

Sistem pendukung dari luar terkadang diperlukan dalam proses pengorganisasian untuk meningkatkan taraf kemampuan masyarakat. Sistem pendukung tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut; pengembangan kemampuan organisasi rakyat itu sendiri untuk merancang dan menyelenggarakan proses-proses pendidikan dan pelatihan warga, penelitian dan kajian, penyediaan bahan dan media kreatif untuk pendidikan dan pelatihan, serta penyediaan sarana dan prasarana organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam buku *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat* yang diterbitkan oleh LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, dijelaskan secara lebih detail langkah-langkah pengorganisasian masyarakat yang sekaligus menjadi tahapan proses dalam suatu pengorganisasian. Tahapan proses yang dimaksud dalam pengorganisasian masyarakat adalah sebagai berikut:[36]

1. Memulai pendekatan
2. Investigasi sosial
3. Memfasilitasi proses
4. Merancang strategi
5. Menganalisis keadaan
6. Menata organisasi dan keberlangsungannya
7. Membangun sistem pendukung

B. Pertanian Ramah Lingkungan dalam Perspektif Dakwah Islam

Kerusakan sumberdaya lahan pertanian terjadi karena aktivitas pertanian yang tidak ramah lingkungan. Sistem pertanian yang terlalu banyak menggunakan input bahan kimia, selain menimbulkan pencemaran, juga menyebabkan terjadinya degradasi tanah, sehingga produktivitas lahan semakin menurun dan tidak mampu memberikan hasil yang optimal.[37] Sementara tanah yang sehat adalah tanah yang subur dan produktif, yaitu

[36] Agus Afandi dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat* (Community organizing)... hal. 209-215
[37] Yiyi Sulaeman, dkk, *Pertanian Ramah Lingkungan* (Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian, 2013), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mampu menyangga bagi pertumbuhan tanaman dan bebas dari berbagai pencemaran. Untuk itu, keberadaan bahan organik sangat penting untuk penyedia unsur hara dan untuk mempertahankan struktur tanah.[38]

Tanah dapat didefinisikan sebagai media tumbuh tanaman, secara kimiawi tanah merupakan gudang penyimpanan dan penyuplai unsur hara. Sedangkan secara teologis, tanah merupakan habitat bagi biota yang berpartisipasi aktif dalam penyediaan hara dan zat-zat aditif bagi tanaman. Di dalam Al Qur'an, tanah disebutkan sebagai tempat manusia dilahirkan, tempat manusia tinggal selama hidupnya, dan tempat manusia kembali setelah kematiannya. Tidak hanya itu, tanah merupakan tempat bertumbuhnya pepohonan, buah-buahan, sayuran, tempat berkembang biak binatang, dan tempat air berasal.[39] Seperti firman Allah SWT dalam surah 'Abasa ayat 26-32 sebagai berikut:

ثُمَّ شَقَقْنَا الْاَرْضَ شَقًّا 0 فَاَنْبَتْنَافِيْهَاحَبًّا 0 وَعِنَبًاوَّقَضْبًا 0 وَزَيْتُوْنًاوَّنَخْلًا 0 وَحَدَائِقَ غُلْبًا 0 وَفَكِهَةً وَّاَبًّا 0 مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِاَنْعَمِكُمْ

Artinya: *"Kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu disana kami tumbuhkan biji-bijian, dan anggur dan sayur-sayuran, dan zaitun dan pohon kurma, dan kebun-kebun yang rindang, dan buah-buahan serta rerumputan, semua itu untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu"* (QS 'Abasa: 26-32).

Menurut Hassan Hanafi, manusia berhak menggunakan dan memanfaatkan tanah, dengan syarat harus dimanfaatkan dan digunakan

[38] Suntoro Wongso Atmojo, *Pertanian Sehat Ramah Lingkungan* (Solo: Solo Pos, 2007), hal. 2
[39] Abdul Mujib, *"Tanah dan Kekayaan Alam dalam Perspektif Teologi Islam"* (https://metrouniv.ac.id, diakses 16 Juni 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sebaik-baiknya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Pernyataan keimanan seorang muslim harus dibarengi dengan melakukan perbuatan baik, ketika seseorang sudah mengakui Allah SWT sebagai Tuhan yang menciptakan semesta alam, maka konsekuensinya adalah manusia harus memperlakukan ciptaan Allah SWT dengan sebaik-baiknya, termasuk memperlakukan tanah dengan baik.[40] Memperlakukan tanah dengan baik bisa dilakukan dengan cara mengolahnya dengan cara-cara yang baik, tidak menggunakan pupuk atau pestisida kimia, dan menanaminya dengan tanaman yang baik yang bermanfaat untuk manusia dan makhluk hidup di sekitarnya. Allah SWT telah menyediakan tanah sebagai media untuk bercocok tanam, selain itu Allah SWT juga sudah menyediakan air untuk menyiram tanaman tersebut agar tumbuh dengan subur. Allah SWT beberapa kali menyebutkan air hujan dalam Al Qur'an, salah satunya yaitu dalam surah Al Baqarah ayat 22 sebagai berikut:

اَلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْاَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَاَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَاَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلّٰهِ اَنْدَادًا وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: *"Dialah (Allah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dialah (Allah) yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia (Allah) hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui"* (QS. Al Baqarah: 22).

[40] Zayyin Alfijihad, "Teologi Tanah (Studi Atas Gagasan Teologis Hassan Hanafi tentang Tanah)", (Skripsi, Studi Islam Program Agama dan Filsafat Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT sudah menyediakan lahan pertanian dan sumberdaya alam yang sangat melimpah untuk Indonesia. Selain itu, Indonesia dengan tanah yang subur, air melimpah, serta iklim yang bersahabat memudahkan masyarakatnya untuk bertani sepanjang tahun.[41] Hal ini sangat sesuai dengan ungkapan *"Gemah ripah loh jinawi*" berarti tenteram dan makmur serta sangat subur tanahnya yang digunakan sebagai motto salah satu kota di Indonesia. Alangkah baiknya jika manusia tidak menyia-nyiakan anugerah tersebut. Menurut Fuad Affandi, di muka bumi ini tidak ada pekerjaan yang lebih mudah selain bertani, karena tidak tidak membutuhkan syarat-syarat khusus dan siapa saja boleh melakukannya.[42]

Negeri Indonesia yang sangat subur ini menyediakan banyak sekali tumbuhan yang dapat dibuat menjadi pestisida organik. Dengan mengurangi penggunaan pupuk dan pestisida kimia, pertanian organik jelas lebih ramah lingkungan karena tidak menyebabkan pencemaran lingkungan dan tidak membahayakan makhluk hidup, sehingga terciptalah keberkahan dari kegiatan pertanian tersebut. Menurut Fuad Affandi, keberkahan yang besar itu terletak pada sektor pertanian. Petani bukan hanya kepentingan perut saja, ada banyak makhluk Allah SWT yang numpang hidup dari pertanian, mulai dari serangga, burung, dan binatang yang lain juga sangat bergantung

[41] Jawa Pos "*Pertanian Organik, Pertanian Ramah Lingkungan*" (https://adimust.wordpress.com, 8 Juni 2003, diakses pada 16 Juni 2019).
[42] Bisnis.com "*Pesantren Al Ittifaq: Ketika Santri Menggeluti Agribisnis"* (https://ekonomi.bisnis.com, 29 September 2014, diakses pada 16 Juni 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pertanian.[43] Tentunya jika dilakukan dengan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al Qur'an.

Menurut Susanto, pertanian ramah lingkungan adalah aktivitas pertanian yang secara ekologis sesuai, secara ekonomis menguntungkan, secara sosial diterima dan mampu menjaga kelestarian sumberdaya alam lingkungan. Sesuai definisi tersebut dan dalam kaitannya dengan pengelolaan sumberdaya alam maka sistem pertanian ramah lingkungan merupakan konsep pembangunan pertanian yang harus diterapkan di Negara Indonesia, karena kerusakan sumberdaya alam dan lingkungan yang sudah cukup parah. Aktivitas pertanian yang banyak menggunakan bahan kimia, terbukti telah menimbulkan pencemaran, merusak ekosistem, dan sangat mengganggu kesehatan manusia, sehingga harus diganti dengan sistem pertanian yang sedikit mungkin menggunakan bahan kimia, dalam hal ini yaitu pertanian organik.

Ada beberapa kaidah yang harus diikuti dalam pertanian ramah lingkungan, diantaranya yaitu; menggunakan sedikit mungkin input bahan kimia, melaksanakan tindakan konservasi tanah dan air, mempertimbangkan keseimbangan ekosistem, dan mampu menjaga stabilitas produksi secara berkelanjutan.[44] Pada dasarnya, pertanian organik menganut sistem pengembalian, yang berarti mengembalikan semua bahan organik yang dihasilkan ke dalam tanah, baik limbah pertanaman maupun

---

[43] Zuli Istiqamah, *"Pesantren Al Ittifaq: Mencetak Ulama Pakar Agrobisnis"* (https://khazanah.republika.co.id, 29 Maret 2019, diakses pada 16 Juni 2019)

[44] Yiyi Sulaeman, dkk, *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Ramah Lingkungan* (Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian, 2013), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

limbah ternak. Bahan organik ini selanjutnya dapat terurai menjadi unsur hara organik yang dapat meningkatkan kesuburan tanah.[45]

Jumlah manusia dan pertumbuhan penduduk kian pesat serta kebutuhan hidup semakin meningkat, begitupun dengan kebutuhan pangan. Dan orang yang paling berperan dalam menyelamatkan manusia dari kelaparan adalah para petani, tanpa adanya petani, manusia akan kekurangan bahan pangan. Itulah kenapa bertani disebut pekerjaan mulia menurut Islam. Mulia karena ia memberi manfaat bagi orang lain. Bahkan, makhluk lain seperti hewan herbivora, karnivora dan bahkan pengurai pun juga mendapat manfaat dari kegiatan pertanian. Selain itu, ia juga akan mendapatkan pahala dan ganjaran kelak di akhirat. Dengan begitu, manfaatnya bukan hanya dirasakan di dunia, tetapi juga kelak di akhirat. Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا, فَيَأْكُلَ مِنْهُ طَيْرٌ, أَوْ إِنْسَانٌ, أَوْ بَهِيْمَةٌ, إِلاَّ كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ (رَوَاهُ الْبُخَارِى)

Artinya: "*Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian hasil tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang, melainkan (tanaman tersebut) menjadi sedekah baginya."* (HR. Imam Bukhari).[46]

[45] Ayub S. Pamata, *Meningkatkan Hasil Panen dengan Pupuk Organik* (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2010), hal. 7

[46] Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il Al Bukhari, *Shahihul Bukhari jilid 3,* (Bairut, Libanon: Darul Kitab,) no. 2.320, hal. 16-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaikh Utsaimin *rahimahullah* menjelaskan bahwa hadits tersebut merupakan dalil yang dengan jelas mengenai anjuran Nabi SAW untuk bercocok tanam, karena didalam bercocok tanam terdapat dua manfaat sekaligus, yaitu manfaat dunia dan manfaat akhirat. Pertama, manfaat yang bersifat dunia dari bercocok tanam adalah menghasilkan bahan makanan. Karena dalam bercocok tanam bukan hanya petani sendiri yang bisa mengambil manfaatnya, tetapi juga masyarakat dan negerinya. Setiap orang mengkonsumsi hasil-hasil pertanian baik sayuran, buah-buahan, biji-bijian maupun palawija yang kesemuanya merupakan kebutuhan manusia. Maka orang-orang yang bercocok tanam telah memberikan manfaat dengan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan oleh manusia lain. Sehingga hasil tanamannya menjadi manfaat untuk masyarakat dan memperbanyak kebaikan-kebaikannya.

Kedua, manfaat yang bersifat akhirat yaitu berupa pahala atau ganjaran. Sesungguhnya tanaman yang kita tanam apabila dimakan oleh manusia, binatang baik berupa burung ataupun yang lainnya meskipun satu biji saja, sesungguhnya itu adalah merupakan sedekah bagi penanamnya, baik dia kehendaki ataupun tidak, bahkan seandainya seseorang itu ketika menanamnya tidak memperdulikan tentang apa yang dimakan dari tanamannya merupakan sedekah, kemudian tanamannya dimakan oleh manusia atau hewan, maka itu tetap merupakan sedekah baginya.[47]

[47] *Syarhu Riyadhish Shalihin Libnil Utsaimin* jilid 1. (Maktabah Ibnu Jarir)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengajak masyarakat untuk menerapkan pertanian ramah lingkungan merupakan salah satu cara untuk menebar kebaikan kepada sesama, seperti pendapat Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin, ia mendefinisikan dakwah sebagai berikut:[48]

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْاَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْابِسَعَادَةِالْعَاجِلِ وَالْاَجِلِ.

Artinya: *"Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru dengan cara yang baik dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebaikan baik di dunia maupun di akhirat".*

Berdasarkan definisi dakwah tersebut, kegiatan pengorganisasian ini dapat dikatakan sebagai salah satu metode dakwah karena mengajak manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik, dan kegiatan dilakukan dengan cara-cara yang baik. Pada intinya adalah bahwa pengorganisasian ini bertujuan agar manusia memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Perilaku baik dengan cara memperlakukan alam dan makhluk hidup dengan baik, diharapkan dapat menciptakan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Ketika di dunia, petani mendapatkan keberkahan atas hasil pertaniannya, merasa cukup atas pendapatannya, hidupnya tenang, tidak terlilit hutang, dan semakin baik hubungannya dengan Allah SWT. Sedangkan ketika di akhirat, ia dapat memetik buah dari perbuatan baiknya selama di dunia.

[48] Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin Cetakan ke Sembilan* (Libanon: Darul I'tisham, 1979), hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penelitian Terkait

Sebagai bahan pembelajaran dan acuan peneliti dalam melakukan riset serta penulisan penelitian, maka berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Aspek	**Penelitian Terdahulu**					**Penelitian Sekarang**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	
Judul	Pengorganisasian Kelompok Petani Organik Dalam Upaya Mengurangi Ketergantungan Pupuk Kimia Di Desa Rejosari, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto	Pengorganisasian Kelompok Wanita Tani Melalui Pertanian Hortikultura Ramah Lingkungan (Studi Lapangan Di Desa Patihan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban)	Introduksi Teknologi Pertanian Ramah Lingkungan Berbasis Reuse, Reduce Dan Recycle (3r) dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi	Membangun Kemandirian Masyarakat Petani Padi Terhadap Ketergantungan Pupuk Anorganik (Kimia) Melalui Kelompok Tani Di Desa Glatik Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pertanian Organik Berbasis *Trikolimtan* Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jamb	Menjaga Spirit keagamaan Melalui Pertanian Ramah Lingkungan Di Dusun Duwet Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan
Fokus	Pengorganisasian kelompok petani organik	Pengorganisasian kelompok wanita tani	Usaha tani ramah lingkungan berbasis reuse, reduce dan recycle (3R)	Menumbuhkan kesadaran petani untuk meningkatkan perekonomiannya	Pendampingan alih teknologi pengembangan pertanian berbasis *trikolimtan*	Pengorganisasian komunitas pemuda tani dan ibu-ibu PKK di Dusun Duwet dalam menanamkan spirit religiusitas melalui pertanian ramah lingkungan
Tujuan	Tujuan dari pengorganisasian ini adalah untuk menguatkan petani akibat	Pendampingan ini dilakukan untuk membentuk kesadaran	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam	Untuk menemukan strategi peningkatan perekonomian	Memberikan keterampilan teknologi dalam pembuatan *trichokompos*	Untuk memberikan pengetahuan kepada pemuda tani dan petani lainnya tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	melemahnya ketahanan pangan	anggota KWT tentang bahaya pupuk kimia.	melakukan usaha tani yang ramah lingkungan, Meningkatkan produksi pertanian yang bebas pestisida kimia dan pupuk kimia, Meningkatkan pengetahuan petani peternak tentang produksi	masyarakat yang bergerak dibidang pertanian	berbasis *trikolimtan*, Memberikan keterampilan teknologi budidaya pertanian organik berbasis *trikolimtan*, Memberikan alternatif mata pencaharian bagi kelompok tani, Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan bagi kelompok tani secara mandiri	pertanian ramah lingkungan dan memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga spirit keagamaan dalam pertanian di Dusun Duwet melalui pengajian agama ibu-ibu selasa pon
Metode	*Participatory Action Research* (PAR)	*Participatory Action Research* (PAR)	PRA dan *Farm Record Keeping* (FRK)	*Participatory Action Research* (PAR)	Penelitian Lapangan	*Participatory Action Research* (PAR)
Temuan/ Hasil	Praktek membuat pupuk organik	KWT mulai memiliki kesadaran tentang bahaya pupuk kimia.	Penerapan introduksi teknologi pertanian ramah lingkungan pada budidaya jagung dapat mencapai produktivitas (potensi hasil) sebesar 6,78 jt/ha	Masyarakat mengetahui cara pembuatan pupuk organik	Terdapat peningkatan pengetahuan tentang kecakapan hidup, keahlian, kewirausahaan, dan teknik pembuatan trichokompos dengan pendekatan trikolimtan, dan pengembangan pertanian organik melalui tehnik budidaya secara polikultur, dan vertikultur;	Komunitas pemuda tani dan beberapa petani lain memahami pertanian ramah lingkungan dan berusaha menerapkannya agar dapat dijadikan contoh untuk masyarakat yang lain Kegiatan pengajian agama ibu-ibu dapat berlanjut dan berjalan rutin setiap satu bulan sekali, dari pengajian ini terbentuk pemahaman bahwa antara ibadah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					Peningkatan kemampuan dalam pengembangan pertanian ramah lingkungan dengan model *trikolimtan*; Kelompok sasaran mampu mengembangkan melalui diversifikasi usaha baik secara polikultur maupun Vertikultur	bekerja merupakan satu kesatuan
Penerbit/ Tahun terbit	UIN Sunan Ampel Surabaya/ 2018	UIN Sunan Ampel Surabaya/ 2018	Universitas Jambi/ 2014	UIN Sunan Ampel Surabaya/ 2017	Universitas Jambi/ 2014	UIN Sunan Ampel Surabaya/ 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR) karena ditemukan beberapa persoalan yang terjadi di masyarakat yang sesuai dengan fokus peneliti. Persoalan-persoalan yang ditemukan tersebut kemudian dikerucutkan agar masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus. Masyarakat cenderung memberikan respon agar masalah yang ada diselesaikan terlebih dahulu, agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti sekaligus berperan sebagai fasilitator yang mendampingi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

B. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan proses kegiatan dalam masyarakat, prosedur penelitian perlu dilakukan agar segala prosesnya dapat berjalan secara maksimal. Adapun beberapa prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:[49]

1. Pemetaan Awal

   Pemetaan awal ini adalah pintu dimana peneliti bisa mengenal lebih dalam desa penelitian. Adapun pada proses penelitian ini, pemetaan awal

[49] Agus Afandi dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2015), hal. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan untuk memahami karakteristik Desa Tokawi, baik kondisi alamnya maupun kondisi sosialnya, khususnya di Dusun Duwet. Pemetaan awal yang dilakukan di Desa Tokawi adalah melalui beberapa pihak yang ada di Dusun Duwet, seperti kepala Dusun Duwet, kelompok tani, kelompok pemuda tani, serta masyarakat umum Dusun Duwet. Penelitian awal dilakukan mulai bulan Maret 2018. Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, setiap dusun atau dukuh di Desa Tokawi memiliki karakteristik yang beragam, mulai dari gaya bicara, kebiasaan, adat istiadat dan lain-lain.

Bermula dari memahami karakteristik masyarakat tersebut, peneliti jadi lebih mudah untuk memahami realitas permasalahan yang terjadi di masyarakat dan dapat menemukan jalan keluar masalah yang ada secara bersama-sama. Selain itu, diharapkan peneliti akan menemukan *local leader* (pemimpin lokal) atau *stakeholder* yang bisa diajak untuk melakukan perubahan bersama ke arah yang lebih baik. Kemudian penelitian atau observasi awal dilanjutkan pada bulan September 2018 sampai bulan Januari 2019. Dari penelitian ini ditemukan beberapa aset yang dimiliki masyarakat, khususnya adalah aset alam, seperti singkong, jagung, talas, ubi jalar, janggelan, kopi, kunyit, jahe, dan temulawak. Selain itu, ditemukan beberapa persoalan yang sedang dialami oleh masyarakat, seperti petani mengeluh bahwa sangat sulit untuk mendapatkan pupuk urea, sedangkan jika tidak diberikan pupuk, maka hasil pertanian tidak akan banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bulan Januari 2019, peneliti melanjutkan penelitian untuk menggali berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat, hingga kemudian diputuskan untuk fokus meneliti permasalahan pertanian di Dusun Duwet, Desa Tokawi. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa *local leader* yang bisa diajak untuk melakukan perubahan bersama, diantaranya yaitu Sholikhin, Meseni , Joko, Bayu Setiaji, Bibit, dan Ganduk. Tokoh lokal ini diharapkan dapat mengorganisir masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan (Inkulturasi)

Sebagai warga asli Dusun Duwet Desa Tokawi, peneliti sudah mengenal masyarakat sejak lama, begitu juga sebaliknya. Tetapi peneliti tetap melakukan proses inkulturasi secara mendalam agar masyarakat lebih paham maksud dan tujuan peneliti melakukan pengorganisasian masyarakat, pertama peneliti meminta izin kepada pemerintah Desa Tokawi untuk melakukan riset aksi bersama masyarakat, terutama dengan masyarakat Dusun Duwet. Kemudian peneliti koordinasi dengan kepala Dusun Duwet dan tokoh lokal setempat agar memudahkan peneliti melakukan pengorganisasian masyarakat. Selain itu, peneliti mengikuti berbagai kegiatan yang ada di masyarakat, seperti jamaah yasin dan tahlil, kegiatan Ibu-ibu PKK Dusun Duwet, kegiatan kelompok tani Dusun Duwet, kondangan, serta kegiatan lain yang ada di Dusun Duwet untuk lebih merekatkan diri dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan

Setelah masyarakat memahami tujuan riset yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti bersama masyarakat melakukan *focus groub discussion* (FGD) untuk melakukan pengorganisasian ke tahap selanjutnya. Agar agenda riset menuju langkah selanjutnya berjalan dengan lancar, dibentuklah tim ahli dari masyarakat untuk memudahkan pengorganisasian masyarakat yang lain. Salah satu tokoh kunci masyarakat yang ada di Dusun Duwet yaitu Sholikhin sebagai kepala Dusun Duwet.

Pada tahap ini peneliti bersama masyarakat merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian dan diharapkan kegiatan tersebut dapat berlanjut untuk tetap dilaksanakan di Dusun Duwet hingga masa yang akan datang. Fokus penelitian yaitu terkait dengan masalah pertanian di Dusun Duwet. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pertanian.

4. Pemetaan Sosial Partisipatif *(Participatory Social Mapping)*

Pemetaan ini dilakukan untuk mengetahui persoalan yang dialami oleh masyarakat Dusun Duwet. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan kepala Dusun Duwet yakni Bapak Sholikhin serta masyarakat di Dusun Duwet. Pemetaan partisipatif merupakan bagian dari upaya partisipatif untuk mencari data secara langsung bersama masyarakat di Dusun Duwet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Perumusan masalah dilakukan secara partisipatif, artinya masyarakat terlibat dalam menentukan isu masalah yang dijadikan sebagai fokus riset. Partisipasi masyarakat dalam mengungkapkan segala permasalahan yang terjadi sangat membantu dalam identifikasi masalah. Forum diskusi atau biasa disebut dengan *focus groub discussion* (FGD) bersama masyarakat merupakan sarana utama untuk mendiskusikan masalah-masalah yang terjadi di Dusun Duwet.

Ada beberapa masalah yang ditemukan di Dusun Duwet, yakni beberapa masalah dalam bidang pertanian, banyak warga yang terjerat hutang, anak muda merantau ke luar kota atau menjadi TKW, banyak terjadi pernikahan dini, pendidikan masyarakat yang sangat rendah, tingkat religiusitas masyarakat yang sangat rendah, masyarakat sangat konsumtif dan cenderung boros, dan budaya *nyumbang*[50] di Desa Tokawi yang sangat mencekik saat warga mengadakan hajatan, mulai dari hajatan pernikahan, *walimatul khitan*, ulang tahun, dan lain-lain. Dari beberapa masalah tersebut kemudian dikerucutkan menjadi fokus penelitian. Fokus masalah penelitian ini yakni terkait menjaga spirit keagamaan di Dusun Duwet, masyarakat terlibat dalam identifikasi penyebab masalah, dampak yang ditimbulkan, serta upaya penyelesaian masalah, dikarenakan mereka sebagai aktor yang mengalami segala persoalan tersebut.

[50] Memberikan sumbangan kepada orang yang sedang hajatan, bisa berupa uang ataupun barang keperluan dapur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menyusun Strategi Gerakan

Dalam hal ini penyusunan strategi gerakan dilakukan untuk mencari jalan keluar atau langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk menyelesaikan masalah pertanian di Dusun Duwet.

7. Pengorganisasian Masyarakat

Peneliti bersama dengan tokoh masyarakat mengorganisir masyarakat di Dusun Duwet dengan menggunakan cara-cara yang sesuai teknik PRA. Selain itu, peneliti bersama masyarakat akan berusaha untuk membangun jaringan-jaringan jika diperlukan, baik jaringan perseorangan maupun lembaga sosial atau instansi resmi yang nantinya akan mendukung program yang telah direncanakan.

Tokoh yang menjadi pengorganisir atau pemimpin lokal disini adalah kepala Dusun Duwet sendiri, yakni Sholikhin, karena ia adalah orang yang paling didengar pendapatnya oleh masyarakat. Pada aksi pengroganisasian ini peneliti bersama masyarakat bekerjasama dengan seorang ahli dalam bidang pertanian organik yang didatangkan dari kecamatan lain, untuk memberikan edukasi seputar pertanian organik.

8. Melancarkan Aksi Perubahan

Penelitian ini diharapkan tidak hanya sekedar bisa menyelesaikan persoalan-persoalan yang dialami oleh masyarakat, akan tetapi bisa dijadikan sebagai proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pengorganisir serta pemimpin lokal dari masyarakat yang dapat menjadi pemimpin perubahan di masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Membangun Pusat Belajar Masyarakat

Pusat belajar masyarakat merupakan media belajar masyarakat untuk melakukan komunikasi, diskusi, riset, serta segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir, serta memecahkan permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat. Pusat belajar didirikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat. Dalam penelitian ini, membangun pusat-pusat belajar masyarakat dijadikan sebagai rekomendasi untuk waktu yang akan datang.

10. Refleksi dan Evaluasi

Peneliti bersama dengan masyarakat melakukan refleksi pengalaman selama proses awal hingga pelaksanaan program. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjadi evaluasi bersama dan mencatat hal-hal penting yang layak untuk diteruskan dan yang tidak layak untuk diteruskan dalam agenda perubahan sosial, berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program-program aksi yang sudah terlaksana.

Dalam evaluasi program yang dijalankan maka yang sangat diperlukan adalah mengukur sampai mana kemajuan isu permasalahan yang diangkat. Bahkan apabila terdapat kemungkinan hambatan dan tantangan ke depan perlu dibahas dalam forum-forum diskusi. Tujuannya adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang perlu dikembangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Penelitian ini dapat dikatakan keberlanjutan apabila salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan dapat terus berjalan dan ilmu yang diberikan dapat diterapkan oleh masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat dikatakan keberlanjutan apabila muncul pemimpin lokal yang dapat melakukan pengorganisasian masyarakat setempat.

C. Subyek dan Wilayah Dampingan

Subyek dampingan merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai peserta sekaligus pelaku dalam sebuah aksi pendampingan. Subyek dampingan dalam penelitian ini adalah kelompok pemuda tani di Dusun Duwet, yang terdiri dari 10 orang, kemudian dikembangkan menjadi 17 orang. Pemuda dipilih sebagai subyek dampingan karena pola pikir pemuda masih sangat terbuka dan semangat untuk mempelajari hal-hal baru. Pemuda merupakan agen perubahan, pemuda dapat dengan mudah menyerap ilmu yang diberikan, dan dapat diajak untuk bergerak maju melakukan perubahan yang lebih baik.

Jadi dalam proses pendampingan ini, dilakukan pengorganisiran kelompok pemuda tani untuk memperbaiki sistem pertanian di Dusun Duwet menjadi pertanian yang ramah lingkungan. Subyek pendukung adalah Ibu-ibu PKK Dusun Duwet, pemuda tani juga berperan sebagai inisiator sekaligus pemateri dalam kegiatan pengajian Ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari selasa pon. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di RW 07, Dusun Duwet Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, karena ditemukan beberapa persoalan yang sesuai dengan tema yang dijadikan sebagai fokus riset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Penggalian dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi tentang teknik atau cara peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data, antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara Semi Terstruktur

   Wawancara semi terstruktur merupakan salah satu teknik penggalian data dengan metode tanya jawab. Adapun pertanyaan dalam wawancara semi terstruktur adalah semi formal, jadi pewawancara tidak secara ketat mengikuti daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Pewawancara bisa mengajukan pertanyaan terbuka terlebih dahulu, sehingga memungkinkan untuk berdiskusi dengan orang yang diwawancarai sesuai dengan topik yang ditentukan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali data dari berbagai aspek kehidupan di Dusun Duwet. Seperti budaya lokal, pekerjaan penduduk, tanaman pertanian, kondisi perekonomian, kondisi pertanian, dan kondisi keagamaan. Fokus utama wawancara adalah model pertanian pada zaman dahulu dan kondisi pertanian di masa sekarang, serta kondisi keagamaan petani, sehingga dapat ditemukan titik persoalannya.

2. *Focus Group Discussion* (FGD)

   Peneliti bersama dengan masyarakat melakukan diskusi terfokus untuk mendapatkan data yang valid sekaligus sebagai proses pengorganisasian masyarakat. Dalam FGD yang dilakukan, diskusi tidak melulu dalam pertemuan formal, akan tetapi bisa dilakukan dimanapun,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapanpun dan melalui alat kerja yang tersedia. Masyarakat harus terlibat aktif dalam proses diskusi, karena pada kesempatan diskusi tersebut masyarakat bisa mengutarakan pendapat maupun menyuarakan keresahan yang dirasakan. FGD dilaksanakan beberapa kali, pertama dilaksanakan secara intens pada 12 Februari 2019, dengan mengedepankan empat aspek bahasan, pertama yaitu menentukan pihak-pihak yang akan terlibat dalam penelitian, kedua diskusi mengenai permasalahan yang dialami oleh petani Dusun Duwet, ketiga merancang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mendukung rencana perubahan, keempat, menentukan pihak eksternal yang akan dilibatkan dalam kegiatan agar dapat berkelanjutan.

3. *Timeline* (Penelusuran Sejarah)

   Timeline merupakan salah satu teknik penggalian data dengan cara menelusuri alur sejarah atau kejadian penting yang berhubungan dengan isu masalah yang menjadi fokus penelitian. Penelusuran sejarah penting dilakukan untuk menggali masalah-masalah yang terjadi, perubahan yang telah terjadi, serta cara untuk menyelesaikannya.

4. Kalender Harian

   Kalender harian dimanfaatkan untuk menggali informasi tentang siklus waktu sibuk sebuah keluarga, kegiatan keluarga tersebut, serta pembagian tugas masing-masing anggota keluarga dari bangun tidur hingga waktu tidur kembali keluarga petani di Dusun Duwet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Validasi Data

Pada penelitian ini peneliti melakukan validasi data dengan menggunakan teknik triangulasi keragaman sumber informasi. Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung suatu tempat atau lokasi. Dalam penelitian ini seorang peneliti, petani, anggota kelompok pemuda tani, tokoh masyarakat, sesepuh desa, serta pihak-pihak terkait saling memberikan informasi.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti dan kelompok pemuda tani melakukan analisis data yang didapatkan sesuai realita dilapangan dan hubungannya dengan permasalahan yang sedang terjadi.

1. Analisis Kalender Harian

   Kalender harian hampir sama dengan kalender musim, hanya saja kalender harian didasarkan pada analisis kegiatan sehari-hari suatu keluarga tertentu. Dalam hal ini kalender harian dimanfaatkan untuk menggali informasi tentang pembagian tugas masing-masing anggota keluarga dari bangun tidur hingga waktu tidur kembali pada salah satu keluarga petani di Dusun Duwet. Dari data yang telah didapat dapat diketahui kegiatan keluarga petani, dan dapat dianalisis letak persoalan dalam suatu keluarga petani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis *Timeline*

Melalui *timeline* dapat dilihat sejarah pertanian di Dusun Duwet dari waktu ke waktu dan dapat dianalisis hubungannya dengan persoalan yang terjadi saat ini.

3. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Dari pohon masalah dapat dilihat akar permasalahan yang harus diselesaikan serta dapat diketahui dampak dari suatu permasalahan yang terlihat. Adapun pohon harapan merupakan impian masyarakat untuk waktu yang akan datang, yaitu kebalikan dari pohon masalah.

G. Analisa *Stakeholders*

Dalam melaksanakan aksi pemberdayaan ini fasilitator tidak dapat berjalan sendiri, sehingga dibutuhkan *stakeholder*, baik *stakeholder* lokal maupun *stakeholder* dari luar. Pihak-pihak yang terkait dan ikut serta membantu dalam aksi pendampingan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pihak Terkait

No	Institusi	Karakteristik	Resource	Bentuk Keterlibatan	Tindakan yang dilakukan
1	Perangkat Desa	Kepada Desa, perangkat desa serta tokoh masyarakat	Aparat desa sebagai tokoh kunci	Memberikan izin penuh kepada peneliti untuk melakukan kegiatan di masyarakat	-
2	Kelompok pemuda tani "Mitra Tani"	Sebuah komunitas kecil untuk petani muda di Dusun	Sebagai pihak yang terlibat dalam aksi dan sebagai	Memberikan dukungan penuh dan terlibat dalam proses aksi	1. Memberikan motivasi kepada petani lain agar ikut dalam pelatihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Duwet Desa Tokawi	motor penggerak bagi petani yang lain	pemberdayaan masyarakat	pertanian organik 2. Melakukan uji coba pertanian organik agar dicontoh oleh masyarakat luas
3	Penyuluh pertanian lapangan wilayah tokawi	Dinas pemerintah yang ahli dalam pertanian	Penyedia ilmu tentang pertanian	Memberikan dukungan penuh pelaksanaan pertanian organik	-
4	Ahli pertanian organik	Penggerak pertanian organik di Kabupaten Pacitan	Penyedia ilmu tentang pertanian organik	Sebagai narasumber dalam pelatihan pertanian organik	1. Memberikan materi tentang pertanian organik 2. Mendampingi praktek pertanian organik 3. Memantau perkembangan kelompok pemuda tani dalam kegiatan pertanian organik di Dusun Duwet
5	Ibu-ibu PKK Dusun Duwet	Organisasi masyarakat	Sebagai pihak yang terlibat dalam aksi	Memberikan dukungan penuh dan terlibat dalam proses aksi penguatan spriti keagamaan	Mengikuti pengajian agama selasa pon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOMUNITAS

A. Sejarah Desa Tokawi

Asal usul Desa Tokawi hanya diketahui melalui cerita masyarakat secara turun temurun, karena tidak ada prasasti atau benda lain yang dapat ditelusuri untuk mengetahui sejarah Desa Tokawi. Sebelum berdiri, Desa Tokawi masuk wilayah Kademangan Ngromo. Al kisah, kurang lebih pada akhir abad ke XVII, ada seorang bernama Pawiro yang tidak diketahui asal usulnya, ia membuka lahan untuk pemukiman penduduk dan lahan tegal polowijo. Ia menetap di tempat tersebut, dan akhirnya tempat tersebut menjadi sebuah desa. Kurang lebih pada awal abad ke XVIII berdirilah pemerintah Desa Tokawi yang masuk wilayah Kabupaten Pacitan Propinsi Jawa Timur. Pawiro dilantik sebagai lurah pertama yang memimpin Desa Tokawi.[51]

Nama Tokawi berasal dari bahasa Jawa Kuno yaitu *toto* dan *kawitan. Toto* berarti penataan atau tatanan, dan kata *kawitan* berarti awal, pertama, atau permulaan. Jadi, nama Tokawi berarti awal dari sebuah penataan. Nama tersebut mengandung harapan dari para pendiri Desa Tokawi, bahwa dengan berdirinya pemerintah desa, merupakan awal dari penataan bagi wilayah dan warga desa untuk lebih maju dan lebih baik. Pada masa itu, Desa Tokawi dibagi menjadi empat dukuh, yaitu:

[51] Wawancara Sukisno (55, seniman *tari kethek ogleng* di Dusun Banaran), pada 20 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dukuh Tokawi

   Disebut Dukuh Tokawi sebagai nama Desa Tokawi merupakan wilayah tempat tinggal lurah pertama desa yaitu Pawiro.

2. Dukuh Pagergunung

   Dukuh Pagergunung yaitu diambil dari kata pager yang berarti batas, dan kata gunung yang berarti bukit/ pegunungan. Disebut Dukuh Pagergunung karena terdapat sebuah bukit yang merupakan sebuah batas wilayah antar Desa Tokawi dengan desa yang lain disebelah timur.

3. Dukuh Duwet

   Dukuh Duwet diambil dari nama sebuah tanaman yaitu duwet, karena pada zaman dahulu ada pohon duwet yang sangat besar di wilayah tersebut.

4. Dukuh Joso

   Dukuh Joso diambil dari nama sebuah tanaman yaitu rejoso, karena dahulu ada pohon rejoso yang sangat besar di wilayah tersebut.

Pawiro menjabat lurah di Desa Tokawi selama 39 tahun. Kemudian kepemimpinan digantikan oleh Donoredjo. Donoredjo tinggal di wilayah Drono, Dukuh Pagergunung. Kepemimpinannya sebagai lurah kurang lebih selama 35 tahun, lalu kepemimpinan lurah digantikan oleh Redjo Tirto. Ia menjabat lurah Desa Tokawi selama 1 tahun, kemudian kepemimpinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digantikan oleh Damis Martidjojo. Pada masa kepemimpinannya, beberapa dukuh di Desa Tokawi dirubah namanya. Dukuh Pagergunung dirubah menjadi Dukuh Krajan, krajan yaitu dari kata kerajaan sebagai wilayah tempat tinggal seorang pemimpin atau lurah. Dukuh Tokawi dirubah menjadi Dukuh Banaran, yaitu dari kata *kebeneran* atau sebuah dukuh yang *kebeneran* atau kebetulan merupakan asal muasal Desa Tokawi. Dukuh Joso dirubah menjadi Dukuh Badut, karena diwilayah tersebut terdapat sebuah kelompok kesenian badutan yang sangat terkenal.

Setelah masa kepemimpinan Damis Martoredjo selesai, kepemimpinan Desa Tokawi digantikan oleh Djaimun Pawiroredjo. Pada masa kepemimpinannya, Desa Tokawi dibagi menjadi lima dukuh, yaitu Dukuh Krajan, Dukuh Banaran, Dukuh Duwet, Dukuh Badut, dan Dukuh Jelok. Wilayah Dukuh Jelok diambilkan dari sebagian Dukuh Banaran, sebagian wilayah Dukuh Duwet, dan sebagian wilayah Dukuh Badut. Ia menjabat sebagai lurah Desa Tokawi selama 37 tahun, kemudian kepemimpinan digantikan oleh Daman Hardjo Pawiro. Pada masa kepemimpinannya terjadi perang agresi militer Belanda II, dimana Belanda ingin menguasai kembali NKRI yang sudah merdeka. Pada saat Jendral Soedirman menyusun strategi gerilya melawan pasukan belanda, Jendral Soedirman dan pasukannya memasuki wilayah Desa Tokawi dan beristirahat di wilayah Desa Pakis Baru selama beberapa bulan. Rumah tempat singgahnya masih dirawat hingga sekarang, dan dibangun sebuah monumen sangat besar, yang disebut dengan Monumen Jendral Soedirman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1991, kepemimpinan Desa Tokawi dilanjutkan oleh Tri Parwono. Kemudian pada tahun 1998, kepala Desa Tokawi dijabat oleh Supriyono. Kepemimpinan Supriyono hanya berlangsung selama satu tahun dikarenakan ia bukan warga asli Desa Tokawi. Jabatan kepala desa selanjutnya dipegang oleh Subiyono B. Sw yang menjabat dari tahun 1999 hingga tahun 2007. Pada masa kepemimpinan Subiyono, Dusun Badut dirubah menjadi Dusun Joso Kidul sesuai namanya pada masa lampau. Tambahan *kidul* yaitu untuk membedakan antara nama Dusun *Joso Kidul* yang berarti Joso bagian selatan, dengan nama *Joso* yang berada di Dusun Duwet. Kemudian mulai tahun 2007, kepemimpinan Desa Tokawi dipegang oleh Joko Purwanto yang menjabat hingga saat ini (tahun 2019).[52]

B. Kondisi Geografis Desa Tokawi

Desa Tokawi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Desa ini secara keseluruhan merupakan kawasan pegunungan dengan udara yang begitu dingin dan pemandangan yang hijau, karena sepanjang mata memandang masih dipenuhi dengan rumput dan pepohonan.

[52] Diolah dari buku lomba antar desa tahun 2012, berdasarkan profil Desa Tokawi yang ditulis oleh Sukisno (seniman *tari kethek ogleng* di Dusun Banaran)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Peta Desa Tokawi

Sumber: Profil Desa Tokawi tahun 2016

Desa Tokawi ini berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah di sebelah barat, di sebelah utara berbatasan dengan Desa Penggung, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karanggede, dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Jetis Lor. Desa Tokawi dibagi menjadi tiga tata guna lahan, yakni wilayah permukiman, fasilitas umum, seperti kantor desa, balai desa, masjid, mushola, puskesmas, sekolah, poskesdes, pos kamling, pasar, serta fasilitas umum yang lain, wilayah terluas yaitu lahan pertanian, baik sawah maupun ladang.

Tabel 4. 1
Tata Guna Lahan Desa Tokawi

No	Tata guna lahan	Luas
1	Permukiman	294.81 Ha
2	Fasilitas umum	29.61 Ha
3	Pertanian (ladang dan sawah)	1.584.028 Ha
Total luas wilayah Desa Tokawi		1.616.470 Ha

Sumber: Profil Desa Tokawi tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa yang memiliki luas wilayah 1.616.470 Ha ini, lahan pertaniannya lebih luas jika dibandingkan dengan wilayah permukiman. Luas wilayah permukiman Desa Tokawi yaitu 294.81 ha, ditambah luas lahan untuk fasilitas umum adalah 29.61 ha, selebihnya merupakan lahan pertanian, yakni sawah, serta ladang. Jarak Desa Tokawi dengan ibu kota kecamatan cukup jauh, yakni 12 km dari Kecamatan Nawangan. Jarak dengan ibu kota kabupaten Pacitan yaitu 48 km, dan jarak dari ibu kota provinsi Jawa Timur di Surabaya yakni 276 km.[53]

Gambar 4.2
Topografi Desa Tokawi

Sumber: Dokumentasi peneliti

Jalan utama dari Desa Tokawi menuju Kabupaten Pacitan sudah cukup memadai, jalan sudah beraspal dengan lajur berkolok-kelok khas jalan pegunungan. Namun untuk jalan masuk ke dusun-dusun sebagian

[53] Diolah dari data profil Desa Tokawi tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar masih tanah dan baru beberapa jalan yang sudah di *krakal*.[54] Semua jalan di Desa Tokawi berlajur berkelok-kelok, menanjak, dan turunan. Pada saat musim penghujan, pengendara harus ekstra hati-hati jika melalui jalan di Desa Tokawi, terlebih untuk pendatang baru di Desa Tokawi, dikarenakan jalan licin dan rawan longsor, serta rawan pohon tumbang. Tak jarang dijumpai beberapa jalan yang bersebelahan dengan jurang untuk menuju suatu RT atau dusun di Desa Tokawi.

Desa Tokawi terbagi menjadi lima dusun, yakni Dusun Krajan, Dusun Banaran, Dusun Duwet, Dusun Josokidul, dan Dusun Jelok. Sedangkan RW di Desa Tokawi sebanyak 11, dan jumlah RT sebanyak 46. Antar dusun satu dengan dusun yang lainnya berjarak cukup jauh, dan antar RT di setiap dusun pun cukup jauh, sehingga untuk mengelilingi Desa Tokawi saja tidak cukup hanya dengan waktu satu hari.[55] Bencana alam yang sering terjadi di Desa Tokawi adalah tanah longsor dan tanah gerak, mengingat kondisi topografi Desa Tokawi berada antara 800-1.000 mdpl. Tanah longsor kecil sering terjadi hampir setiap hujan tiba, tanah longsor biasa terjadi di tebing jalan raya dan di area persawahan.

[54] Krakal merupakan istilah untuk jalan yang terbuat dari batu-batu yang ditata rapi di sepanjang jalan, fungsinya adalah agar jalan tidak licin saat musim penghujan
[55] Diolah berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3
Tanah Longsor di Area Persawahan

Sumber: Dokumentasi peneliti

Tanah longsor terbesar yang pernah terjadi di Desa Tokawi yaitu pada bulan November tahun 2017. Tanah longsor terjadi di beberapa titik di Desa Tokawi, yang mengakibatkan beberapa rumah warga rusak tertimbun tanah, banyak sawah yang hilang terbawa longsor, serta tidak sedikit jalan yang putus. Bahkan jalan utama di Desa Tokawi, tepatnya di Dusun Banaran sempat putus beberapa meter akibat terbawa longsor dari puncak gunung. Akibatnya akses dari Dusun Banaran ke arah selatan terputus dan Desa Tokawi terancam akan terisolasi. Tetapi warga setempat dibantu oleh angkatan TNI dari Kabupaten Pacitan segera bekerja bakti membersihkan jalan yang tertutup tanah dan membuat jalan yang baru. Selain itu, di Dusun Banaran juga terjadi tanah gerak, hingga terdapat beberapa rumah yang akhirnya ditinggalkan pemiliknya karena takut jika tiba-tiba terbawa longsor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kondisi Demografis Desa Tokawi

Bersumber dari laporan data base Desa Tokawi bulan Desember tahun 2018, jumlah penduduk Desa Tokawi sebanyak 6.055 dan terdiri sebanyak 2.028 kartu keluarga (KK). Tidak semua KK di Desa Tokawi memiliki rumah sendiri, sehingga tidak jarang ditemukan satu rumah terdiri dari 2 KK atau lebih. Sedangkan pembagian penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel berikut:[56]

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	3.023
2	Perempuan	3.032
Total keseluruhan		**6.055**

Sumber: Profil Desa Tokawi tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa penduduk perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Akan tetapi perbedaan kelamin di Desa Tokawi tidak menentukan siapa yang menjadi tulang punggung keluarga. Pasalnya, jarang ditemukan perempuan yang tidak bekerja, baik bekerja sebagai petani membantu sang suami yang bekerja di sawah atau di ladang, maupun bekerja dengan merantau ke luar kota atau menjadi TKW ke luar negeri. Mereka merantau ke Jakarta atau ke Solo, dan beberapa kota lain. Sebagian wanita yang merantau ke Jakarta bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Adapun wanita yang sebagian lagi bekerja di kebun, dan sebagian lagi bekerja menjadi TKW di Malaysia.

[56] Diolah dari database Desa Tokawi tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan buku profil Desa Tokawi tahun 2016, wanita yang menjadi TKW berjumlah 72 orang, pembantu rumah tangga berjumlah 27 orang, dan wanita yang buruh diluar kota berjumlah 137 orang.

1. Kondisi Kebudayaan

a) *Sroti Tani*

Sroti tani merupakan rangkaian amalan atau kegiatan dan do'a-do'a yang dilakukan pada kegiatan pertanian di Desa Tokawi, mulai dari pengolahan lahan hingga menyimpan hasil pertanian ke dalam lumbung penyimpanan. Dalam *sroti tani* terdapat beberapa rangkaian kegiatan, seperti mencari hari baik untuk memulai mengolah sawah, mulai menanam, panen, hingga memasukkan hasil panen ke dalam lumbung penyimpanan. Setiap rangkaian kegiatan terdapat do'a-do'a serta amaliyah tersendiri dengan tujuan memohon keselamatan, keberkahan, dan kebaikan atas segala kegiatan pertanian yang dilakukan dan atas hasil pertanian yang telah diperoleh. Terdapat do'a-do'a tersendiri untuk setiap tanaman yang sedang ditanam dan ritual yang dilakukan, mulai dari padi, jagung, kacang-kacangan, *polo pendem,*[57] dan buah-buahan. Berikut merupakan do'a dan rangkaian ritual yang dilaksanakan mulai pengolahan lahan hingga memasukkan padi ke dalam lumbung.

Menurut keyakinan lokal, yang membangunkan bumi adalah Dewi Rani yang menjaga bumi. Petani memiliki keyakinan bahwa

[57] Segala macam tanaman yang hasilnya didalam tanah, seperti ubi, singkong, talas, bengkuang dll

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bumi memiliki penjaga yang bernama Dewi Rani. Dewi melambangkan seorang ibu yang selalu menjaga dan melindungi anaknya dalam keadaan apapun, atau Dewi tersebut sebenarnya merupakan bumi itu sendiri. Terdapat beberapa ritual dan do'a selama proses menggarap sawah, ketika mulai menggarap sawah, harus cari hari yang jatuh pada *dunyo* yang artinya adalah dunia, bunyi hitungannya "*dunyo setan sengkan turunan"*. Hal ini merupakan kepercayaan petani bahwa setiap kegiatan memiliki keserasian dengan hari tertentu, dan juga terdapat hari yang tidak cocok dengan kegiatan tertentu. Sebelum memulai menggarap sawah, harus memperhatikan dulu harinya, hari yang dipilih harus jatuh pada *dunyo*. Jika hari yang dipilih jatuh pada *dunyo* maka hasilnya baik, namun jika jatuh pada *setan* maka padinya akan dimakan hama, dan apabila harinya jatuh pada *sengkan* maka orang yang menggarap sawah menjadi malas untuk melanjutkan pekerjaannya.[58]

Setelah menentukan hari yang baik, selanjutnya petani sudah bisa mulai mencangkul sawah. Syaratnya, "*macul sepisan parakke nyang kedokan duwur"* (cangkulan pertama dilemparkan ke sengkedan atasnya). Kontur wilayah di Des Tokawi merupakan daerah pegunungan, sehingga lahan pertanian masyarakat menggunakan pola terasering. Tanah hasil cangkulan pertama

[58] Wawancara Kasmin (sesepuh desa), pada tanggal 11 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilempar ke sengkedan atas ditujukan agar hasilnya bagus, mendapat kebaikan dari hasil sawahnya, dan orang yang menggarap sawah selalu giat bekerja. Pada dasarnya, tanah yang dilempar ke sengkedan atas bertujuan agar petani semangat bekerja dan petani mendapatkan hasil yang banyak dari pertaniannya.

Rangkaian *sroti tani* dilakukan sampai pada tahap memasukkan padi ke dalam lumbung. Pada saat padi akan dimasukkan ke dalam lumbung, petani harus memilih hari baik, hari yang dipilih harus jatuh pada *sengkan*, hitungannya *"dunyo setan sengkan turunan".* Tujuannya, agar padi yang disimpan dalam lumbung tersebut awet, pemilik padi menjadi malas untuk mengambil padi di lumbung, dan hama pemakan padi juga tidak mau memakannya, sehingga padi hasil panennya awet dan tidak cepat habis. Jika hari pada saat memasukkan padi ke dalam lumbung jatuh pada *dunyo* atau *setan*, maka padi akan cepat habis atau dimakan hama.

Seperti do'a *sroti tani* yang dilantunkan ketika menanam padi adalah sebagai berikut *"Dewi Rani kang ngerso bumi, sang pawah amangan aji-ajine bumi, bumi siro tangio kowe arep tak tokke asilmu, mbok sridono, sing morotopo ndut pertopo, suwene 7 sasi 15 dino".* Do'a tersebut sebagai bentuk penghormatan, memohon izin manusia kepada Dewi Rani yang dipercaya sebagai penjaga bumi, petani memohon agar bumi meridhoi pertaniannya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeluarkan hasil yang baik dari bumi yang dijadikan lahan pertanian. Kalimat 7 bulan 15 hari adalah lamanya masa penanaman padi pada zaman dahulu, mulai dari menanam hingga masa panen, padi yang ditanam adalah *pari dhuwur*. Orang di Desa Tokawi menyebutnya dengan *pari dhuwur* karena bentuknya yang tinggi dan cara memanennya berbeda dari padi biasanya yang dipotong sampai batang, *pari dhuwur* hanya dipetik bagian buahnya saja, atau biasa disebut *ani-ani*.[59] Dahulu, jenis padi di Desa Tokawi belum berkembang seperti sekarang, hanya terdapat *pari dhuwur* saja, sehingga lama masa penanaman hingga panen dapat diketahui secara pasti, yakni 7 bulan 15 hari.

Saat padi sudah mulai berbuah, selanjutnya dilakukan proses *nyuwuk*,[60] perlengkapan yang perlu dibawa yaitu "*brambang jahe",* (bawang merah dan jahe). Bawang merah dan jahe dibawa ke sawah, bertujuan untuk mengusir hama padi, adapun do'a yang dibaca pada saat *nyuwuk* padi adalah sebagai berikut *"Bocah angon sopo bebiyangamu, biyangaku pedang wiring walang sangit, kowe ojo ngisep tanduraku tuwuan pari, yen kowe ngisep tanduraku tuwuan pari, kowe tak semburi brambang jahe".* Do'a tersebut merupakan do'a untuk mengusir hama-hama kecil yang ada di sawah, seperti ulat, belalang, dan burung. Jika sesudah disuwuk padinya tidak juga

[59] Istilah yang digunakan masyarakat Desa Tokawi ketika memanen *pari dhuwur, dan* alat yang digunakan untuk memetik disebut *pugut*.
[60] *Nyuwuk* merupakan proses mendo'akan padi agar berbuah dan tidak dimakan hama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisi, maka sawahnya harus diitari dengan membawa glagah ulung atau glagah arjuna.[61]

Adapun untuk mengusir hama tikus dan babi ada do'anya masing-masing. Untuk mengusir tikus syaratnya adalah "S*ego pengalom2 sego pecel seko pasar, masange neblat 4"* (nasi pecel dari pasar, kemudian dipasang disetiap sudut sawah yang berjumlah 4 sudut). 4 bungkus nasi pecel harus dibeli dari pasar, kemudian dibawa ke sawah. Nasi pecel tersebut dipasang pada setiap sudut sawah yang berjumlah 4 sudut, dengan melafalkan do'a sebagai berikut, *"Tikus putih, kowe tak cawisi sego pengalom-alom, nak entek negoro Jowo lungao nyang sabrang, nak entek negoro sabrang bablaso nyang etan".* Adapun syarat untuk menakut-nakuti babi yaitu, *"talunane dipendemi lawe"*[62] (mengubur tali *lawe* di ladang). Namun, kini *Sroti tani* sudah tidak lagi diterapkan dalam kegiatan pertanian di Desa Tokawi, dikarenakan masyarakat sudah tidak merasa memerlukannya lagi.[63]

b) Budaya Keagamaan

1) *Muludan*

Muludan berasal dari kata maulid, adalah kondangan dalam rangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW.

[61] *Glagah ulung* atau *glagah arjuno* merupakan tanaman rumput sejenis dengan alang-alang yang berada di pematang sawah

[62] Tali lawe merupakan benang berukuran agak besar yang berwarna putih, seperti yang dipakai pada pakaian warok reog ponorogo

[63] Wawancara Kasmin (sesepuh desa), pada 11 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muludan di Desa Tokawi diadakan di setiap RT karena jarak antar RT yang cukup jauh. Bahkan terkadang dalam 1 RT dibagi menjadi beberapa kelompok kondangan. *Muludan* dilaksanakan di suatu rumah warga atau di masjid berdasarkan kesepakatan bersama. Biasanya masyarakat bersepakat, bahwa setiap keluarga membawa nasi yang sudah dibentuk menjadi *giling*[64] serta ayam satu ekor ke tempat berkumpulnya warga. Acara *muludan* diisi dengan berdo'a bersama kemudian makan bersama, lalu separuh ekor ayamnya disisakan untuk dibawa pulang.

2) *Suran*

Suran adalah kondangan yang dilaksanakan untuk memperingati tahun baru hijriah, yaitu pada malam 1 muharram. Warga berkumpul di suatu rumah warga dengan membawa nasi dan satu ekor ayam. Kegiatan *suran* diisi dengan do'a bersama dan makan bersama. Pada malam suro, sebagian warga yang sudah tua biasanya mengadakan sesajen berupa nasi, ayam, minuman dan makanan lain yang diolah di rumah tersebut. Sebagian sesepuh desa juga mengadakan *melekan*[65] bersama-sama, karena mereka percaya bahwa malam satu suro

[64] Giling adalah nasi yang dibentuk menyerupai tumpeng, akan tetapi berukuran kecil dan puncaknya tidak lancip
[65] Tidak tidur satu malam suntuk pada malam 1 suro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan malam mistis. Namun saat ini budaya *melekan* sudah berkurang, semakin terkikis oleh kemajuan zaman.

3) *Megengan*

Megengan adalah kondangan yang dilaksanakan pada malam pertama bulan ramadhan. Seperti kondangan yang lain, kondangan pada malam satu ramadhan juga dilaksanakan di salah satu rumah masyarakat. Pada kondangan ini, masyarakat membawa *giling* yang sudah dibungkus dengan daun pisang, dan diatasnya diberi lauk berupa daging ayam satu potong dan *serundeng*[66]. Selain itu, makanan khas pada *megengan* yaitu kue apem dan *kolong*[67]. Kemudian masyarakat saling menukar makanan yang dibawa, agar saat pulang tidak membawa makanannya sendiri. Pada saat pulang, masyarakat sudah membawa semua jenis makanan yang dibawa oleh masyarakat yang lain.

4) *Arioyo*

Arioyo adalah kondangan yang dilaksanakan pada malam hari raya idul fitri sebelum mengumandangkan takbir di masjid. Pada hari terakhir bulan ramadhan, masyarakat masak-masak untuk persiapan kondangan malam harinya dan hari raya esok hari, masyarakat menyebutnya dengan *adang rioyo* atau *arioyo*.

[66] Srundeng merupakan olahan kelapa parut yang ditumis hingga kering
[67] Makanan berbahan ketan yang dibentuk bulat seperti donat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada zaman dahulu, saat sudah dipastikan bahwa esok harinya adalah hari raya idul fitri, masyarakat bersahut-sahutan memukul *lesung*[68]. Hal ini sebagai ungkapan kegembiraan atas puasa yang telah dilakukan satu bulan penuh.

5) *Bersihan*

Bersihan adalah kondangan yang dilaksanakan pada bulan safar. *Bersihan* sendiri merupakan ritual bebersih kali atau mata air yang digunakan untuk kebutuhan rumah tannga, seperti mencuci, mandi, dan masak. Pada saat bersihan, diadakan sesajen di kali atau sumber mata air sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat atas nikmat air bersih yang sudah diberikan. Kondangan *bersihan* ini biasanya lebih sedikit peserta, karena setiap satu sumber mata air hanya dipakai oleh 3-5 rumah. Jadi, masyarakat yang mengikuti kondangan bersihan hanya beberapa rumah saja, dan setiap satu sumber mata air terdapat kelompok kodangan *bersihan* sendiri.

c) *Kondangan Tasyakuran*

Banyak sekali acara kondangan yang di laksanakan di Desa Tokawi dalam rangka untuk tasyakuran, baik kondangan yang secara rutin dilaksanakan, maupun kondangan yang dilaksanakan mendadak/ tiba-tiba. Kondangan tasyakuran merupakan bentuk rasa

[68] Lesung adalah alat berbentuk panjang dengan cekungan di bagian tenaghnya yang digunakan untuk menumbuk padi pada zaman dahulu sebelum ada mesim penggiling padi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syukur masyarakat atas segala rezeki yang telah diberikan oleh Tuhan YME. Acara kondangan biasanya diisi dengan do'a bersama tetangga dekat dan kerabat kemudian dilanjutkan dengan makan bersama di rumah yang memiliki hajat. Kondangan biasanya dilaksanakan oleh setiap RT karena jarak dari setiap RT di Desa Tokawi yang sangat jauh. Bahkan terkadang dalam satu RT dibagi menjadi beberapa kelompok kondangan. Seperti di RT 03/ RW 07 (Gunung Buthak), dalam satu RT kondangan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok *nduwur* (kelompok rumah yang lokasinya berada di atas), kelompok tengah (kelompok rumah yang lokasinya berada di tengah), dan kelompok *ngisor* (kelompok rumah yang lokasinya berada di bawah). Kelompok *nduwur* dan tengah masing-masing terpusat menjadi satu kelompok kondangan *bersihan.* Adapun kelompok *ngisor* terbagi menjadi 3 kelompok kondangan bersihan, karena mereka mengambil air dari 3 sumber mata air.

Adapun beberapa kondangan tasyakuran yang biasa dilaksanakan di Desa Tokawi adalah sebagai berikut:[69]

1) *Ngampirke weton*

Ngampirke weton merupakan kondangan dalam rangka memperingati hari lahir seseorang. *Ngampirke weton* dilaksanakan setiap tiba hari lahirnya seseorang, yaitu setiap 35

[69] Wawancara Lasno, pada 25 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari sekali, seperti *kamis legi, jum'at pon, jum'at legi*, dan sebagainya. *Ngampirke weton* dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur, dan untuk memohon agar senantiasa diberi keselamatan, kesehatan, serta agar dimudahkan rezekinya oleh Tuhan YME. Tradisi ini sudah ada sejak zaman dahulu kala hingga sekarang. Namun, tidak semua orang di Desa Tokawi mengadakan kondangan *ngampirke weton.* Ada beberapa keluarga saja yang secara rutin mengadakan kondangan ini, seperti keluarga Sukat (70 tahun). Keluarga ini mengadakan kondangan *ngampirke weton* setiap hari kelahiran anggota keluarganya, mulai dari kakek hingga cucunya.

2) *Mitung bengeni* atau *nyangang bengeni*

Mitung bengeni adalah kondangan yang dilaksanakan pada hari ke tujuh kelahiran seorang bayi perempuan. Adapun *nyangang bengeni* adalah kondangan yang dilaksanakan pada hari ke sembilan kelahiran bayi laki-laki. Selain untuk memperingati kelahiran bayi, istilah *mitung bengeni* juga digunakan untuk acara tasyakuran atas kelahiran anak sapi. Kondangan ini biasanya dibarengi dengan pelaksanaan aqiqah bayi tersebut.

3) *Puputan*

Puputan adalah kondangan yang dilaksanakan pada saat tali pusar seorang bayi lepas dari pusarnya. Kondangan *puputan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya diadakan secara dadakan, karena lepasnya tali pusar bayi tidak bisa ditentukan secara pasti. Saat tali pusar bayi sudah lepas, maka ayah dari bayi atau anggota keluarga yang lain langsung pergi ke tetangga satu RT untuk memberikan kabar dan mengajak kondangan warga.

4) *Nyulani*

Nyulani adalah kondangan yang dilaksanakan pada saat bayi berusia 70 hari.

5) *Neloni*

Neloni adalah kondangan yang dilaksanakan pada saat bayi berusia 3 bulan.

6) *Mitoni*

Mitoni adalah kondangan yang dilaksanakan pada saat bayi berusia 7 bulan.

Dari berbagai jenis acara kondangan tersebut, isi acara hampir semua sama, yaitu do'a dan makan bersama. Perbedaannya yaitu pada jumlah orang yang ikut kondangan, terkadang sepertiga dari penduduk satu RT, warga satu RT atau kadang lebih, sesuai dengan permintaan tuan rumah dan besar kecilnya acara yang dilaksanakan. Misalnya saja, orangtua atau keluarga bayi tersebut ingin mengadakan hajatan besar saat kelahiran anaknya atau disambung dengan aqiqah sang anak, maka masyarakat yang ikut serta juga akan semakin banyak dan mencakup wilayah yang lebih luas. Jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acara kondangan besar, kemungkinan masyarakat yang ikut serta adalah warga satu dusun, satu desa atau bahkan lebih.

d) Kesenian

1) Tari *kethek ogleng*

Di desa Tokawi kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan terdapat sebuah kesenian yang bernama kesenian tari *kethek ogleng*. Tari *kethek ogleng* merupakan kesenian asli Desa Tokawi yang sekarang sudah diakui oleh nasional. *Kethek* berarti kera, merupakan binatang cerdik yang hidup di hutan bersama binatang-binatang hutan yang lainnya. *Ogleng* merupakan suara iringan tari yang digunakan dalam kesenian tari *kethek ogleng* yang berbunyi *gleng gleng gleng*. Kesenian *Kethek ogleng* ini merupakan tari yang gerakannya menirukan tingkah laku kethek (kera).

Tari *kethek ogleng* diciptakan oleh Soekiman pada tahun 1962. Soekiman merupakan warga asli Desa Tokawi yang bekerja sebagai petani, saat ini ia bertempat tinggal di Dusun Banaran. Gagasan tari *kethek ogleng* muncul saat ia sedang istirahat di hutan. Dahulu, Desa Tokawi merupakan desa pedalaman dengan hutan yang sangat rimbun, jarak antar rumah penduduk sangat jauh, belum ada kendaraan mesin, jalan masih berupa jalan setapak, dan terdapat banyak hewan liar di hutan. Saat sedang istirahat bekerja, Soekiman mengamati tingkah laku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kera yang sedang bermain bersama gerombolannya. Ia berfikir *"Opo iso seandaine menungso nirokne kethek?"* (apa bisa seandainya manusia menirukan kera?).

Gambar 4.4
Pertunjukan Tari *Kethek ogleng* dalam Acara Hajatan

Sumber: Dokumentasi peneliti

Adapun cerita yang ditampilkan dalam kesenian *Kethek ogleng* berasal dari sebuah legenda yang terkenal dalam masyarakat khususnya masyarakat di daerah Pacitan yaitu tentang kisah asmara antara Dewi Sekartaji dengan Panji Asmara Bangun. Dalam cerita tersebut dikisahkan Raja Jenggala yang memiliki seorang putri bernama Dewi Sekartaji, ia menjalin hubungan asmara dengan Panji Asmara Bangun putra dari Raja Kediri. Ayahanda Dewi Sekartaji mempunyai keinginan bahwa putrinya akan dinikahkan dengan pria lain secara paksa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika sang putri mengetahui keinginan ayahnya, ia meninggalkan Kerajaan Jenggala tanpa sepengetahuan sang ayah dan ibu. Saat jalan-jalan di tengah hutan, Dewi Sekartaji yang menyamar sebagai Roro Tompe melihat seekor Kethek yang sedang asyik bermain. Mereka sering bertemu dan menjadi teman yang akrab. Setelah Roro Tompe dan Kethek saling mengenal lalu keduanya saling membuka jati diri mereka masing-masing. Roro Tompe berubah menjadi Dewi Sekartaji dan sang Kethek berubah manjadi Panji Asmoro Bangun. Perjumpaan kedua kekasih tersebut sangat mangharukan dan saling melampiaskan kangen. Setelah perjumpaan tersebut, maka mereka sepakat untuk kembali ke Kerajaan Jenggala untuk minta dinikahkan oleh ayahanda Dewi Sekartaji.[70]

Dalam tari *kethek ogleng*, Dewi Sekartaji diperankan oleh seorang penari perempuan yang disebut Roro Tompe dan menari bersama sang kera. Hingga saat ini, tari *kethek ogleng* sering ditampilkan pada acara pernikahan, khitanan, ulang tahun anak-anak, kunjungan pejabat-pejabat pemerintah ke desa, upacara adat, peringatan hari kemerdekaan RI, dan Hari Jadi Kabupaten Pacitan serta mengikuti berbagai kegiatan di luar kota.

[70] Buku sejarah *kethek ogleng* Desa Tokawi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Langen Bekso* (Tayub)

Langen bekso atau yang biasa dikenal dengan tayub merupakan salah satu kesenian dari Jawa Tengah yang mengandung unsur keindahan dan keserasian gerak. Tarian ini mirip dengan tari jaipong dari Jawa Barat. Unsur keindahan diikuti dengan kemampuan penari dalam melakonkan tari yang dibawakan. Tari tayub mirip dengan tari gambyong yang lebih populer dari Jawa Tengah . Tarian ini biasa digelar pada acara pernikahan, khitan serta acara kebesaran misalnya hari kemerdekaan Republik Indonesia, perayaan kemenangan dalam pemilihan kepala desa, serta acara bersih desa. Anggota yang ikut dalam kesenian ini terdiri dari sinden, penata gamelan serta penari khususnya wanita yang disebut *tledek* atau *ledek*. Pelaksanaan acara dilaksanakan pada tengah malam antara jam 9.00-03.00 pagi. Penari tarian tayub lebih dikenal dengan inisiasi *ledhek*.[71]

Tari tayub berkembang pesat di Desa Tokawi karena wilayah Desa Tokawi yang berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah. Namun, perkembangan tari tayub menjadi melanggar etika agama, dikarenakan tarian ini sering dibarengi dengan minum minuman keras dan berkumpulnya

[71] Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Tayub

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara laki-laki dan perempuan *(tledek)* merupakan sesuatu yang mencerminkan hal tidak baik. Pada saat menarikan tari tayub, sang penari wanita *(tledek)* mengajak penari pria dengan cara mengalungkan selendang yang disebut dengan *sampur* kepada pria yang diajak menari tersebut. Serinng terjadi persaingaan antara penari pria yang satu dengan penari pria lainnya, persaingan ini ditunjukkan dengan cara memberi uang kepada *tledek*, yaitu uang saweran. Persaingan ini sering menimbulkan perselisihan antara penari pria, terlebih jika penari pria terlalu banyak meminum alkohol dan *tledek* yang diundang memiliki paras yang cantik.

3) Campursari

Istilah campursari dalam dunia musik nasional Indonesia mengacu pada campuran *(crossover)* beberapa genre musik kontemporer Indonesia. Sebenarnya, istilah campursari diambil dari bahasa jawa. Musik campursari merupakan modifikasi alat-alat musik gamelan sehingga dapat dikombinasi dengan instrumen barat, atau sebaliknya. Dalam kenyataanya, instrumen barat justru tunduk pada pakem musik yang disukai masyarakat, yaitu langgam jawa dan gending.[72] Saat ini, campursari semakin berkembang di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur

[72] Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Campursari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggeser tayub. Di Desa Tokawi, campursari sering dijadikan sebagai musik hiburan pada acara hajatan seperti pernikahan, khitanan, serta acara hajat yang lain. Penyanyi dalam campursari biasanya masih dari kalangan pemudi atau pemuda, sehingga campursari lebih banyak diminati oleh kalangan kaum muda.

2. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan pendidikan kita dapat mengetahui ilmu dan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak. Pendidikan dapat dibagi menjadi pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal yang ada di Desa Tokawi, yakni dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Pendidikan Formal di Desa Tokawi

Nama Lembaga	Jumlah
Play Groub (PAUD)	9
Tk	2
SD	4
SMP	1
MTS	1

Sumber: Profil Desa Tokawi tahun 2016

Adapun pendidikan non formal dapat berupa pendidikan dari keluarga, taman pendidikan al qur'an, kursus beladiri, atau berbagai les yang ada diluar sekolah formal. Pendidikan non formal yang ada di Desa Tokawi yaitu TPA, kursus beladiri/ karate, dan Madrasah Diniyah. Desa Tokawi belum memiliki TPA resmi atau TPA yang sudah terdaftar dalam kementrian agama. Pada bulan Februari tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2019 ini, pemuda di Dusun Duwet berhasil mendirikan Madrasah Diniyah yang bertempat di RT 01/ RW 07.

Adapun pendidikan mayoritas penduduk Desa Tokawi adalah lulusan SD atau SMP, terlebih masyarakat kelahiran tahun 1990an ke bawah sebagian besar adalah lulusan SD. Anak-anak yang lahir tahun 2000an ke atas sudah dapat menempuh pendidikan lebih baik dari generasi sebelumnya, paling tidak mereka sudah bisa menempuh pendidikan sampai pada tingkat SLTA dan sudah ada beberapa anak yang bisa melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Rendahnya pendidikan anak-anak di Desa Tokawi sebagian besar disebabkan karena orangtua tidak memberikan izin kepada anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, orangtua lebih memilih untuk menikahkan anaknya setelah lulus SMP atau SLTA.[73]

3. Kondisi ekonomi

Mayoritas pekerjaan penduduk Desa Tokawi adalah sektor pertanian. Pembagia lahan di Desa Tokawi dibagi menjadi tiga, yaitu lahan persawahan, tegalan, dan lahan pekarangan. Sawah di Desa Tokawi menggunakan pengairan tadah hujan serta pengairan dari sumber air atau sungai terdekat. Petani biasa menggunakan *talang*[74]

[73] Wawancara dengan Saiko (50) sekretaris Desa Tokawi, pada 6 Februari 2019
[74] Talang adalah bambu yang dibelah menjadi dua bagian, kemudian digunakan sebagai alat untuk mengalirkan air dari satu tempat ke tempat berikutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai media untuk menyalurkan air dari sungai atau sumber air menuju sawah. Tanaman yang dibudidayakan di lahan persawahan adalah padi pada musim penghujan. Tapi adakalanya masyarakat menanam jagung atau cabe di area persawahan. Pada musim kemarau, sebagian sawah diolah dengan ditanami padi, jagung, atau cabe. Namun tidak sedikit sawah yang tidak diolah, dikarenakan sumber air untuk mengairi sawah tersebut kering.

Adapun tanaman yang dibudidayakan di tegalan yaitu janggelan, cabe, jahe, serta jagung. Biasanya petani menanam singkong atau ubi jalar disekeliling lahan. Singkong atau ubi jalar di Desa Tokawi tidak dibudidayakan secara masal, petani hanya menanam untuk kebutuhan sendiri atau sebagai pakan ternak, dikarenakan harga singkong sangat murah di Desa Tokawi. Pekarangan di Desa Tokawi belum dimanfaatkan masyarakat secara maksimal. Tanaman yang biasa ada disekitar pekarangan meliputi pisang, jambu, jeruk, labu, labu siam, dan nanas. Masyarakat belum begitu memanfaatkan pekarangan untuk menanam sayuran, karena hampir setiap rumah memiliki ayam yang dilepaskan, sehingga tanaman disekitar rumah terancam rusak.

Masyarakat lebih memilih bertani di sawah atau lahan yang jauh dari rumah dan fokus untuk bertanam di lahan saja. Masyarakat biasanya memiliki lebih dari satu lahan pertanian. Lokasi dari setiap lahan pertanian adalah berbeda-beda, ada yang dekat dengan rumah, ada yang lokasinya berbeda dusun, bahkan beda desa. Jauhnya jarak antara lahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian dengan rumah berpengaruh terhadap tanaman yang ditanam di lahan tersebut. Lahan yang dekat dengan rumah, biasanya ditanami tanaman produksi. Sedangkan lahan yang lokasinya sangat jauh dari rumah, biasanya di tanami tanaman tahunan, seperti pohon jati atau sengon.

Selain itu, sumber penghasilan Desa Tokawi yang lain yaitu menjadi pedagang keliling, buruh migran, pembantu rumah tangga, dll, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Pekerjaan Penduduk Desa Tokawi

Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	2.193	2.156
Buruh tani	148	82
Buruh migran (TKW)	152	72
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	26	13
Pedagang keliling	13	-
Montir	7	-
Pembantu rumah tangga (diluar kota)	27	-
Polri	1	1
Pensiunan PNS	10	5
Pemilik toko/ kios	3	9
Buruh diluar kota	163	137
Dukun bersalin	-	2
Guru swasta	25	16

Sumber: Profil Desa Tokawi tahun 2016

Dapat dikatakan, tani merupakan pekerjaan utama masyarakat di Desa Tokawi, dibuktikan dengan jumlah petani yang sangat banyak tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti, sering dijumpai masyarakat yang bekerja sebagai guru, PNS, maupun aparat desa, mereka akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap bertani. Seperti desa pada umumnya, jumlah imigran atau TKW di Desa Tokawi juga cukup banyak. Hasil pertanian yang tidak menentu membuat masyarakat lebih memilih pergi ke luar kota atau luar negeri untuk mengadu nasib. Masyarakat yang pergi merantau biasanya bekerja di perusahaan swasta, pabrik, atau perkebunan sawit, dan menjadi pembantu rumah tangga dengan harapan dapat mendapatkan penghasilan yang lebih baik.

Selain itu, ada beberapa kerjaan sampingan yang biasanya dikerjakan oleh petani, yaitu sebagai kuli di pasar, atau dengan menjadi tukang bangunan. Beberapa orang perempuan juga mencari pendapatan tambahan dengan menjual sayur di pasar setiap hari *legi* dan *wage.* Sayur yang biasa dijual di pasar merupakan hasil sendiri atau masyarakat sekitar, seperti sawi, dan cabe, dan terkadang mereka hanya sebagai pengecer saja, seperti bawang dan gula aren/ kelapa. Tidak semua orang yang menjual sayur di pasar melakukannya setiap hari *legi* dan *wage,* pekerjaan tambahan ini hanya dilakukan musiman, yaitu ketika sayuran yang mereka tanam untuk konsumsi pribadi berlebih.

Seperti Simun (65 tahun), ia merupakan seorang petani di RT 03/ RW 07. Selain bekerja sebagai petani, ia juga bekerja sambilan sebagai kuli angkut di pasar setiap hari *legi* dan *wage.* Kuli angkut bertugas untuk mengangkut barang-barang dagangan pedagang di pasar, mulai saat pedagang datang (sekitar pukul 05.00-06.00 pagi) hingga pulang (pukul 10.00-11.00 siang). Pekerjaan ini sudah dia lakukan berpuluh-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puluh tahun semenjak ia masih muda. Ia mendapatkan upah Rp 10.000-Rp 30.000 dari setiap pedagang, tergantung banyaknya barang yang harus ia angkut. Selain mendapatkan upah uang, kuli angkut terkadang juga mendapatkan upah berupa barang dagangan yang dijual oleh si pedagang, seperti sayur, buah, gula, minyak dan camilan ringan.

4. Kondisi keagamaan

Desa tokawi terbagi menjadi 5 Dusun, 11 RW, dan 46 RT. Jika seharusnya dalam satu desa terdapat satu atau dua masjid, berbeda dengan Desa Tokawi. Di Desa Tokawi, hampir setiap RT memiliki masjid atau mushola sendiri, dikarenakan jarak yang cukup jauh antar setiap RT. Terdapat 31 masjid dan 13 mushola di Desa Tokawi. Adapun penduduk Desa Tokawi secara keseluruhan beragama islam. Banyaknya masjid dan mushola di Desa Tokawi tidak seimbang dengan jumlah jama'ah yang ada. Setiap masjid di Desa Tokawi melaksanakan sholat jum'at, serta sholat yang lain sendiri-sendiri, sehingga jama'ah setiap masjid sangat sedikit, padahal tidak semua masyarakat melaksanakan sholat jum'at. Seperti yang terjadi di masjid baitul amin di RT 03/ RW 07, jama'ah pada saat sholat jum'at berjumlah 5 hingga 20 jama'ah, dan yang paling sering yaitu 7-8 jama'ah sholat jum'at.

Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Tokawi yaitu yasinan. Kegiatan yasinan dilaksanakan di masing-masing RT. Yasinan dibagi menjadi kelompok yasinan laki-laki dan yasinan Ibu-ibu. Pada RT tertentu bahkan terdapat kelompok yasinan anak-anak dan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap RT biasanya memiliki cara dan ciri khas tersendiri dalam kegiatan yasinan dan waktu kegiatannya pun berbeda-beda antar RT. Misalnya kegiatan yasinan di RT 03/ RW 07, yasinan Ibu-ibu dilaksanakan pada hari kamis, dimulai antara pukul 16.30-15.00 dan selesai hingga waktu maghrib. Kegiatan yasinan diisi dengan bacaan tahlil dan surat yasin. Setelah membaca tahlil, kemudian makan bersama dan kegiatan nabung. Pada malam harinya dilanjutkan yasinan bapak-bapak yang dimulai setelah sholat isya, kegiatan yasinan diisi dengan membaca tahlil, surat yasin dan makan bersama. Berbeda halnya dengan kegiatan yasinan di Dusun Jelok, di Dusun Jelok kegiatan yasinan hanya diisi dengan membaca tahlil dan surat yasin bersama-sama kemudian selesai, tanpa ada acara makan bersama.

Kegiatan yasinan perempuan yang ada di Desa Tokawi seakan sudah bergeser kepada kegiatan nabung. Seperti yang terjadi di RT 03/ RW 07, jama'ah yasinan perempuan terdiri dari 50-60 orang. Namun yang benar-benar mengikuti yasinan hanya 5-10 orang saja. Biasanya jama'ah terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu jama'ah yang baca yasin dan tahlil, jama'ah Ibu-ibu tua bergerombol untuk berbincang-bincang, jama'ah yang ke dapur untuk bantu masak atau sekedar berbincang-bincang di dapur, dan gerombolan jama'ah yang mengurus keuangan. Jama'ah yang mengurus keuangan dan berbincang-bincang dengan sesama jama'ah lebih banyak daripada jama'ah yang benar-benar mengikuti kegiatan yasin dan tahlil. Adapun masyarakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kesadaran dan prihatin akan kondisi tersebut tidak berani mengutarakan pendapat atau mengingatkan jama'ah yang lain agar semua jama'ah bisa mengikuti kegiatan yasin dan tahlil terlebih dahulu, baru kemudian mengurus keuangan atau hal-hal lain.[75]

Adapun kondisi masjid-masjid yang ada di Desa Tokawi sebagian besar tidak terawat dengan baik, dikarenakan masjid memang jarang digunakan. Sehingga masjid lebih nampak seperti bangunan yang kosong dan tak dijamah manusia, halaman masjid penuh dengan rumput dan kotoran ayam, dan banyak sarang laba-laba. Hanya beberapa masjid saja yang digunakan untuk kegiatan, seperti adzan, sholat berjama'ah, sholat jum'at, dan kegiatan TPA. Sebagian besar masjid hanya di manfaatkan ketika bulan puasa tiba, dan baru mulai dibersihkan. Masjid yang tidak digunakan, biasanya dimanfaatkan untuk meneduhkan rumput pakan kambing dan terkadang menjadi tempat berteduh ayam, sehingga tidak jarang dijumpai kotoran ayam berceceran di halaman dan bahkan di dalam masjid.[76]

D. Profil Kelompok Pemuda Tani "Mitra Tani" Dusun Duwet

Kelompok pemuda tani "Mitra Tani" merupakan sebuah komunitas kecil yang terdiri dari beberapa petani yang memiliki keinginan besar untuk belajar pertanian. Komunitas ini berdiri atas gagasan tiga orang pemuda yang ingin membentuk suatu kelompok kecil untuk diskusi masalah

[75] Wawancara Surip (32), pada 5 Maret 2019
[76] Wawancara Sartu (37), pada 5 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian, mereka adalah Sunaji, Bibit, dan Endri. Kemudian gagasan tersebut mereka utarakan kepada teman-teman pemuda di lingkungan sekitar dan mengajak teman-teman petani lain untuk bergabung. Secara keseluruhan terdapat sepuluh orang yang tergabung dalam komunitas tersebut. Diantaranya yaitu Bibit Sunarno, Heni Ruswanto, Siswoko, Misni, Slamet, Wawan, Siswanto, Sukatni, Endri Wirawan, dan Pesan. Meskipun bernama kelompok pemuda tani, anggota kelompok ini tidak hanya terdiri dari kaum yang muda-muda saja, akan tetapi juga terdiri dari kaum bapak-bapak. Anggota kelompok pemuda tani terdiri dari pemuda usia 22 tahun hingga 50an tahun. Pada awalnya, komunitas ini diberi nama *"Gulung Koming"* berdasarkan kesepakatan bersama.

Komunitas ini sudah berjalan sejak tahun 2017 dan masih berjalan hingga sekarang. Seperti kelompok atau organisasi pada umumnya, kelompok *Gulung Koming* memiliki struktur kepengurusan untuk mempermudah koordinasi antar anggota. Kelompok *Gulung Koming* diketuai oleh Bibit Sumarno, dan Misni sebagai penasihat atau sesepuh dalam kelompok tersebut. Tak ketinggalan, kelompok ini juga memiliki bendahara dan sekretaris. Bendahara yang bertugas sebagai pengurus keuangan dipegang oleh Wawan dan yang bertugas sebagai sekretaris diamanahkan kepada Endri Wirawan.

Komunitas *Gulung Koming* sudah memiliki beberapa kegiatan, diantaranya yaitu mengadakan pertemuan setiap malam minggu pon (1x dalam 1 bulan). Pertemuan tersebut diisi dengan kegiatan diskusi, arisan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menabung, dan simpan pinjam. Adapun jenis simpanan berupa simpanan wajib dan simpanan sukarela. Kegiatan pokok atau kegiatan inti dari komunitas ini adalah gotong royong antar anggota kelompok dalam persiapan lahan, yaitu lahan yang akan digunakan untuk bertanam. Namun, karena kelompok ini sering gotong royong atau kerja bersama, akhirnya kelompok ini diubah nama menjadi “Mitra Tani”. Kelompok inilah yang dijadikan mitra penelitian sekaligus sebagai subyek dalam kegiatan pendampingan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

LUNTURNYA ASPEK SPIRITUAL DALAM PERTANIAN

A. Lunturnya Spirit keagamaan

Alam dan tanaman sudah dibekali kekuatan tersendiri oleh Allah SWT untuk menghadapi segala kemungkinan masalah yang akan menimpanya. Karena sejatinya Allah SWT selalu memberikan manfaat dari segala sesuatu yang telah diciptakan. Peran agamawan sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kembali rasa cinta terhadap Allah SWT yang menciptakan alam semesta dan menumbuhkan rasa cinta terhadap makhluk hidup serta alam sekitar. Manusia harus senantiasa mengingat Allah SWT melampaui segala kepentingannya di dunia. Keyakinan tersebut sangat perlu ditanamkan dalam hati petani, karena pada hakikatnya Allah SWT akan memberikan rezeki kepada setiap makhluknya dan Allah SWT sebagai penentu segala usaha dan do'a manusia.

Manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, ia bertugas untuk memakmurkan bumi, menjaga keharmonisan alam dan makhluk hidup yang ada di sekitarnya. Allah menciptakan manusia dari tanah dan menjadikan sebagai pemakmurnya. Memakmurkan bumi salah satunya bisa dilakukan dengan tetap menjaga harmoni cinta dengan tanah, air, tanaman, dan juga lingkungan sekitar. Pada dasarnya, petani dapat berperan besar dalam usaha memakmurkan bumi, karena pekerjaannya berhubungan langsung dengan alam, tanah, dan makhluk hidup yang lain. Memakmurkan bumi dapat diwujudkan dengan mengolah tanah dengan sebaik-baiknya, menjaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesuburannya, serta tidak mengeksploitasinya serta merawat tanaman dengan sebaik-baiknya demi keberlanjutan hidup masyarakat. Disamping itu, petani seharusnya tetap menjaga kelestarian ekosistem yang ada di alam dengan sebaik-baiknya. Hal itu dapat diwujudkan dengan tidak menggunakan pestisida kimia untuk membunuh makhluk hidup yang ada di sekitar dan menggantinya dengan pestisida organik.

Kurangnya kesadaran petani akan pentingnya memakmurkan bumi dengan menjaga harmoni kehidupan di muka bumi mengakibatkan petani menggunakan obat kimia secara berlebihan dalam bidang pertanian. Seperti yang terjadi di Desa Tokawi, kesadaran petani akan pentingnya menjaga bumi telah mulai luntur. Manusia semakin berhasrat untuk menghasilkan produksi pertanian yang melimpah tanpa memperdulikan dampak negatif terhadap lingkungan dan juga makhluk hidup. Selain itu, petani sering menganggap bahwa usahanya adalah segala-galanya, hingga melupakan kewajiban beribadah kepada Allah SWT karena kesibukannya di ladang. Petani tidak menyadari bahwa hasil dari segala usahanya tidak terlepas dari kekuasaan Allah SWT.

Petani di Dusun Duwet umumnya memiliki pandangan bahwa pekerjaan dan urusan agama adalah sesuatu yang terpisah, tidak ada hubungan diantara keduanya. Mencari nafkah dengan bekerja di sawah atau di ladang merupakan sesuatu yang harus diutamakan daripada beribadah. Pekerjaan di sawah maupun ladang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Namun ibadah adalah urusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakangan, setelah semua pekerjaan di sawah atau di ladang selesai. Pada saat musim menggarap sawah misalnya, petani berangkat ke sawah pukul 05.30 dan pulang ketika sudah adzan maghrib atau saat hari sudah mulai gelap.[77] Adapun kegiatan petani sehari-hari pada saat musim menggarap sawah atau musim penghujan tiba, dapat dilihat pada tabel berikut:[78]

Tabel 5.1

Kalender Harian Keluarga Petani saat Musim Sawah

No	Pukul	Kegiatan dari pagi hingga malam	Keluarga Bapak Lasno		Keluarga Bapak Jarno		Keluarga Bapak Sartu		Keluarga Bapak Sholikhin*[79]	
			Suami	Istri	suami	istri	suami	istri	suami	istri
1	04.00	Bangun tidur	-	✓	-	-	✓	✓	✓	✓
2	04.00-04.10	Sholat shubuh	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓
3	04.10-05.00	Masak	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
4	05.00-05.15	Mencuci baju, menjemur, menyapu, menyiapkan sarapan, dan mempersiapkan anak sekolah	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
5	05.15-05.20	Kasih makan ayam/ kambing/ sapi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	05.20-05.30	Sarapan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	05.30	Pergi ke sawah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	05.45-17.45	Di sawah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
9	17.45	Pulang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
10	18.00	Sampai rumah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
11	18.00-18.15	Mandi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
12	18.20-18.30	Maghrib	✓	✓	-	-	✓	✓	-	-
13	18.30-19.00	Makan malam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

[77] Wawancara Sholikhin, pada 12 Februari 2019
[78] Wawancara Lasno (45 tahun), pada 10 Februari 2019
[79] Keluarga Sholikhin selalu pulang setiap waktu sholat tiba dan sebelum adzan maghrib ia sudah ada di rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	19.00-19.10	Sholat isya'	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓
15	19.10-20.00	Nonton TV	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓
16	20.00-04.00	Tidur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: Wawancara dengan beberapa narasumber

Jika dilihat dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa istri memiliki kegiatan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan suami. Selain itu, berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar petani bekerja seharian di sawah ketika musim menggarap sawah. Maka kebanyakan mereka melewatkan ibadah sholat dzuhur dan sholat ashar. Bahkan banyak sekali keluarga yang tidak melaksanakan sholat wajib 5 waktu dan juga tidak melaksanakan puasa wajib di bulan ramadhan. *"Nang kene iki wong-wong podo gelem sholat ngono ae untung mbak, lah wong sing gelem sholat kenek dieting kong, opo meneh wong sing gelem poso"* (Disini itu orang pada mau sholat gitu aja sudah untung mbak, orang yang mau sholat bisa dihitung kog, terlebih orang yang mau puasa ramadhan).[80]

Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjalin hubungan dengan Allah SWT yang menentukan segalanya. Disamping itu, do'a-do'a Jawa seperti yang sudah disebutkan diawal pembahasan juga sudah tidak lagi diterapkan oleh petani. *Sroti tani* sudah ditinggalkan oleh masyarakat karena petani terlalu percaya dengan kekuatan obat kimia yang bisa menolong pertaniannya. Petani menggantungkan keberhasilan hasil pertaniannya berdasarkan seberapa banyak pupuk dan pestisida atau insektisida kimia yang digunakan. Petani

[80] Wawancara Sholikhin (kepala Dusun Duwet), pada 12 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beranggapan, semakin banyak pupuk kimia yang digunakan, maka akan semakin banyak pula hasil yang didapatkan.[81] Padahal, harga pupuk dan pestisida kimia tidaklah terjangkau. Belum lagi perjuangan mendapatkan pupuk kimia tidaklah mudah, karena distribusi pupuk bersubsidi tidak memenuhi kebutuhan konsumen dan tidak bisa menjangkau semua petani. Petani harus berebut untuk mendapatkan pupuk kimia yang dicari.

Adapun biaya yang dibutuhkan oleh petani setiap satu bungkus benih cabe, mulai dari pengolahan lahan hingga panen, adalah sebagai berikut:[82]

1) Biaya pembuatan lahan
    1. Gaji pekerja untuk membuat lahan: 80.000 x 6 hari: 480.000
    2. Gaji pekerja untuk menggemburkan lahan (kecrik): 80.000 x 3 hari: 240.000
    3. Pembelian mulsa: 1 gulung besar untuk satu bungkus benih cabe: 650.000
    4. Penaburan pupuk kandang: 20 sak x 5.000: 100.000
    5. Penaburan Sp dan phonska: 150.000 + 145.000: 295.000
    6. Penaburan dolomit: 5 sak x 18.000: 90.000
2) Biaya pembelian benih:
    1. 1 paket benih merk twis 42: 160.000
    2. Plastik atau polibek kecil: 3 pack x 8.000: 24.000

[81] Wawancara Satiman (petani cabe di RT 03/ RW 07, berusia 45 tahun), pada 9 Februari 2019
[82] Wawancara Bayu (petani cabe di RT 03/ RW 07, berusia 24 tahun), pada 9 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Biaya perawatan awal, dilakukan pada saat masa pertumbuhan cabe. Perawatan cabe pada masa pertumbuhan meliputi penyemprotan insektisida, fungisida, dan pupuk daun 7 hari sekali.

   1. Fungisida 1 kg: 85.000
   2. Insektisida 500 ml: 100.000 sampai 150.000
   3. Pupuk daun 500 gr: 36.000

4) Biaya pemupukan awal, dilakukan pada saat cabe dalam masa pertumbuhan vegetatif. Dilakukan 6 kali penyemprotan pupuk dengan takaran berbeda-beda setiap kali melakukan penyemprotan, sebagai berikut:

   1. 3 kg NPK + 2 kg SP + ½ kg CNG
   2. 4 kg NPK + 3 kg SP + 1 kg CNG
   3. 5 kg NPK + 4 kg SP + 1 kg CNG
   4. 5 kg NPK + 5 kg SP + 1 kg CNG
   5. 5 kg NPK + 5 kg SP + 1 kg CNG
   6. 5 kg NPK + 5 kg SP + 1 kg CNG

5) Biaya pemberian obat pada fase bunga dan buah mulai muncul

   1. Fungisida 500 gr: 35.000 sampai 45.000
   2. Insektisida 500 gr: 100.000 sampai 150.000
   3. Pupuk buah 500 gr: 18.000

6) Biaya pemupukan generatif, dilakukan pada saat buah cabe sudah besar selama 3x pemupukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. 5 kg NPK grower + 5 kg SP + 1 bungkus CNG + 3 kg KCL + 1 kg pupuk buah
2. 5 kg NPK grower + 5 kg SP + 1 bungkus CNG + 3 kg KCL + 1 kg pupuk buah
3. 5 kg NPK grower + 5 kg SP + 1 bungkus CNG + 3 kg KCL + 1 kg pupuk buah

Harga pupuk per 1 kg atau 1 bungkus:

1. SP 36: 3.000
2. NPK mutiara: 9.000
3. NPK grower: 10.000
4. CNG: 18.000
5. KCL: 3.700
6. Pupuk buah: 30.000

Jika cabe terkena serangan hama pathek, maka cabe harus disemprot menggunakan obat pathek yang harganya 100.000/ 1 bungkus. Dari rincian anggaran biaya pembuatan lahan hingga perawatan cabe diatas, setidaknya petani harus memiliki modal sedikitnya 3.500.000 jika menginginkan hasil yang baik. Biaya tersebut belum termasuk biaya transportasi, biaya upah pekerja saat panen cabe, dan biaya tidak terduga lainnya. Setiap 1 bungkus bibit cabe menghasilkan 1 Ton, jika hasil bagus dan tidak terserang hama. Jika harga cabe sedang bagus, bisa mencapai 25.000-30.000/ kg. Namun apabila harga cabe sedang tidak bagus, bisa mencapai 4.000-5.000/ kg. Menurut prediksi tersebut, pendapatan petani mencapai 25.000.000 jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cabe yang dihasilkan benar-benar bagus dan harga pasaran sedang baik. Namun, walaupun cabe yang dihasilkan bagus tetapi harga sedang tidak bagus, petani hanya akan mendapatkan kurang lebih 4.000.000. Pendapatan tersebut hanya sekedar prediksi hitungan saja, karena pada kenyataannya mendapatkan hasil cabe yang bagus bukanlah hal yang mudah. Setiap 1 bungkus benih cabe rata-rata hanya menghasilkan 500-750 kg cabe, belum dikurangi dengan cabe yang terserang busuk buah. Sedangkan harga di pasaran juga tidak bisa diprediksi. Harga pasaran kerap naik dan turun secara tiba-tiba, bahkan pada tahun 2019 ini harga cabe keriting di pasaran sangat rendah, ditambah dengan hasil cabe yang tidak bagus pada musim ini.[83]

Tujuan utama diterapkannya pupuk kimia pada lahan pertanian adalah untuk mempercepat pertumbuhan dan mempercepat masa panen. Padahal, penggunaan yang terus menerus hanya akan menimbulkan dampak negatif, diantaranya:[84]

1. Lahan menjadi rusak
2. Meledaknya hama penyakit
3. Menurunnya (hilangnya) keanekaragaman hayati
4. Ketergantungan petani terhadap input dari luar
5. Pembiayaan yang tinggi (mahal)

[83] Wawancara Bayu, (petani cabe di RT 03/ RW 07, berusia 24 tahun), pada 9 Februari 2019
[84] Sutriyono, *tata cara membuat pupuk organik* (Malang: Intimedia, 2017) hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Makin menurunnya kualitas hasil panen (tidak sehat karena mengandung bahan kimia)

Dari beberapa dampak negatif pupuk kimia tersebut sudah dirasakan oleh petani di Dusun Duwet. Diantaranya yaitu lahan pertanian menjadi rusak. Pada tahun 2001-2002, petani mulai mengenal pupuk kimia, akan tetapi belum banyak yang menggunakan pupuk kimia sebagai pupuk dasar dalam pertanian. Petani masih menjadikan pupuk kimia sebagai campuran pupuk kandang. Pada awal tahun 2004 petani mulai mengenal janggelan, pada saat itulah petani mulai menggunakan pupuk kimia secara berlebihan, karena harga janggelan pada saat itu sangat tinggi. Petani menggunakan pupuk kimia sangat banyak untuk mengejar pertumbuhan janggelan agar lebih cepat dan segera bisa dipanen. Benar adanya, pupuk kimia berhasil mempercepat pertumbuhan janggelan dengan baik, sehingga petani semakin kecanduan untuk menggunakannya lebih banyak lagi. Produksi janggelan di Desa Tokawi melambung sangat tinggi hingga tahun 2016.[85]

Pada awal tahun 2017 petani beralih untuk bertanam cabe keriting karena harga pasaran sedang bagus jika dibandingkan dengan harga janggelan. Pada awal tahun 2019, harga janggelan mulai naik lagi penjualannya, sehingga petani berbondong-bondong menanam janggelan. Akan tetapi, janggelan sudah tidak bisa lagi tumbuh di daerah Desa Tokawi. Hal ini berkebalikan dengan keadaan yang terjadi pada beberapa tahun

[85] Wawancara Satiman (46 tahun), pada tanggal 9 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

silam. Petani berpendapat, kemungkinan itu dikarenakan kurangnya perawatan. Tetapi setelah janggelan diberi pupuk kimia juga tidak kunjung bertumbuh, diberi pupuk kandang malah mati. Hal ini dapat dianalisa sebagai bentuk rusaknya lahan pertanian di Desa Tokawi, karena penggunaan pupuk kimia pada saat penanaman cabe lebih banyak jika dibandingkan penggunaan kimia pada janggelan di tahun sebelumnya. Sehingga kesuburan tanah sudah mulai berkurang, serta mikroba baik yang ada di dalam tanah sudah mulai punah karena terlalu banyak terkena pestisida kimia.[86]

Memang benar, penggunaan pestisida kimia memiliki beberapa keuntungan, seperti lebih mudah dan praktis digunakan, lebih cepat menurunkan populasi hama, mudah didapatkan, mudah disimpan, dan mudah diaplikasikan. Namun, dibalik beberapa keuntungan tersebut terdapat dampak negatif jangka panjang yang sangat berbahaya, diantaranya:[87]

1. Racun bagi manusia dan makhluk hidup lain
2. Berdampak buruk terhadap lingkungan
3. Mengakibatkan ledakan populasi hama

Petani menggunakan pestisida kimia secara berlebihan dikarenakan ia tidak menyadari dampak negatif yang ditimbulkan, karena petani belum

[86] Wawancara Satiman (46 tahun), pada tanggal 9 Februari 2019
[87] Achmad Fauzi, *Pupuk Bersubsidi Diberikan Jika Petani Tergabung dalam Kelompok Tani*, diakses melalui www.KOMPAS.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasakan secara langsung dampak yang ditimbulkan. Pestisida kimia tidak mengenal mana kawan dan mana lawan dalam pertanian, sehingga segala makhluk hidup yang terdapat di lahan pertanian dibunuh. Bisa jadi pestisida membunuh kawan petani, tetapi justru tidak membunuh lawan petani. Akibatnya, makhluk hidup yang seharusnya menjadi kawan petani terancam punah. Seperti jamur *metarizium* yang terdapat di dalam tanah. Bakteri ini merupakan bakteri baik yang dapat melindungi tanaman dari serangan hama jahat. Akan tetapi keberadannya semakin langka dikarenakan terkena pestisida kimia akibat ulah manusia. Jika hal ini terus berkelanjutan, akibatnya bakteri ini akan punah dan tentu dampaknya akan terus merambah pada aspek-aspek yang lain. Dapat mengancam keselamatan manusia, binatang, tumbuhan, dan lingkungan sekitar.

B. Tidak Ada Pengorganisasian dari Kelompok Tani

Menurut peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani, Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.[88] Kelembagaan petani ditumbuh-kembangkan guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani.

[88] Peraturan menteri pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani, hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelembagaan petani terdiri dari kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi komoditas pertanian, serta dewan komoditas pertanian nasional.[89] Kelompok tani merupakan organisasi petani yang ada di suatu wilayah. Adanya kelompok tani bertujuan untuk memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani.

Adapun fungsi dari kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian (permentan) tahun 2016 yaitu sebagai berikut:

1. Kelas belajar: Poktan merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik;
2. Wahana kerja sama: Poktan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama Petani dalam Poktan dan antarpoktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan;
3. Unit produksi: usaha tani masing-masing anggota Poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan

[89] Peraturan menteri pertanian Republik Indonesia ..., pasal 1 ayat 1 dan 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Kelompok tani di Dusun Duwet belum menjalankan semua fungsi kelompok tani sesuai ketentuan Permentan tahun 2016 tersebut.[90] Selama ini kelompok tani hanya sebagai media distribusi pupuk bersubsidi kepada petani. Meskipun begitu, distribusi pupuk bersubsidi belum bisa menjangkau semua petani di Dusun Duwet. Masih banyak masyarakat yang tidak mendapatkan bagian pupuk bersubsidi.[91] Adanya kelompok tani disetiap daerah diharapkan dapat menjadi wadah belajar bagi masyarakat, sehingga fungsi kelompok tani bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat daripada hanya sekedar menjadi distributor pupuk.

Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar seharusnya bisa dioptimalkan guna mewujudkan petani yang berkompetensi. Dalam prosesnya, Poktan bersama masyarakat dapat melakukan proses belajar dengan melakukan diskusi bersama, pertemuan pembelajaran secara berkala, atau sekedar melaksanakan pertemuan untuk berdiskusi masalah pertanian yang sedang dialaminya. Poktan juga bisa mendatangkan dan berkonsultasi dengan pihak penyuluh pertanian lapangan dari dinas pertanian dan berbagai sumber lainnya. Selain itu, Poktan bisa menjalin kerjasama dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina ataupun pihak terkait. Hal ini bertujuan untuk

[90] Wawancara Sholikhin, pada 4 Februari 2019
[91] Wawancara Bayu, pada 8 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kemampuan petani agar bisa menjadi petani ahli dan bisa mewujudkan petani yang mandiri.

Akan tetapi hal tersebut sama sekali belum diadakan oleh kelompok tani yang ada di Dusun Duwet. Pelatihan pertanian biasanya diadakan di pusat kecamatan dengan mengundang ketua kelompok tani, namun ketua Poktan tidak berkenan menyampaikannya kepada anggota ataupun petani lain tentang ilmu yang sudah didapatkannya.[92] Belum ada usaha dari kelompok tani untuk mengembangkan pertanian yang ada di Dusun Duwet, terlebih usaha untuk mengembangkan pertanian organik di Dusun Duwet. Begitu juga dengan dua fungsi kelompok tani yang lain, keduanya belum dilaksanakan oleh kelompok tani di Dusun Duwet.

C. Tidak Ada Program dari Pemerintah Desa Tokawi

Demi menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga spirit keagamaan pertanian, diperlukan gerakan nyata baik berupa pendidikan ataupun pelatihan. Hal ini diperlukan mengingat masyarakat Dusun Duwet yang sebagian besar berpendidikan rendah, lebih mudah menerima segala sesuatu jika terdapat wujud yang nyata. Pertanian ramah lingkungan sangat perlu diterapkan di Dusun Duwet mengingat penggunaan obat-obat kimia oleh masyarakat sudah semakin mengkhawatirkan. Sebagian dampak negatifnya juga sudah dirasakan oleh masyarakat.

[92] Wawancara Siswanto, pada 12 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan ini tentunya memerlukan dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk pemerintah Desa Tokawi.

Salah satu bentuk dukungan dari pemerintah desa yang diharapkan dalam kegiatan penyadaran ini yaitu adanya peraturan dan juga program yang mengarah pada kegiatan pertanian ramah lingkungan. Seperti pelatihan pertanian organik, pendidikan pertanian organik secara berkala dan berkelanjutan, serta diadakan kajian spiritual yang berkaitan tentang pertanian. Adanya dukungan dari pemerintah desa diharapkan menjadi motivasi tersendiri untuk masyarakat, sehingga masyarakat terutama petani memiliki kesadaran untuk merubah pertaniannya dari pertanian kimia menjadi pertanian organik. Sayangnya, selama ini pemerintah Desa Tokawi belum membuat peraturan ataupun program yang mendukung pertanian organik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Kepala Dusun Duwet

Pada bulan Maret 2018, peneliti sudah koordinasi dengan kepala Dusun Duwet, Sholikhin. Peneliti menjelaskan akan melakukan riset untuk kepentingan tugas perkuliahan dan akan melanjutkan pendampingan di Dusun Duwet guna memenuhi tugas akhir perkuliahan, yaitu skripsi. Bulan September 2018, peneliti koordinasi kembali dengan kepala Dusun Duwet dan mulai melakukan penggalian data dan menggali berbagai persoalan masyarakat yang terjadi di Dusun Duwet.

Pada bulan Januari 2019 peneliti menghubungi kepala Dusun Duwet kembali, serta beberapa pihak terkait yang berhubungan dengan dunia pertanian di Desa Tokawi. Seperti ketua dan anggota kelompok tani, pengurus PKK, kelompok pemuda tani, dan perangkat Desa Tokawi. Pada pertemuan tersebut dimanfaatkan untuk berdiskusi mengenai dinamika pertanian di Dusun Duwet. Hingga akhirnya diputuskanlah agenda penelitian ini nantinya berfokus pada masalah pertanian di Dusun Duwet.

Selain itu, peneliti juga memberikan penjelasan bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian aksi yang melibatkan masyarakat, dan masyarakat terlibat aktif dalam setiap penentuan dan pelaksanaan program. Peneliti juga menyampaikan, diharapkan penelitian ini dapat berkelanjutan dan bermanfaat untuk masyarakat setempat. Kepala Dusun Duwet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersilahkan dengan senang hati dan sangat mengapresiasi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

Berikutnya, pada bulan Februari 2019 peneliti meminta izin kepada pemerintah Desa Tokawi untuk melakukan penelitian dan pengorganisasian masyarakat Dusun Duwet. Setelah pemerintah desa memberikan izin penelitian, kemudian peneliti koordinasi dengan Kepala Dusun Duwet. Peneliti koordinasi kembali dengan kepala dusun guna menjelaskan bahwa keberlanjutan penelitian yang akan dilakukan di Dusun Duwet. Peneliti menjelaskan kepada kepala Dusun Duwet bahwa tema penelitian yang diambil adalah lunturnya spirit keagamaan di Dusun Duwet. Berdasarkan data yang telah diterima ketika penelitian awal, aktivitas spiritual pertanian di Dusun Duwet sudah mulai luntur dan bahkan mulai hilang. Lunturnya spirit keagamaan di Dusun Duwet disebabkan karena tidak adanya usaha dari masyarakat untuk menjaganya, dan tokoh agama yang ada belum berperan aktif dalam menjaga spirit keagamaan. Topik tersebut menjadi penting untuk dijadikan sebagai fokus penelitian ini dikarenakan kegiatan spiritual merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menjalin hubungan yang lebih dekat antara manusia dengan Allah SWT.

B. Merumuskan Masalah Komunitas

Tahapan ini sudah dilakukan sejak pertama kali peneliti koordinasi dengan kepala Dusun Duwet, yaitu mulai bulan Maret 2018, kemudian diperdalam pada saat pelaksanaan FGD pertama. FGD tidak terlepas dari kesepakatan dan persetujuan kepala Dusun Duwet dan ketua Kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tani Sido Makmur. Setelah peneliti koordinasi dengan keduanya, kemudian disepakati bahwa FGD dilaksanakan pada hari selasa 12 Februari 2019, yang bertempat di rumah kepala Dusun Duwet. FGD dihadiri oleh 8 orang, yakni Solikhin (28 tahun), Joko (25 tahun), Sunaji (27 tahun), Bayu (24 tahun), Heni (25 tahun), Siswanto (26 tahun), Ganduk (28 tahun), Entik (26 tahun), serta peneliti sendiri.

Kepala dusun sengaja mengajak pemuda untuk berdiskusi, karena pemuda masih bisa terbuka terhadap hal-hal baru. Harapannya, diskusi dapat berjalan dengan lancar dan peserta dapat terlibat aktif dalam proses diskusi, sehingga berbagai persoalan di masyarakat dapat diungkap. Sayangnya, ketua kelompok tani justru tidak datang pada saat FGD dilaksanakan, padahal ia sudah menyepakai pertemuan dan sudah dihubungi sejak beberapa hari sebelumnya dan dihubungi kembali sebelum diskusi dimulai.

Gambar 6.1
Merumuskan Masalah Komunitas

Sumber: Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal diskusi, peneliti menyampaikan fokus bahasan yang diangkat menjadi tema penelitian yakni lunturnya spirit keagamaan di Desa Tokawi, berdasarkan analisis data pada saat observasi awal. Adapun tujuan FGD yakni untuk melakukan identifikasi masalah dan potensi yang ada di Dusun Duwet, membahas tentang lunturnya spirit keagamaan di Dusun Duwet serta strategi pemecahannya, mendiskusikan kondisi kelembagaan di Dusun Duwet, dalam hal ini yaitu kelompok tani, serta mendiskusikan kondisi pemerintahan Desa Tokawi. Satu persatu peserta diskusi langsung menanggapi pernyataan peneliti. Peserta diskusi sangat setuju dan sepakat dengan tema yang diangkat. Diskusi berlangsung sangat renyah, peserta diskusi sangat aktif menyampaikan pendapat dan gagasannya, serta menyampaikan beberapa masalah yang terjadi di Dusun Duwet sesuai dengan pokok bahasan yang didiskusikan. Hal ini dapat memudahkan proses belajar bersama. Tak terasa, diskusi berlangsung mulai pukul 20.45-22.20. Setelah diskusi fokus masalah selesai didiskusikan, kemudian peserta diskusi melanjutkan obrolan masalah yang lain hingga tengah malam tiba.

Berdasarkan FGD yang telah dilaksanakan, dapat diambil beberapa rangkuman dari pernyataan peserta diskusi. Peserta diskusi sangat aktif dan antusias menyampaikan pendapatnya tentang tema penelitian yang diambil, Sunaji mengungkapkan;

"*tema tersebut sangat cocok dengan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar, penelitian tentang pertanian ramah lingkungan diharapkan dapat sedikit membantu mengurangi penggunaan kimia di Dusun Duwet. Bagi orang yang mengamati dan mengerti, bumi di Desa Tokawi sekarang sudah jauh berbeda dengan kondisi beberapa tahun lalu. Dulu, Tokawi merupakan penghasil janggelan yang baik. Semua orang berbondong-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bondong menanam janggelan dan mengobatinya dengan kimia agar hasilnya lebih banyak. Tapi hasilnya justru sebaliknya, sekarang orang mau menanam janggelan sedikit saja tidak bisa tumbuh dengan baik, bahkan banyak yang mati karena habis dimakan uret[93]".

Selain itu, ia juga mengatakan bahwa; "*Tokawi seharusnya memiliki alat produksi sendiri, sehingga petani tidak perlu menjual hasil buminya keluar kota. Seperti sekarang Tokawi memiliki hasil cabe yang sangat banyak, coba kalau kita punya alat untuk membuat caos sendiri, misalnya".* Peneliti menanggapi bahwa apa yang telah disebutkan oleh Sunaji tersebut seharusnya tidak terlepas dari fungsi adanya kelompok tani. Jika fungsi kelompok tani dapat dimaksimalkan, niscaya petani bisa memperoleh haknya sebagai petani.

Selanjutnya, Ganduk mengatakan;

"Kelompok Tani Sido Makmur belum mampu menjangkau semua anggota kelompok tani, yaitu warga RW 07. Hal ini bisa dilihat dari tidak meratanya pembagian pupuk subsidi, sebagian anggota kelompok tani juga tidak mendapatkan informasi jika ada info apapun terkait dengan masalah pertanian."

Ganduk berharap ada pembenahan manajemen dalam Kelompok Tani Sido Makmur. Pernyataan tersebut langsung ditimpali oleh Bayu, Bayu sangat setuju dengan yang pernyataan yang disampaikan oleh Ganduk, banyak masyarakat yang tidak memperoleh distribusi pupuk bersubsidi, terutama warga RT 03, 04, 05 yang kurang tersentuh oleh Kelompok Tani Sido Makmur. Menurut Bayu; "*Internal Kelompok Tani Sido Makmur perlu diperbaiki, baik dari segi pengurus, maupun manajemennya, kwalitas SDM*

[93] Hama yang berada didalam tanah, bentuknya seperti ulat tanpa bulu dan berwarna putih. Ia merupakan tahap larva dari serangga anggota ordo coleoptera (jawa: rampal).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga harus ditingkatkan". Peneliti sendiri sangat setuju dengan tanggapan Ganduk dan Bayu, mengingat peneliti merupakan warga RT 03/ RW 07 yang sedikit banyak tahu kondisi masyarakat sekitar. RT 03, 04, dan 05 memang masih sangat tertinggal jika dibandingkan dengan RT 01 dan 02, karena pusat pemerintahan Dusun Duwet terletak di RT 01 dan RT 02 RW 07.

"Pertanian yang dilakukan oleh petani di Dusun Duwet yaitu tani kiro-kiro", imbuh Sunaji. *Kiro-kiro* berarti kira-kira atau perkiraan, yang dapat diartikan sebagai cara bertani yang tidak berdasar pada ilmu dan sumber yang jelas. Salah satu contohnya, petani biasanya menggunakan obat kimia hanya berdasarkan kira-kira. Misal tanamannya terkena hama busuk buah, ia akan tanya kepada petani yang lain, kira-kira apa obatnya?. Tanggapan yang diberikan oleh petani yang lain akan ia praktekkan, apabila belum terlihat hasil yang diharapkan, ia akan tanya kepada petani yang lainnya lagi, begitu seterusnya hingga hasil yang ia harapkan dapat terlihat. Jika hal ini terus dibiarkan, maka tanaman akan menerima terlalu banyak bahan kimia dan tentu berpengaruh terhadap kwalitas tanaman dan dapat merusak tanah, serta membahayakan kesehatan.

"Sing dibutuhke masyarakat ke sing jelas ilmune lan alate, ilmune ae urung duwe, lah opo meneh alate" imbuh Sunaji. Artinya, yang dibutuhkan masyarakat yang jelas adalah ilmu bertani dan alatnya (pertanian organik), lah ilmunya saja belum punya, apalagi alatnya. *"Kene ke butuh alat cek kondisi tanah lan sak jenisne, dadi ben ngerti sakjane tanaman opo sing*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cocok ditandur neng kene". Artinya, sini itu butuh alat untuk ngecek kondisi tanah dll, jadi biar kita tahu apa sebenarnya yang cocok ditanam disini, imbuh Bayu.

"Penelitiane mbak Ninik iki sing jelas bermanfaat untuk masyarakat, tujuannya adalah untuk membawa masyarakat lebih sejahtera, tapi menyadarkan masyarakat ke yo perlu proses yang sangat lama, terlebih untuk hal yang belum terbukti jelas hasilnya. Koyo dene umpamane ngubah mesin honda 2 T menjadi mesin 4 T yang ramah lingkungan itu juga memerlukan waktu yang lumayan lama dan usaha keras" Joko menimpali. *"Karakter masyarakat duwet itu tidak mudah menerima sesuatu yang baru, mereka membutuhkan bukti yang kelihatan. Jadi, harus ada yang memberikan contoh terlebih dahulu, jika ada orang yang mendahului dan berhasil, niscaya masyarakat akan berbondong-bondong untuk mengikuti tanpa harus diperintah",* Kepala Dusun Duwet mengimbuhi. *"Masyarakat melihat hasil itu dari uang, walaupun hasilnya bagus tapi harganya sama saja atau justru lebih murah, masyarakat menganggap itu bukan suatu keberhasilan"* imbuh Bayu.

Peneliti setuju dengan pernyataan peserta diskusi, kemudian peneliti memberikan tanggapan dengan mengajak peserta diskusi untuk bersama-sama melakukan perubahan di masyarakat, karena peneliti tidak mungkin bisa bergerak seorang diri. *"Oleh karena itu, kita harus melakukannya secara bersama-sama, saya harap pemuda disini dapat memberikan contoh terlebih dahulu kepada masyarakat, lambat laun pasti masyarakat akan mengikutinya".*

Peserta diskusi sangat aktif mengutarakan bermacam-macam pendapat disertai dengan guyonan renyah ala pemuda kampung. Untuk melaksanakan suatu kegiatan tidak bisa terlepas dari kebutuhan dana. Begitu juga dengan pelaksanaan program pelatihan pertanian ramah lingkungan ini. Jika program ini diinginkan bisa keberlanjutan, maka diharapkan dapat dipersiapkan dana untuk segala keperluannya. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diskusi sempat dibahas juga persoalan dana untuk pelaksanaan program, baik dana untuk pemateri maupun dana untuk alat dan bahan.

"Nang kene ke sing sulit yo ngetokke duit, Nik" ungkap Bayu. *"Nak ngusulne proposal lewat deso, arepo ngasi awakdewe mati yo tetep ngene ae",* imbuh kepala Dusun Duwet. Artinya, kalau mau mengusulkan proposal melalui pemerintah desa, walaupun sampai kita (pemuda) mati ya akan tetap seperti ini, dalam artian keadaan tidak akan berubah. Diskusi masalah dana dan pembahasan seputar kelompok tani seakan tidak menemukan titik temu, dikarenakan ketidakhadiran ketua Kelompok Tani Sido Makmur. Daripada diskusi tak kunjung mendapatkan hasil yang cerah, akhirnya peserta diskusi memutuskan untuk melakukan kegiatan secara mandiri.

Kepala dusun kemudian memperjelas subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. *"Apakah yang melakukan aksi itu seluruh masyarakat atau boleh beberapa orang saja? Jika masyarakat secara luas, ia meragukan untuk bisa berjalan atau tidak, jika cukup beberapa orang saja, seperti orang-orang yang hadir mengikuti diskusi pasti bisa berjalan".*

Pada tahap ini, peneliti memberikan penjelasan bahwa sebenarnya pihak yang akan dijadikan sebagai mitra untuk mengorganisir rakyat adalah kelompok tani bersama dengan pihak-pihak yang mau untuk diajak melakukan perubahan. *"Kalau yang diajak adalah kelompok tani, anggota*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok tani merupakan semua masyarakat Dusun Duwet, sedangkan ketuanya saja sekarang tidak hadir" Ungkap Bayu.

Kemudian peserta diskusi menawarkan agar peneliti menggaet kelompok pemuda petani yang ada di Dusun Duwet sebagai mitra kegiatan. Peneliti baru mengetahui bahwa di Dusun Duwet terdapat komunitas pemuda petani yang bernama Mitra Tani. Kemudian salah satu peserta diskusi menimpali *"Ndisik jenenge gulung komeng"* (Dulu namanya gulung komeng). Serentak peserta diskusi tertawa bersama-sama. *"Kalau memang targetnya adalah pemuda, kami siap untuk bergerak merubah sistem yang ada"* imbuh Sunaji.

Peneliti sejenak berfikir dengan ungkapan peserta diskusi *"benar juga ya"* batin peneliti. Kemudian peneliti menimpali, bahwa hal tersebut akan dipikirkan kembali dan koordinasi dulu dengan pihak kampus, yaitu dosen pembimbing. *"Kalau memang mau membuat organik ya harus semuanya diperbaiki, misal bertahap dari pupuk, kemudian obat, hingga suatu saat nanti bisa diketahui tanaman yang cocok dibudidayakan di Desa Tokawi, syukur-syukur jika petani dapat memproduksi sendiri hasil pertaniannya"* imbuh Joko.

Diskusi ditutup dengan kesimpulan bahwa pihak yang diajak bersama-sama melakukan perubahan merupakan pemuda tani dan Ibu-ibu PKK Dusun Duwet. Selanjutnya koordinasi dapat melalui *handphone* untuk melakukan komunikasi seputar pelasanaan program. Kemudian diskusi dilanjutkan dengan pembahasan seputar kondisi Pemerintah Desa Tokawi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselingi dengan guyonan seputar desa yang *carut marut*, serta membahas berbagai permasalahan yang ada di Desa Tokawi diluar fokus penelitian. Dari hasil FGD pertama dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa untuk melakukan perubahan di masyarakat memanglah sulit. Terlebih merubah masyarakat yang sudah kecanduan obat kimia, menuju masyarakat yang perduli terhadap lingkungan. Pada diskusi pertama ini persoalan lunturnya spirit keagamaan pertanian belum dibahas secara mendalam. Peneliti baru koordinasi dengan kepala Dusun Duwet, ibu kepala dusun, serta beberapa orang penggagas pengajian Ibu-ibu di Dusun Duwet.

Selanjutnya, peneliti selalu koordinasi dengan pemuda tani dan Ibu-ibu PKK di Dusun Duwet, terutama dengan Bayu dan Solikhin sebagai kepala Dusun Duwet, dan Entik sebagai penggerak PKK Dusun Duwet. Dalam diskusi melalui *handphone*, pemuda tani memutuskan untuk mencari pemateri atau pendamping dalam kegiatan pertanian ramah lingkungan dari luar, dalam artian pemateri bukanlah pihak dari dinas.

"Nak kegiatane arep keberlanjutan yo mending mandiri, ra usah bersangkutan mbi pemerintah sek, soale nak nunggu pemerintah ra bakal jalan", ungkap Solikhin. Artinya, jika kegiatan yang dilakukan ingin berkelanjutan, ya lebih baik mandiri, tidak usah bersangkutan atau melibatkan pemerintah dahulu, karena jika nunggu pemerintah tidak akan jalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Menyusun Strategi Gerakan

Pada FGD pertama juga dibahas strategi yang akan dilakukan untuk menyelesaikan persoalan untuk menjaga spirit keagamaan. Peneliti tidak memutuskan segala kegiatan dengan sendirinya, semua berbekal pernyataan masyarakat ketika FGD, serta koordinasi lanjutan dengan beberapa pemuda tani, masyarakat, kepala Dusun Duwet, serta penggerak PKK Dusun Duwet. Berdasarkan hasil FGD pertama, kegiatan yang akan dilakukan harus bersifat spiritual dan material. Kegiatan spiritual bertujuan untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya hubungan dengan Allah SWT dan pentingnya memperlakukan alam dan makhluk hidup dengan baik. Sedangkan kegiatan yang bersifat material yaitu bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang bagaimana cara memperlakukan alam dan makhluk hidup dengan baik. Dalam pelaksanaannya, peneliti bermitra dengan kelompok pemuda tani dan Ibu-ibu PKK Dusun Duwet.

Gambar 6. 2
Menyusun Strategi Gerakan

Sumber: Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan yang bersifat spiritual dilaksanakan bersama dengan Ibu-ibu PKK dan sebagian bapak-bapak di Dusun Duwet, sedangkan kegiatan yang bersifat material dilaksanakan bersama dengan pemuda tani dan petani di Dusun Duwet. Kegiatan spiritual harus diimbangi dengan kegiatan yang bersifat material karena masyarakat pada umumnya menginginkan sesuatu yang nyata terlihat hasilnya. Jika kegiatan spiritual lebih bersifat penyadaran, maka kegiatan material merupakan bentuk nyata atas prinsip-prinsip spiritual dalam pertanian. Saat FGD pertama, Solikhin mengungkapkan, "J*ika nanti program ini terlaksana akan sangat bagus sekali, dan pasti sangat bermanfaat. Dari pernyataan tersebut, peneliti mulai menaruh harapan besar kepada pemuda tani, semoga kegiatan ini bisa berjalan dan bisa berkelanjutan"*. Berikut merupakan ringkasan strategi gerakan yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 6.1

Ringkasan Strategi Program dalam Menjaga Spirit keagamaan Pertanian di Dusun Duwet

Masalah	Harapan	Proses/ kegiatan	Hasil
Lunturnya aspek spiritual dalam pertanian dan mengedepankan nilai material sehingga tidak ada keseimbangan antara aspek spiritual dan aspek material	Tercipta pertanian dengan menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan material	7. Koordinasi dengan penggerak PKK Dusun Duwet 8. Pengajian agama bersama Ibu-ibu PKK Dusun Duwet yang didampingi oleh pemuda tani, dilaksanakan setiap hari selasa pon sebagai upaya menjaga spirit keagamaan	9. Ibu-ibu mengetahui cara beribadah dengan baik dan benar 10. Muncul kesadaran bahwa ibadah dan do'a itu penting 11. Munculnya kesadaran bahwa segala sesuatu tidak terlepas dari campur tangan Tuhan 12. Munculnya kesadaran bahwa tidak boleh menyakiti makhluk hidup yang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak ada upaya pengorganisasian dari kelompok tani untuk bertani ramah lingkungan	Ada upaya pengorganisasian dari kelompok pemuda tani untuk bertani ramah lingkungan	8. Koordinasi dengan kelompok pemuda tani di Dusun Duwet 9. Pembentukan kesepahaman antara pemuda tani dengan pelaku pertanian lainnya 10. Diskusi masalah pertanian di Dusun Duwet bersama dengan pemuda tani didampingi oleh pemateri 11. Pelatihan dan praktek membuat MOL sebagai bahan dasar untuk membuat pupuk dan pestisida organik 12. Praktek pengolahan lahan 13. Materi pengolahan pupuk kandang serta pembuatan pestisida dan insektisida organik 14. Penguatan kelembagaan	7. Muncul kesepakatan antara kelompok pemuda tani dan petani yang lain bahwa kesadaran untuk menjaga spirit keagamaan perlu ditanamkan 8. Menguatkan nilai-nilai spiritualitas pertanian dengan mempertahankan kemaslahatan pertanian 9. Muncul spirit religiusitas dalam kegiatan pertanian 10. Pemuda tani siap belajar pertanian ramah lingkungan 11. Pemuda tani bersedia menjadi penggerak dalam pertanian ramah lingkungan 12. Pemuda tani paham tata cara pembuatan MOL dan pengolahan pupuk kandang, dan akan menerapkannya dalam pertanian
Tidak ada program dari pemerintah Desa Tokawi yang mendukung kegiatan pertanian ramah lingkungan	Ada program dari pemerintah Desa Tokawi yang mendukung kegiatan pertanian ramah lingkungan	3. Pengorganisiran pemuda tani bersama dengan kepala Dusun Duwet untuk melakukan advokasi kepada pemerintah Desa Tokawi 4. Diskusi seputar kondisi pemerintahan Desa Tokawi	3. Pemuda tani Dusun Duwet memutuskan untuk melakukan kegiatan secara mandiri 4. Merekomendasikan program yang mendukung kegiatan pertanian ramah lingkungan kepada pemerintah Desa Tokawi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penumbuhan Spirit Keagamaan melalui Pengajian Ibu-ibu PKK

Pada awal penelitian, masyarakat mengungkapkan salah satu masalah yang dialami oleh petani yaitu kurangnya pengetahuan petani tentang ilmu pertanian. Solikhin menjelaskan bahwa pertanian di Dusun Duwet menganut sistem tiru-tiru orang lain karena mereka sendiri tidak mengetahui ilmu yang pasti. Contohnya seperti penggunaan obat kimia secara berlebihan terhadap tanaman. Biasanya ini terjadi karena petani mengalami masalah pada tanamannya, kemudian ia akan menerapkan apa yang dikatakan oleh petani lain. Jika ada petani menyarankan salah satu obat kimia yang bisa menjadi obat untuk tanamannya tersebut, ia akan menerapkannya. Apabila obat yang disarankan belum manjur, maka ia akan menggunakan obat kimia yang lain, begitu seterusnya hingga hasil yang diinginkan dirasa cukup. Hal ini menyebabkan tanaman menumpuk obat-obatan kimia yang sangat banyak.

Jika dianalisis lebih dalam lagi, penyebab utama dari permasalahan tersebut bukanlah kurangnya pengetahuan petani tentang pertanian, karena petani sudah bertahun-tahun bahkan berpuluh-puluh tahun menjalani pekerjaannya, dan sebagian besar merupakan tani turunan. Persoalan tersebut berakar dari lunturnya spirit keagamaan di Desa Tokawi. Spirit keagamaan yang dimaksud merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Sehingga petani tidak lagi memiliki sifat belas kasih terhadap sesama makhluk hidup lain, dan juga semakin mementingkan egonya sendiri guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.3
Pengajian Selasa Pon Ibu-ibu PKK Dusun Duwet

Sumber: Dokumentasi peneliti

Hal ini dapat dilihat dari rutinitas kegiatan petani sehari-hari, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Sebagian besar petani tidak melaksanakan ibadah wajib lima waktu. Peneliti mengusulkan kepada kepala dusun agar dilaksanakan pengajian di Dusun Duwet. Namun ternyata pengajian rutinan di Dusun Duwet sudah berjalan dengan baik, yaitu pengajian Ibu-ibu setiap hari selasa pon yang bertempat di balai Dusun Duwet serta manaqiban. Pengajian ini diampu oleh Bapak Abdul Wahid, Sholikhin, Sunaji, Joko, dan Bibit secara bergantian. Menurut penuturan Solikhin dan Bibit, pengajian ini masih bisa tetap terlaksana hingga sekarang tidak terlepas dari peran Bapak Sumali yang berasal dari tetangga desa sebagai sesepuh sekaligus penasehat dalam kegiatan pengajian ini. Fokus kegiatan ini yaitu untuk penguatan aktifitas keagamaan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi awal untuk menempatkan Tuhan atau spiritualitas pada setiap aktivitas pertanian.

Gambar 6.4
Kajian Kitab Tadzhib oleh Bapak Sunaji

Sumber: Dokumentasi peneliti

Materi pengajian ditambah dengan penguatan religiusitas petani tentang pentingnya mendekatkan diri kepada Allah SWT, pentingnya menjaga alam, manusia di bumi bertugas sebagai khalifah, petani jangan sampai lupa waktu untuk melaksanakan sholat walaupun sedang sibuk di sawah dan sebagianya. Jika diamati lebih dalam lagi, pengajian yang sudah terlaksana juga merupakan salah satu usaha untuk menjaga keberlanjutan spirit keagamaan di Dusun Duwet. Materi yang disampaikan merupakan persoalan pokok yang dilakukan sehari-hari, mulai dari wudhu, sholat, puasa, hubungan antar tetangga dan sebagainya. Materi bahasan bersumber dari kitab *tadzhib*, yang merupakan kitab fiqih madzhab Syafi'i, ditulis oleh Prof. Dr. Mushthafa Dib Al Bugha. Beberapa peserta pengajian mengaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih memahami tata cara beribadah yang baik dan benar setelah mendapatkan materi seputar ibadah.

E. Evaluasi Kegiatan Penumbuhan Spirit Keagamaan

Evaluasi dilakukan bersama dengan kepala dusun beserta penggerak ibu-ibu PKK, karena mereka merupakan penggagas pertama diadakannya pengajian Ibu-ibu Dusun Duwet. Dari evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi pengajian sebaiknya menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Pada pengajian yang telah terlaksana, penjelasan materi tidak begitu mudah diterima oleh Ibu-ibu yang sudah lanjut usia, terlebih masyarakat di Dusun Duwet sebagian besar tidak berpendidikan. Jika memungkinkan, materi sebaiknya disampaikan bersamaan dengan praktek, misal pada saat materi tentang sholat maka sebaiknya Ibu-ibu diajak untuk mempraktekkan tata cara sholat yang baik dan benar. Pada saat materi tentang thoharoh maka sebaiknya peserta pengajian diajak untuk mempraktekkan tata cara thoharoh yang baik dan benar, dan lain-lain. Sebaiknya pemateri lebih menekankan bahwa ibadah berhubungan erat dengan kegiatan pertanian. Setelah petani berusaha menanam dan merawat tanaman dengan baik, selanjutnya merupakan kuasa Allah SWT untuk memberikan hasil yang baik atau tidak baik. Sehingga manusia hanya bisa memasrahkan hasilnya kepada Allah SWT, petani hanya bisa berdo'a agar Allah SWT memberikan hasil yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Koordinasi dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Selanjutnya, peneliti memperluas koordinasi dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Kecamatan Nawangan yang bertugas untuk mendampingi Desa Tokawi. Hal ini dilakukan untuk memperluas basis pendukung kegiatan yang akan dilakukan di Dusun Duwet. Peneliti memiliki kesempatan untuk bertemu secara langsung dengan PPL Desa Tokawi di rumahnya, tepatnya di Desa Jetis Lor Kecamatan Nawangan. Koordinasi dilakukan pada hari jum'at, 8 Februari 2019. Tentu saja, maksud dan tujuan peneliti sampaikan langsung kepada Purwadi sebagai PPL Desa Tokawi. Ia sangat mengapresiasi maksud dan tujuan peneliti dan ia memberikan sambutan yang sangat baik kepada peneliti. Purwadi tergolong baru mendapat tugas sebagai PPL di Desa Tokawi, dan ia belum memahami karakteristik pertanian Desa Tokawi secara mendalam.

Gambar 6.5

Koordinasi dengan PPL Wilayah Desa Tokawi

Sumber: Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbincangan dengan PPL berlangsung sangat hangat dan tanpa terasa perbincangan berlangsung cukup lama, yakni mulai pukul 14.00-16.30 WIB. Ia mengatakan, "*maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan akan sangat membantu untuk bahan acuan kegiatan PPL ketika di lapangan".* Dengan berbekal data lapangan tersebut, PPL dari dinas pertanian jadi tahu apa yang akan dilakukan ketika di lapangan, jadi program dari dinas pertanian akan cocok dengan kondisi lapangan, baik dari segi potensi maupun masalah yang dialami masyarakat. *"Tokawi memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat melimpah, akan tetapi belum terkelola dengan baik,"* tuturnya. Jika Desa Tokawi dapat ditingkatkan kwalitas pertaniannya, tentu saja Desa Tokawi dapat dikembangkan menjadi desa pariwisata, didukung dengan panorama alam yang masih asri. Perbincangan berlangsung semakin hangat ketika tema pembicaraan antara peneliti dan PPL berujung titik temu yang sama.

Setelah itu, peneliti koordinasi dengan ketua Kelompok Tani Sido Makmur 2 yang berada di RW 7 Dusun Duwet. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada ketua Kelompok Tani Sido Makmur. Ketua kelompok tani mengiyakan apa yang dikatakan oleh peneliti. Pada kesempatan ini, peneliti juga menyampaikan agar dilaksanakan diskusi kecil antara beberapa anggota kelompok tani bersama dengan pemuda di Dusun Duwet, dan juga didampingi oleh kepala Dusun Duwet. Ketua kelompok tani menyetujui apa yang disampaikan oleh peneliti, dan nampak mengerti maksud peneliti. Kelompok Tani Sido Makmur 2 diketuai oleh Miseren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(35), yang beranggotakan seluruh masyarakat di RW 07, yakni RT 01, 02, 03, 04, 05 Dusun Duwet. Kelompok Tani Sido Makmur tidak begitu aktif jika dibandingkan dengan kelompok tani yang ada di daerah lain. Tidak aktifnya kelompok tani bisa dilihat dari tidak adanya program pertanian untuk petani di Dusun Duwet. Selain itu, tidak ada pertemuan rutinan anggota dan pengurus Kelompok Tani Sido Makmur. Bahkan kelompok tani tidak memiliki dana kas dan juga tidak mendapat kucuran dana dari pemerintah desa.

Koordinasi selanjutnya, peneliti selalu komunikasi melalui *handphone,* baik dengan kepala dusun, ketua kelompok tani, kelompok pemuda tani, serta PPL dari dinas pertanian. Meskipun tidak secara formal, hal ini dilakukan untuk menjaga hubungan yang telah terbangun. Kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara pasti akan dibahas ketika diskusi dengan masyarakat di Dusun Duwet.

G. Koordinasi dengan Penggerak Pertanian Organik

Setelah diputuskan bersama bahwa kegiatan akan dilakukan secara mandiri oleh masyarakat, kemudian peneliti menghubungi salah satu penggerak pertanian organik di Kabupaten Pacitan untuk mendampingi kegiatan pertanian ramah lingkungan yang akan dilakukan. Peneliti mendapatkan kontak orang tersebut dari Bayu, yaitu salah satu pemuda tani yang bertempat tinggal di RT 03/ RW 07. Mulai tanggal 23 Februari peneliti koordinasi via *handphone.* Peneliti memperkenalkan diri, kemudian menyampaikan maksud dan tujuan menghubunginya yaitu untuk minta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesediaannya agar dia bersedia berbagi ilmu tentang pertanian organik dan bersedia mendampingi masyarakat untuk belajar dari nol. Ia merupakan seorang yang sudah sangat ahli dalam bidang pertanian organik dan sudah memiliki beberapa komunitas dampingan yang sudah berhasil menerapkan pertanian organik. Kebetulan pemateri merupakan penduduk asli Kabupaten Pacitan yang bermukim di Kecamatan Arjosari, berdampingan dengan Kecamatan Nawangan.

Peneliti menyampaikan permintaan masyarakat kepada pemateri. Saat sudah mengetahui maksud dan tujuan peneliti, ia bersedia untuk mendampingi komunitas pemuda tani di Dusun Duwet dalam pelatihan pertanian organik. Akan tetapi pemateri sedang berada diluar kota saat dihubungi, jadi masyarakat harus sabar menunggu sampai dia kembali. Pemateri terlebih dahulu memberikan daftar alat dan bahan yang dibutuhkan untuk praktek. Pemateri mengusulkan agar di pertemuan pertama praktek membuat MOL terlebih dahulu. Jika sudah ada MOL, nanti gampang mau dibuat pupuk atau obat. Peneliti mempertimbangkan usulan pemateri kemudian menyampaikannya kepada masyarakat. Masyarakat menyetujuinya, dan mengusulkan agar kegiatan di laksanakan secepatnya mumpung masih musim penghujan, dan produk bisa segera digunakan

H. Pelatihan Pertanian Organik Pertemuan Pertama

Berdasarkan kesepakatan seluruh anggota kelompok pemuda tani, pertemuan pertama pelatihan pertanian organik yaitu pada hari Sabtu, 16 Maret 2019, bertempat di balai Dusun Duwet yang terletak di RT 01/ RW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

07. Terdapat sedikit kendala pada pertemuan pertama, yaitu satu hari sebelum pelaksanaan, pemuda tani dari wilayah RT 01 dan RT 02 mendadak diajak mengikuti acara mantenan ke Jawa Tengah. Peneliti mendiskusikan masalah tersebut dengan kepala dusun serta beberapa orang pemuda, akhirnya diputuskan bahwa kegiatan dipindahkan ke RT 03/ RW 07, yang bertempat di rumah Lasno (45). Alhasil, hanya beberapa anggota pemuda tani dari kelompok mitra tani yang dapat mengikuti kegiatan.

Pada pukul 09.50 WIB, pemateri sudah datang di lokasi kegiatan. Namun, kegiatan baru bisa dimulai pada pukul 11.45 WIB, karena menunggu semua peserta hadir. Ada 11 orang peserta yang dapat mengikuti kegiatan, yaitu Bibit, Suradi, Solikhin, Katno, Kasdi, Tarmo, Sukat, Muji, Bayu, Lasno, dan Warino. Pemateri merupakan seorang petani muda yang menekuni sekaligus penggerak pertanian organik di Kabupaten Pacitan. Ia biasa dipanggil dengan Mas Robby, yang bertempat tinggal di Kecamatan Arjosari.

Pada awal pembicaraan, pemateri memancing peserta pelatihan dengan pertanyaan, "*Apakah bapak-bapak sudah menghitung biaya produksi atau modal untuk bertani dan pendapatan yang diperoleh setelah panen?* ". Serentak peserta menjawab dengan jawaban "*Belum*". Pemateri kemudian menjelaskan tentang biaya dan pendapatan yang seharusnya diperhitungkan dalam kegiatan pertanian. Kemudian pemateri menjelaskan keuntungan menerapkan pertanian organik. Pertama, pertanian organik hemat biaya karena petani bisa membuat pupuk atau pestisida organik dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan-bahan yang ada di sekitar. Kedua, pertanian organik itu sehat karena tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya. Ketiga, pertanian organik itu ramah lingkungan karena ia tetap menjaga ekosistem yang ada disekitar.

Pemateri menjelaskan dengan bahasa yang singkat dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Seperti ketika pemateri menjelaskan perbedaan antara pupuk urea yang biasa dibeli di pasar dan pupuk kompos atau pupuk kandang yang diolah. *"Pupuk urea itu ibaratnya beras, kalau pupuk kompos itu ibaratnya nasi. Jadi bapak-bapak kalau makan pakai nasi atau beras?",* ungkapnya. Kemudian peserta pelatihan menjawab dengan serentak *"Nasi". "Nah, sama halnya dengan manusia, tanaman juga memerlukan nasi. Artinya, tanaman juga memakan makanan yang sudah diolah. Pupuk kandang itu harus diolah dahulu sebelum digunakan, agar tanaman bisa menyerap kandungan yang ada",* begitu ia menjelaskan perumpamaan-perumpamaan agar mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Tanaman dan tanah juga perlu diperlakukan dengan baik, tanaman hanya akan menyerap dengan baik makanan yang sudah diolah. Seperti halnya dengan tubuh manusia, tubuh akan mudah sakit dan rusak jika terus mengonsumsi makanan yang mentah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.6
Pelatihan Pertanian Organik Pertemuan Pertama

Sumber: Dokumentasi peneliti

Pembahasan tentang pertanian organik berlangsung cukup lama, hingga peserta pelatihan merasa tertarik untuk mencoba menerapkannya. Selain menyampaikan tentang pengetahuan pertanian organik, pemateri juga sedikit menyampaikan tentang tata cara pengolahan pupuk kandang, pengolahan lahan, serta pembuatan pestisida dan insektisida organik. Disamping itu, peserta pelatihan juga menyampaikan pertanyaan-pertanyaan jika sekiranya ada materi yang belum dipahami. Seperti yang ditanyakan oleh Bibit, ia menanyakan perihal manfaat urin sapi untuk tanaman. Katno juga menanyakan perbandingan manfaat antara urin kelinci, kambing, serta urin sapi, karena sebelumnya pemateri menjelaskan tentang manfaat urin kelinci untuk tanaman. Kegiatan berjalan sangat hangat kemudian dilanjutkan dengan diskusi seputar masalah pertanian yang ada di Dusun Duwet yang telah diutarakan ketika FGD pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Diskusi Masalah Pertanian di Dusun Duwet dan Penyelesaiannya

Setelah pemateri selesai menjelaskan tentang pertanian organik, kegiatan selanjutnya yaitu diskusi masalah pertanian yang terjadi di Dusun Duwet. Persoalan yang sudah dibahas pada saat FGD pertama kemudian ditanyakan kepada pemateri. Masalah pertanian yang sedang dialami oleh semua petani yaitu serangan hama uret pada setiap tanaman, mulai dari tanaman umbi-umbian, rimpang, hingga rumput juga diserang. Sebagian petani sudah mengobati uret dengan obat kimia, selain itu juga dibasmi secara manual dengan cara membunuh uret satu persatu. Akan tetapi cara tersebut dirasa belum membuahkan hasil yang baik. Pemateri menjawab, salah satu bahan organik yang bisa digunakan untuk membasmi uret adalah jamur *metarizium*.

Selain itu, petani juga menanyakan berbagai permasalahan yang terjadi pada cabe. Mulai dari cabe yang terserang keriting, tidak berbuah, busuk batang, busuk buah, buahnya jelek, dan banyak lagi. Pemateri menjawab pertanyaan satu persatu dan menjelaskannya dengan detil, sebab permasalahan serta tindakan yang bisa dilakukan. Peserta pelatihan nampak sangat antusias mendengarkan penjelasan pemateri dan ingin segera menerapkannya. Tak terasa, diskusi sudah berlangsung cukup lama, mulai pukul 11.45 hingga 13.30. Masih banyak sekali pertanyaan yang ingin diutarakan oleh peserta pelatihan, namun pemateri ada kegiatan selanjutnya yang sudah menunggu. Akhirnya materi akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya dengan lebih detail disertai praktek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Evaluasi Pelatihan Pertanian Organik Pertemuan Pertama

Evaluasi dilaksanakan setelah selesai kegiatan pelatihan, evaluasi dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan peserta pelatihan. Evaluasi meliputi pelaksanaan kegiatan yang sudah terlaksana, serta peserta pelatihan. Rencana kegiatan pada pertemuan pertama yaitu pengenalan pertanian organik, diskusi masalah pertanian di Dusun Duwet, praktek memperbanyak MOL usus, serta penguatan kelembagaan. Rencana kegiatan tersebut tidak bisa terlaksana semua dikarenakan kurangnya koordinasi antara peneliti dengan peserta pelatihan. Selain itu, keterlambatan peserta juga membuat rencana kegiatan tidak berjalan dengan sempurna. Pemateri ada acara lain setelah kegiatan tersebut, sehingga materi yang disampaikan pun lebih sedikit daripada yang sudah direncanakan. Materi yang sempat disampaikan baru pengenalan tentang pertanian organik dan diskusi masalah pertanian di Dusun Duwet. Dengan ini, peneliti berkesempatan untuk menghimbau peserta pelatihan agar datang lebih awal saat pertemuan selanjutnya, sehingga pelatihan bisa lebih maksimal.

Dari hasil evaluasi, peserta mengakui sedikit memahami tentang pertanian organik dan tertarik ingin mencobanya. Selain itu, peserta mendapat solusi untuk mengurangi hama uret yang selama ini menyerang pertanian di Dusun Duwet, serta solusi untuk mengatasi hama yang menyerang tanaman cabe. Materi tentang pertanian organik belum dipahami secara mendalam karena peserta tidak mencatatnya dan belum melihat prakteknya secara langsung. Oleh karena itu, peserta pelatihan mengusulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dilaksanakan praktek langsung pada pertemuan selanjutnya agar peserta lebih memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Selain itu, salah satu peserta pelatihan, yaitu Katno menghimbau kepada peserta lain membawa buku catatan beserta bolpoin agar penyerapan materi lebih maksimal. Peserta pelatihan bersepakat untuk melaksanakan diskusi lanjutan sebagai persiapan pertemuan selanjutnya, karena hari sudah mulai sore dan masih banyak pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh petani.

K. Menyusun Strategi Gerakan Lanjutan

Sesuai kesepakatan pada pelatihan pertanian organik pertemuan pertama, dilaksanakan diskusi lanjutan untuk mempersiapkan pelatihan pertanian organik pertemuan selanjutnya. Diskusi lanjutan diadakan pada hari jum'at, 23 Maret 2019. Rencana pembahasan yang perlu dibicarakan yaitu mengenai peserta pelatihan, pemateri, materi pelatihan, lokasi kegiatan, serta dana. Selain itu, pada diskusi ini juga dibahas tentang lunturnya spirit keagamaan pertanian di Dusun Duwet. Diskusi dimulai langsung oleh Sholikhin sebagai kepala Dusun Duwet. Namun, peserta diskusi tidak bisa hadir semua dikarenakan hujan deras. Diskusi tetap berjalan meskipun peserta diskusi hanya sedikit dan peserta yang lain tetap memantau dan menantikan info hasil diskusi di grub *WhatssApp* yang telah dibuat. Diskusi dihadiri oleh 5 orang, yaitu Endri (27 tahun), Bayu (24 tahun), Siswanto (28 tahun), Solikhin (29 tahun), Entik (27 tahun).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.7
Menyusun Strategi Gerakan Lanjutan

Sumber: Dokumentasi peneliti

Diskusi sudah dimulai pada pukul 19.30, peneliti terlambat datang ke lokasi diskusi dikarenakan menunggu hujan reda dan karena jarak menuju lokasi diskusi lumayan jauh. Pada saat peneliti sampai di tempat diskusi, obrolan seputar pertanian sudah dimulai kemudian dilanjutkan menuju obrolan yang lebih fokus dan sesekali diselingi tema obrolan yang lain. *"Lomboke hasile elek ke mungkin goro-goro kene ngeracuni wong liyo, dadi ra berkah"* (Hasil cabenya jelek itu mungkin karena kita/ petani meracuni orang lain, jadi tidak berkah), ungkap Sholikhin. Kemudian peserta diskusi yang lain menimpali *"Oh opo iyo yo, secara tidak langsung kan kene ngeracuni wong sing mangan, wong kene nak arep mangan ae ngenteni sing kari kunthingane, sing apik-apik ngunu kuwi ra wani mangan saking olehe nyemprot"* jawab Endri (Oh apa iya, secara tidak langsung kan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita meracuni orang yang makan, orang kita (petani) saja kalau mau makan nunggu nunggu *kuntingane,*[94] buah yang masih bagus tidak berani makan).

Pada saat usia cabe hampir habis petani tidak lagi memberi pestisida, sehingga kadar pestisida pada buah cabe sudah mulai berkurang, pada saat inilah petani baru berani memakan cabe yang ditanamnya. Petani tidak mau memakan cabe yang bagus-bagus dikarenakan kandungan pestisida pada buah cabe masih sangat tinggi, karena pada awal-awal hingga masa panen tiba petani memberikan banyak pestisida pada cabe agar tumbuh dengan baik dan tidak diserang hama. Kemudian Sholikhin menimpali kembali *"Tapi tanpa kita sadari, cabe itu ya balik lagi ke petani, kita konsumsi dalam bentuk saos, iyo tho?"*. Serentak semua peserta diskusi tertawa lepas. Kemudian diskusi dilanjutkan dengan membahas rencana kegiatan selanjutnya, agar kegiatan berjalan secara maksimal.

"Jangan mentang-mentang kita sudah merasa bekerja keras banting tulang di ladang mulai pagi hingga sore sehingga sudah bekerja dengan baik, lah tanpa disadari kita ngracun orang lain gitu" lanjut Solikhin. *"Lah nek ngono opo bedane mbi koruptor?"* imbuh Endri (kalau begitu apa bedanya dengan koruptor?). Ungkapan tersebut dapat diartikan bahwa petani tidak jauh berbeda dengan koruptor yang sama-sama merugikan orang lain. Pada diskusi kali ini sudah sedikit tampak kesadaran petani bahwa penggunaan pestisida kimia merupakan perbuatan yang tidak baik.

[94] Kunthingan adalah buah terakhir yang tersisa di batang, biasanya dipetik ketika batang sudah mau mati dan siap dicabut untuk diganti dengan tanaman lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diskusi berlangsung renyah diselingi dengan candaan yang membuat suasana lebih semangat.

Pada diskusi ini, peserta diskusi memutuskan bahwa peserta utama pelatihan merupakan anggota pemuda tani dari mitra tani, pemuda tani yang lain yang berminat, serta siapa saja yang berminat menimba ilmu pertanian organik. Adapun pemateri pelatihan masih orang yang sama pada pelatihan pertanian organik pertemuan pertama, agar materi yang disampaikan bisa sambung. Berdasarkan kesepakatan bersama, pelatihan pada pertemuan selanjutnya harus praktek secara langsung di lahan. Praktek yang direncanakan yaitu pengolahan lahan, pengolahan pupuk kandang, serta memperbanyak MOL usus. Adapun materi yang harus dibahas pada pertemuan kedua yaitu pembuatan pestisida dan insektisida organik, serta penguatan kelembagaan. Selanjutnya, perlu dilakukan reorganisasi kelompok pemuda tani, meliputi perubahan struktur pengurus, menambah anggota kelompok, serta memperluas wilayah jangkauan kelompok pemuda tani. Kegiatan selanjutnya akan dilaksanakan di rumah Solikhin sebagai kepala Dusun Duwet. Saat pembahasan sampai pada perihal dana, disinilah bahasan menjadi agak rumit. Akhirnya diputuskan peneliti akan membantu memberikan pesangon kepada pemateri, dan sisanya diurus oleh masyarakat, seperti konsumsi dan persiapan lahan. Tanpa terasa sudah larut malam, akhirnya diskusi diakhiri pada pukul 23.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

L. Pelatihan Pertanian Organik Pertemuan Kedua

Pelatihan kedua ini dijadwalkan pada hari selasa, 2 April 2019. Berdasarkan kesepakatan bersama, pelatihan dimulai pada pukul 10.00 WIB pagi, dan dilaksanakan di rumah Sholikhin. Tetapi pertemuan kedua ini hampir gagal karena ada saudara pemateri yang meninggal dunia. Setelah dilakukan berbagai pertimbangan, pertemuan kedua berhasil dilaksanakan, hanya saja waktunya diundur hingga setelah dzuhur. Pemateri merupakan orang yang sama pada pertemuan pertama, ia sudah sampai di lokasi kegiatan pada pukul 11.30 WIB. Pemateri bersama dengan beberapa orang yang sudah hadir berdiskusi terlebih dahulu sambil menunggu peserta yang lain datang. Para peserta mulai berdatangan di lokasi pada pukul 12.30 WIB, kemudian acara bisa dimulai pada pukul 13.00 setelah peserta sudah datang semua.

Gambar 6.8

Praktek Pengolahan Lahan

Sumber: Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pertama yaitu praktek memperbanyak MOL usus disertai dengan penjelasan fungsi dari setiap bahan oleh pemateri. Kemudian selanjutnya yaitu praktek pengolahan pupuk kandang. Guna mempermudah dan mempersingkat waktu, praktek pengolahan pupuk kandang dilakukan di lahan yang akan digunakan untuk media penanaman cabe. Sehingga pengolahan pupuk kandang sekaligus merangkap pengolahan lahan yang akan digunakan sebagai media tanam. Adapun materi pengolahan pupuk kandang dalam ruangan tetap dijelaskan saat diluar ruangan, karena tempat praktek pengolahan lahan kebetulan juga berdekatan dengan kandang kambing dan sapi. Sehingga peserta pelatihan lebih mudah memahami penjelasan pemateri, karena berhadapan langsung dengan alat dan bahan. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan di dalam ruangan, karena kondisi luar sangat panas.

M. Materi Pembuatan Pestisida dan Insektisida Organik

Peserta pelatihan nampak sangat antusias dan rasa ingin tahunya sangat tinggi, dapat dilihat dari semangat peserta dalam menyampaikan pertanyaan dan tanggapan. Diskusi dilanjutkan dengan membahas pengolahan lahan dan pengolahan pupuk kandang yang telah dipraktekkan diluar ruangan. Selain itu, peserta pelatihan juga ingin tahu bahan-bahan serta tata cara pembuatan MOL usus. Pemateri tampak sangat senang dengan antusias peserta pelatihan, kemudian menjelaskan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat MOL usus serta cara pembuatannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.9

Pemateri Memberikan Penjelasan kepada Peserta Pelatihan

Sumber: Dokumentasi peneliti

Pemateri kemudian memberikan penjelasan tentang referensi pembuatan pestisida atau insektisida organik menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar. Seperti pembuatan perangkap lalat betina menggunakan *essense* atau perisa makanan rasa nangka, melon, atau pisang. Cara aplikasinya, e*ssense* dimasukkan pada bak yang diisi dengan air, kemudian bak tersebut diletakkan di kebun tempat tanaman. Bau *essense* yang menyengat akan mengundang lalat betina datang kemudian masuk ke dalam perangkap yang telah disediakan. Pemateri memberikan banyak sekali referensi cara pembuatan pestisida dan insektisida dari bahan-bahan yang mudah ditemukan disekitar.

N. Menumbuhkan Keyakinan Petani agar Bertani secara Organik

Pada pertemuan kedua ini, pemateri juga meyakinkan peserta pelatihan agar tidak ragu-ragu untuk berpindah menuju pertanian organik. Ia bercerita tentang pengalamannya yang dulu bekerja di tambang batu bara,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian ia memutuskan untuk keluar karena merasa hatinya tidak tenang. Setelah keluar, ia kemudian memutuskan untuk menjadi petani. Akan tetapi, pada saat itu ia masih menggunakan bahan-bahan kimia. Setelah beberapa tahun menggeluti pertanian, barulah kemudian yakin untuk berpindah menjadi petani organik. Hijrahnya Robby dari petani kimia menjadi petani organik tidak terlepas dari peran seorang kyai dari Pondok Tremas, yakni Gus Asif. Ia berhasil meyakinkan Robby untuk berpindah 100% menjadi petani organik dengan mengutip salah satu ayat Al Qur'an. Bahwasanya, Allah SWT mengutus manusia untuk menjadi kholifah di bumi, agar ia menjaga keserasian atau keseimbangan alam. Tetapi jika manusia justru memakai obat-obat kimia dalam pertaniannya, sehingga merusak ekosistem yang ada, lalu dimana letak keserasiannya?. Seperti itulah Robby mengutip kata-kata yang pernah disampaikan oleh seorang kyai kepadanya.

Gambar 6.10
Pemateri Meyakinkan Peserta Pelatihan

Sumber: Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia juga menceritakan pengalaman tetangganya yang seorang petani. Tetangganya tersebut merupakan petani cabe di Desa Gayuhan. Suatu ketika, tanaman cabenya mengalami kerusakan yang sangat parah sehingga kemungkinan besar cabenya sudah tidak bisa berbuah. Masalah diperparah karena ia tidak memiliki cukup uang untuk membeli pestisida untuk tanamannya. Kemudian ia memutuskan untuk berhutang kepada tetangga dan kerabatnya agar bisa membeli pestisida, akan tetapi ia tak kunjung mendapatkan uang. Akhirnya ia menyerah dan sudah tidak mau mencari uang lagi untuk membeli pestisida. Dalam keadaan pasrah, ia menggunakan air manaqib yang dimilikinya untuk menyiram cabenya. Memang tidak bisa dilogika dengan akal sehat, pada keesokan harinya dilihat cabenya sudah hijau kembali dan tetap bisa berbuah.

Satu kisah lagi yang dicritakan oleh Robby sebagai pemateri, yaitu kisahnya Pak Benu, salah satu petani alpukat di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Ia merupakan petani alpukat organik yang berbuah sepanjang tahun tanpa berhenti. Alpukat dari hasil kebunnya merupakan alpukat dengan kwalitas unggul yang diminta oleh swalayan besar dan supermarket besar di Jakarta. Dapat dilihat dari ukuran dan bentuk buahnya, ukuran terkecil dari alpukatnya yaitu 1 kg setiap satu buah. Hal tersebut tidak terlepas dari perilaku pemilik kebun, yaitu yang biasa dipanggil dengan Benu. Ia memberikan perawatan yang baik dan nutrisi yang cukup untuk alpukatnya. Dari sisi lain, ia memberikan waktu khusus untuk berinteraksi dengan tanamannya. Setiap hari jum'at ia tidak mau diganggu, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jum'at adalah waktu khusus untuk berbincang-bincang dengan tanamannya dan waktu untuk mendekatkan diri dengan sang pencipta. Ia menuturkan, bahwa hasil pertanian itu sesuai dengan keadaan petani, jika hatinya bersih, niscaya hasil pertaniannya juga akan bagus. Kemudian ada salah satu peserta pelatihan yang sangat setuju dengan pernyataan pemateri, karena ia telah membuktikannya sendiri. Pada saat ia bertani dalam keadaan emosi, hasil pertaniannya juga jelek.

O. Komunitas Pemuda Tani "Mitra Tani" Penggerak Perubahan

Terdapat 2 kelompok tani di Dusun Duwet, yaitu Kelompok Tani Sido Makmur 1 dan Kelompok Tani Sido Makmur 2. Pada awalnya, peneliti mengajak Kelompok Tani Sido Makmur 2 untuk menjadi mitra aksi dalam kegiatan pertanian organik. Tetapi masyarakat tidak setuju, karena anggota kelompok tani kebanyakan sudah lanjut usia, sehingga tidak mudah untuk menerima ssesuatu yang baru. Akhirnya, diputuskan bahwa mitra aksi dalam kegiatan pendampingan ini adalah kelompok pemuda tani "Mitra Tani" yang berada di RT 01/ RW 07, Dusun Duwet, Desa Tokawi. Pada (*Forum Groub Discussion)* FGD pertama, komunitas Mitra Tani menawarkan diri untuk belajar pertanian organik. Menurut pemateri, sebaiknya memaksimalkan dahulu kelompok pemuda tani yang sudah ada. Jika kelompok kecil ini sudah bagus, niscaya dapat mempengaruhi kelompok dan juga masyarakat yang lebih luas untuk bertani secara organik. Komunitas Mitra Tani bersedia untuk menerapkan ilmu pertanian organik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dipelajari, sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat luas khususnya petani yang lain agar dapat menerapkan pertanian organik.

Komunitas mitra tani diharapkan agar dapat memberi contoh yang baik dan mampu menggerakkan petani di Dusun Duwet khususnya dan petani di Desa Tokawi pada umumnya agar dapat menerapkan pertanian organik. Dalam pelaksanaan FGD pertama, anggota kelompok pemuda tani mitra tani bersepakat untuk mengadakan pelatihan pertanian organik dan siap untuk melakukan praktek bertani dengan sistem organik. Kegiatan yang sudah dilakukan oleh kelompok pemuda tani mitra tani baru sebatas kegiatan simpan pinjam dan gotong royong dalam menggarap lahan. Tetapi kelompok pemuda tani mitra tani memiliki semangat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi. Sehingga hal ini menjadi bekal keberhasilan dalam kegiatan pertanian organik. Kegiatan pertanian organik diharapkan dapat menjadi contoh bagi petani lain untuk menerapkan pertanian organik, sehingga dapat meminimalisir biaya pengeluaran pertanian dan juga dapat ikut serta menjaga harmoni alam dan makhluk hidup.

P. Mempersiapkan Keberlangsungan Program

Program akan terus berkelanjutan jika antara peneliti, kelompok pemuda tani mitra tani, serta pemateri memiliki tujuan yang sama.[95] Artinya, semua pihak memiliki niat sama untuk memberdayakan masyarakat melalui pertanian organik. Kelompok pemuda tani mitra tani

[95] Wawancara Bibit, pada 1 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan tetap memiliki semangat yang besar untuk terus belajar pertanian organik dan menerapkannya. Pada pertemuan kedua, salah satu peserta pelatihan yakni bibit mengutarakan permintaanya agar pemateri bersedia untuk menjadi pendamping komunitas hingga waktu yang akan datang. Sehingga petani memiliki seorang panutan atau mentor yang ahli pertanian organik dan sudah berhasil menerapkannya. Dari itu, petani memiliki rujukan untuk bertanya jika dalam penerapan pertanian organik terdapat kendala.

Pada hari selasa, 2 April 2019 anggota pemuda tani mitra tani mengadakan diskusi kecil setelah pelaksanaan aksi ke dua. Diskusi diikuti oleh 9 orang petani muda, 4 orang diantaranya merupakan anggota mitra tani. Peserta diskusi bersepakat untuk reorganisasi kelompok pemuda tani. Kelompok pemuda tani yang awalnya terdiri dari 10 orang kemudian ditambah beberapa orang anggota. Disamping itu juga dilakukan penyusunan ulang struktur organisasi dari kelompok pemuda tani. Reorganisasi ini bertujuan untuk mempermudah koordinasi antar anggota, dan melahirkan anggota yang memang benar-benar peduli dan fokus untuk belajar pertanian organik. Kelompok pemuda tani yang baru terdiri dari 17 anggota, yaitu Bibit Sumarno, Heni Ruswanto, Siswoko, Misni, Slamet, Siswanto, Sukatni, Endri Wirawan, Pesan, Bayu Setiaji, Sukatno, Tarmo, Mislan, Toyib, Solikhin, dan Timin. Agar kelompok bisa berjalan dengan baik, maka dibentuk struktur pengurus yang diperlukan. Misni ditunjuk sebagai ketua, karena dianggap memiliki kemampuan untuk mengorganisir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota yang lain. Selain itu, ia juga sudah berpengalaman dalam bidang organisasi pertanian karena dahulu ia merupakan anggota GAPOKTAN di Desa Tokawi. Adapun yang bertugas sebagai bendahara adalah Wawan dan Bayu Setiaji sebagai sekretaris.

Kelompok ini bersepakat agar setiap anggota menerapkan ilmu pertanian organik di ladang masing-masing yang berada di dekat jalan yang biasa dilalui oleh orang. Hal ini bertujuan agar oranglain bisa melihat proses pertanian organik dan hasilnya. Sehingga jika hasil pertanian organik tersebut bagus, maka oranglain bisa mengikuti. Setiap anggota dari kelompok tersebut sangat berharap bisa menerapkan pertanian organik dan bisa berhasil. Misni sebagai ketua kelompok menerangkan bahwa dalam proses peralihan dari pertanian kimia menuju pertanian organik tidaklah mudah, pasti ada sedikit pengurangan hasil produksi. Hal ini disampaikan untuk mengantisipasi agar anggota tidak putus asa dalam penerapan pertanian organik, karena tanah harus memperbaiki struktur kandungan dan strukturnya terlebih dahulu.

Kelompok ini memiliki cita-cita yang sangat besar. Jika pertanian organik sudah berhasil diterapkan, mereka berkeinginan untuk membuat produk-produk pertanian organik, seperti MOL, pupuk cair, pupuk padat, dan asap cair untuk dipasarkan kepada petani sekitar. Jika impian ini terwujud, produk-produk tersebut bisa menjadi ciri khas Dusun Duwet dan diharapkan dapat menarik pemerintah Desa Tokawi agar mendukung kegiatan kelompok tani serta memperluas jangkauan pertanian organik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Q. Evaluasi Pelatihan Pertanian Organik Pertemuan kedua

Dari pelatihan pertanian organik yang sudah dilaksanakan, peserta pelatihan mengaku lebih paham tentang ilmu pertanian yang benar. Peserta juga menjadi lebih semangat untuk mengikuti kegiatan manaqiban yang sudah berjalan di Dusun Duwet. Kelompok pemuda tani berencana untuk melaksanakan pelatihan lanjutan yaitu praktek pembuatan pestisida dan insektisida organik bersama pakar pertanian organik yang lebih ahli.

Salah satu pakar pertanian organik di Kabupaten Pacitan adalah Gunawan atau biasa disapa dengan panggilan Mbah Gun. Ia juga yang menemukan ide pembuatan MOL usus serta pengolahan pupuk kandang menjadi pupuk cair. Namun, sayangnya ia sudah sangat tua sehingga kecil kemungkinan ia bisa datang ke lokasi pelatihan, yaitu di Dusun Duwet. Jika Mbah Gun terpaksa tidak bisa dihadirkan, kelompok mitra tani berinisiatif untuk mengadakan kunjungan ke kediaman Mbah Gun di Desa Baleharjo. Kunjungan tersebut bertujuan untuk belajar secara langsung dengan pakar pertanian organik.

Selanjutnya, koordinasi kelompok pemuda tani dilakukan melalui *WhatsApp*. Kini sudah ada grub *WhatsApp* yang diberi nama diskusi pertanian organik. Disinilah petani saling bertukar pikiran dan pengalaman tentang persoalan pertanian yang dihadapi. Selain itu, mereka saling mengingatkan di grub *WhatsApp* agar petani tidak lupa merawat tanamannya seperti halnya merawat anak sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

MENJAGA SPIRIT KEAGAMAAN MELALUI PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN

A. Membangun Spirit Persaudaraan dengan Kelompok Pemuda Tani "Mitra Tani" dan Ibu-ibu PKK Dusun Duwet

Sejak pertemuan bersama kelompok pemuda tani "Mitra Tani" dan Ibu-ibu PKK pada *focus group discussion* (FGD) pertama, peneliti sengaja memulai pembicaraan dengan wacana pertanian. Peneliti memberikan wacana terkait hilangnya tradisi Jawa dalam bidang pertanian, seperti do'a-do'a Jawa yang sudah tidak lagi diterapkan dalam proses bertani dan juga kondisi keagamaan di Dusun Duwet. Disamping itu, peneliti juga memberikan wacana terkait kondisi pertanian di Dusun Duwet yang sudah mulai berkurang produktivitasnya karena penggunaan pestisida yang sangat berlebihan. Peserta diskusi sangat setuju dengan wacana yang diberikan oleh peneliti dan akhirnya mampu mendorong masyarakat untuk melakukan pola gerakan. Sholikhin (28) dalam dinamika proses FGD mengatakan *"Lomboke hasile elek ke mungkin goro-goro kene ngeracuni wong liyo, dadi ra berkah"*(Hasil cabenya jelek itu mungkin karena kita/ petani meracuni orang lain, jadi tidak berkah). Menurut penuturan Sholikhin, kondisi keagamaan di Dusun Duwet juga sangat memprihatinkan, masyarakat yang melaksanakan sholat wajib dan puasa ramadhan bisa dihitung dengan jari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.1

Koordinasi dengan Pemuda Tani dan Ibu-ibu PKK

Sumber: Dokumentasi peneliti

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memandang penting untuk menjaga spirit keagamaan di Dusun Duwet. Demi untuk menumbuhkan kesadaran petani di Dusun Duwet akan pentingnya menjaga spirit keagamaan, dibutuhkan beberapa gerakan yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan kesepakatan pada saat FGD bersama kelompok pemuda tani "Mitra Tani" dan Ibu-ibu PKK di Dusun Duwet, kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu berupa kegiatan spiritual serta kegiatan yang bersifat materil. Kegiatan spiritual perlu dilaksanakan guna untuk menumbuhkan kesadaran dari dalam diri manusia tentang pentingnya menghadirkan Tuhan dalam setiap aktivitas pertanian. Kegiatan spiritual yang akan dilaksanakan berupa pengajian agama bersama dengan Ibu-ibu PKK Dusun Duwet yang diisi oleh beberapa anggota pemuda tani dan tokoh agama. Dalam pengajian ini masyarakat akan diajari tentang dasar-dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peribadatan serta menumbuhkan keyakinan petani akan pentingnya melibatkan Tuhan dalam setiap kegiatan. Sedangkan kegiatan yang bersifat materil berupa pelatihan pertanian organik bersama dengan anggota kelompok tani "Mitra Tani" di Dusun Duwet. Pertanian organik sebagai wujud dari spirit keagamaan yang merefleksikan nilai-nilai agama untuk memperoleh keberkahan dalam pertanian, dengan cara mengurangi penggunaan pestisida kimia yang dapat membunuh makhluk hidup dan merusak tanah demi mendapatkan keuntungan semata, menuju perilaku pertanian yang memperhatikan aspek keselamatan alam dan makhluk hidup. Manfaat kegiatan ini nantinya diharapkan dapat disebarluaskan kepada petani yang lebih luas. Sejatinya, kegiatan dilaksanakan atas kemauan masyarakat sendiri. Kegiatan yang telah digagas oleh kelompok tani "Mitra Tani" ini diharapkan dapat membuka kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya menjalin hubungan dengan Tuhan YME dan menjaga lingkungan dari bahaya pestisida kimia.

B. Penumbuhan Spirit Keagamaan melalui Pengajian Agama bersama Ibu-ibu PKK Dusun Duwet Setiap Hari Selasa Pon

Kegiatan pengajian agama Ibu-ibu PKK Dusun Duwet ini pertama kali diinisiasi oleh kepala Dusun Duwet, Sholikhin bersama dengan teman seperjuangannya ketika di pondok pesantren, yaitu Abdul Wahid. Pada bulan syawal tahun 2017, Sholikhin dan Abdul Wahid mencoba untuk mengadakan pengajian Ibu-ibu digabung dengan pelaksanaan halal bi halal Ibu-ibu PKK Dusun Duwet. Kemudian keduanya berinisiatif untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan pengajian setiap ada kumpulan Ibu-ibu PKK setiap hari selasa pon, yang bertempat di balai Dusun Duwet. Awalnya, pemateri pada pengajian yaitu Abdul Wahid dan Sholikhin sendiri. Kemudian seiring berjalannya waktu, Sholikhin mengajak beberapa anggota kelompok pemuda tani untuk menjadi pemateri dalam kajian. Pengajian terus berjalan hingga saat ini, dan belum pernah libur satu kali saja. Hal tersebut tidak terlepas dari peran Sumali, seorang tokoh agama dari Desa Ngromo yang memimpin kegiatan manaqib di Dusun Duwet, ia terus memberikan semangat agar pengajian Ibu-ibu PKK terus dilaksanakan. Ia menuturkan; *"Kalau ada bolong pengajian satu kali, pasti akan ada hari-hari yang bolong selanjutnya, dan pengajian harus terus dilaksanakan meskipun hanya satu atau dua orang jama'ah yang hadir, karena itu tandanya Allah SWT menjagai kita agar tidak terjerumus ke dalam kesombongan".*

Gambar 7.2
Penyampaian Materi Pengajian oleh Tokoh Agama

Sumber: Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fokus kegiatan ini yaitu untuk memberikan edukasi kepada Ibu-ibu tentang tata cara thoharoh, sholat, ibadah wajib, ibadah sunnah dan keilmuan islam lainnya. Kegiatan ini perlu diadakan mengingat banyak sekali masyarakat yang tidak mengetahui tata cara thoharoh maupun sholat. Atau masyarakat sudah mengetahui kewajiban sholat lima waktu, akan tetapi enggan untuk melakukannya karena tidak mengetahui hakikat ibadahnya. Ibu-ibu dipilih menjadi target dalam kegiatan ini karena beberapa alasan. Pertama, memang sudah ada perkumpulan Ibu-ibu PKK Dusun Duwet sejak tahun-tahun terdahulu sebelum ganti kepala dusun. Kedua, Ibu-ibu lebih teliti dan mudah menerima hal-hal baru. Ketiga, ibu adalah kunci dari sebuah keluarga, ia merupakan teladan utama, karena ibu yang akan sering bertemu dengan anak-anaknya, jika ibunya baik, maka anggota keluarga yang lain kemungkinan besar juga ikut menjadi baik.

Gambar 7.3
Jama'ah Pengajian Selasa Pon di Balai Dusun Duwet

Sumber: Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ini masih terus berjalan hingga saat ini, dengan jama'ah tidak kurang dari 30 orang di setiap pertemuannya. Pada kesempatan ini, peneliti koordinasi dengan Sholikhin dan Entik sebagai kepala Dusun Duwet, serta beberapa anggota kelompok pemuda tani yang menjadi pemateri dalam kegiatan pengajian. Inti dari spirit keagamaan yang ingin disampaikan yaitu penguatan aktifitas keagamaan sebagai motivasi awal untuk menempatkan Tuhan atau spiritualitas pada setiap aktivitas pertanian.

Pemateri sedikit demi sedikit memberikan pengarahan kepada jama'ah agar tidak lupa menjalankan sholat wajib lima waktu walapun sedang sibuk bekerja di sawah atau di ladang. Pelan-pelan masyarakat diberikan pemahaman bahwa kegiatan ibadah sangat erat hubungannya dengan pekerjaan masyarakat, yaitu tani. Muara dari setiap usaha yang telah dilakukan manusia adalah keridhoan Tuhan, Allah SWT. Petani harus berserah diri dan meminta hasil terbaik dari kegiatan pertaniannya hanya kepada Allah SWT. Adapun penyampaian setiap materi dan pesan-pesan tersebut harus disampaikan secara perlahan, menggunakan bahasa yang halus, baik, dan mudah dipahami oleh jama'ah, sehingga tidak ada unsur menyinggung masyarakat.

C. Mengadakan Pelatihan Pertanian Ramah Lingkungan

1. Pelatihan Pertanian Organik Pertemuan Pertama

Pertanian ramah lingkungan sebagai wujud rasa syukur manusia yang ditunjukkan dengan cara menjaga alam, menghormati tanah, dan makhluk hidup yang lain dengan harapan mendapat keberkahan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pertaniannya. Berdasarkan kesepakatan kelompok pemuda tani, pelatihan pertanian organik pertemuan pertama yaitu pada hari sabtu, 16 Maret 2019. Pertemuan bertempat di balai Dusun Duwet yang terletak di RT 01/ RW 07. Kegiatan akan dimulai pukul 10.00 WIB pagi hingga selesai. Kegiatan yang direncanakan yaitu diskusi masalah seputar pertanian yang dialami oleh petani, dilanjutkan dengan materi pertanian organik, kemudian praktek memperbanyak MOL usus. Terdapat sedikit kendala pada pertemuan pertama, yaitu satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan, pemuda tani wilayah RT 01 dan 02 mendadak ada acara mantenan ke salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah. Setelah berdiskusi dengan kepala dusun serta beberapa orang pemuda tani, pada akhirnya kegiatan dipindahkan ke RT 03/ RW 07, yang bertempat di rumah Lasno. Alhasil, hanya beberapa anggota pemuda tani yang dapat mengikuti kegiatan.

Pada pukul 09.50 WIB, pemateri sudah datang di lokasi kegiatan. Namun, kegiatan baru bisa dimulai pada pukul 11.45 WIB, karena menunggu semua peserta hadir. Ada 11 orang peserta yang dapat mengikuti kegiatan, yaitu Bibit, Suradi, Solikhin, Katno, Kasdi, Tarmo, Sukat, Muji, Bayu, Lasno, dan Warino. Meskipun hanya beberapa anggota pemuda tani yang bisa hadir ditambah beberapa petani lain yang ikut bergabung dalam kegiatan, kegiatan tetap berjalan dengan lancar. Kegiatan pelatihan dibuka oleh peneliti, kemudian mempersilahkan pemateri agar terlebih dahulu mengenalkan diri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian menjelaskan perihal pertanian organik. Pemateri merupakan seorang petani muda yang menekuni pertanian organik sejak beberapa tahun terakhir. Ia biasa dipanggil dengan Mas Robby, yang berasal dari Kecamatan Arjosari.

Pada awal pembicaraan, pemateri memberikan pertanyaan kepada peserta pelatihan agar suasana lebih hidup, "*Apakah bapak-bapak sudah menghitung biaya produksi atau modal untuk bertani dan pendapatan yang diperoleh setelah panen?*". Serentak peserta menjawab dengan jawaban "*Belum*". Pemateri kemudian menjelaskan tentang biaya dan pendapatan yang seharusnya diperhitungkan dalam kegiatan pertanian. Kemudian pemateri menjelaskan keuntungan menerapkan pertanian organik. Pertama, pertanian organik hemat biaya karena petani bisa membuat pupuk atau pestisida organik dari bahan-bahan yang ada di sekitar. Kedua, pertanian organik itu sehat karena tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya. Ketiga, pertanian organik itu ramah lingkungan karena ia tetap menjaga ekosistem yang ada disekitar.

Pemateri menjelaskan dengan bahasa yang singkat dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Seperti ketika pemateri menjelaskan perbedaan antara pupuk urea yang biasa dibeli di pasar dan pupuk kompos atau pupuk kandang yang diolah. *"Pupuk urea itu ibaratnya beras, kalau pupuk kompos itu ibaratnya nasi. Jadi bapak-bapak kalau makan pakai nasi atau beras?",* jelasnya. Kemudian peserta pelatihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab dengan serentak *"Nasi". "Nah, sama halnya dengan manusia, tanaman juga memerlukan nasi. Artinya, tanaman juga memakan makanan yang sudah diolah. Pupuk kandang itu harus diolah dahulu sebelum digunakan, agar tanaman bisa menyerap kandungan yang ada",* begitu ia menjelaskan perumpamaan-perumpamaan agar mudah dipahami oleh peserta pelatihan.

Tanaman dan tanah juga termasuk makhluk hidup yang perlu diperlakukan dengan baik. Seperti halnya dengan tubuh manusia, tubuh manusia hanya menerima makanan yang baik dan sudah diolah. Tubuh akan mudah sakit dan rusak jika terus mengonsumsi makanan yang mentah dan belum terolah dengan baik. Tanaman juga bersifat layaknya tubuh manusia, ia hanya akan menyerap dengan baik makanan yang sudah diolah. Jika petani bisa memperlakukan tanaman dan tanah dengan baik, dengan cara tidak merusak tanah, tidak membunuh makhluk hidup, memberi nutrisi yang cukup untuk tanaman, niscaya tanaman juga akan memberikan yang terbaik untuk manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.4
Pengenalan Pertama Pertanian Organik oleh Pemateri

Sumber: Dokumentasi peneliti

Pengenalan awal tentang pertanian organik berlangsung cukup lama, hingga peserta pelatihan merasa tertarik untuk mencoba menerapkannya. Selain menyampaikan tentang pertanian organik, pemateri juga sedikit menyampaikan tentang tata cara pengolahan pupuk kandang agar siap digunakan, pengolahan lahan untuk persiapan tanam, serta pembuatan pestisida dan insektisida organik.

2. Memperluas Pembahasan tentang Masalah-masalah Pertanian di Dusun Duwet dan Upaya Penyelesaiannya

Setelah materi tentang pertanian organik selesai disampaikan, kegiatan selanjutnya yaitu diskusi bersama mengenai masalah-masalah pertanian yang ada di Dusun Duwet yang telah dibahas pada saat FGD pertama. Pada sesi ini, kegiatan dilaksanakan dengan sistem diskusi antara pemateri dan petani. Petani mengutarakan permasalahan-permasalahan yang dialami mereka, kemudian pertanyaan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didiskusikan bersama dan dicari solusinya. Masalah pertanian yang sedang dialami oleh semua petani di Desa Tokawi yaitu serangan hama uret pada setiap tanaman, mulai dari tanaman umbi-umbian seperti singkong, tanaman rimpang seperti jahe, hingga rumput-rumput juga diserang. Sebagian petani sudah mengobati uret dengan obat kimia, selain itu juga dibasmi secara manual dengan cara membunuh uret satu persatu. Akan tetapi cara tersebut dirasa belum membuahkan hasil yang baik.

Pengendalian uret dapat menggunakan jamur *metarizium*. *Metarizium* merupakan jamur yang bersifat *entomopatogen.* Jamur ini dapat dijadikan sebagai salah satu agen hayati pengendalian serangga, baik serangga yang menyerang tanaman maupun organisme antagonis yang ada dalam tanah. Jamur ini dapat menyebabkan penyakit bila menginfeksi serangga, sehingga dapat menurunkan populasi serangga hama dalam suatu area pertanian. Penggunaannya dilakukan dengan cara menebarkan spora jamur ke daerah tinggal serangga, seperti daerah perkawinan atau langsung disebarkan ditanah untuk membasmi hama uret. Jamur *metarizium* tersedia dalam berbagai merk dagang pertanian organik seharga 20.000 sampai 25.000/ bungkus. Jika petani ingin membiakkan sendiri, petani dapat menggunakan nasi setengah matang sebagai medianya. Salah satu caranya yaitu, nasi setengah matang dimasukkan ke dalam bambu, kemudian bambu tersebut dipendam dibawah pohon bambu sedalam satu meter. Setelah itu, bambu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didiamkan selama satu minggu, apabila ketika dicek tumbuh jamur berwarna hijau, maka itu adalah jamur *metarizium* dan berarti prosesnya sudah berhasil. Namun, jika warna jamurnya bukan hijau, maka bisa dipastikan hasilnya bukan jamur *metarizium.* Sebenarnya jamur *metarizium* sudah terkandung didalam tanah itu sendiri. Akan tetapi keberadaannya sudah mulai berkurang karena terlalu banyak terkena pestisida kimia.

Petani juga menanyakan berbagai permasalahan yang terjadi pada cabe. Mulai dari cabe yang terserang penyakit keriting, cabe subur tapi tidak berbuah, cabe busuk batang, busuk buah, buahnya jelek, dan banyak lagi permasalahan lainnya. Pemateri menjawab pertanyaan satu persatu, ia menjelaskan sebab permasalahan dan solusinya. Selain itu, pemateri juga memberikan edukasi bagaimana cara menanam hingga perawatan cabe yang baik dan benar, mulai dari cara pengolahan lahan, penanaman cabe, pemberian pupuk, perawatan pada masa vegetatif, perawatan pada masa generatif, hingga cabe bisa dipanen.

Peserta pelatihan tampak sangat antusias dalam proses diskusi, peserta dengan semangat terus mengutarakan pertanyaan atau keresahan yang dialami seputar pertanian, dan sebagian peserta ada yang mencatat penjelasan dari pemateri. Tak terasa, diskusi sudah berlangsung cukup lama, mulai pukul 11.45 hingga 13.30. Waktu tersebut rasanya belum cukup untuk mengutarakan masalah pertanian yang dialami petani di Dusun Duwet. Akan tetapi, kegiatan harus disudahi dikarenakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemateri harus melanjutkan agenda kegiatan selanjutnya di lain tempat. Akhirnya, praktek memperbanyak MOL usus pun tidak jadi dilakukan, dan akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Peserta pelatihan juga mengusulkan agar diskusi dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya dan disertai dengan praktek agar lebih jelas.

3. Mengadakan Praktek Memperbanyak MOL (Mikro Organik Lokal) Usus

Pelatihan kedua ini dijadwalkan pada hari selasa, 2 April 2019. Berdasarkan kesepakatan bersama, pelatihan dimulai pada pukul 10.00 WIB pagi, dan dilaksanakan di rumah Sholikhin. Tetapi pertemuan kedua ini hampir gagal karena ada saudara pemateri yang meninggal dunia. Setelah dilakukan berbagai pertimbangan, pertemuan kedua berhasil dilaksanakan, hanya saja waktunya diundur hingga setelah dzuhur. Pemateri merupakan orang yang sama pada pertemuan pertama, ia sudah sampai di lokasi kegiatan pada pukul 11.30 WIB. Pemateri bersama dengan beberapa orang yang sudah hadir berdiskusi terlebih dahulu sambil menunggu peserta yang lain datang. Para peserta mulai berdatangan di lokasi pada pukul 12.30 WIB, kemudian acara bisa dimulai pada pukul 13.00 setelah peserta sudah datang semua.

Pelatihan ini diikuti oleh 15 orang, yaitu Bibit, Siswanto, Misni, Wawan, Timin, Bayu, Sholikhin, Katno, Toyib, Marli, Dwi, Sukatni, Pesan, Mislan, dan Sukatni. Kegiatan pertama yaitu praktek memperbanyak MOL usus disertai dengan penjelasan fungsi setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan oleh pemateri. Alat dan bahan yang diperlukan untuk memperbanyak MOL usus diantaranya adalah:

a. Ember cat 25 kg dan tutupnya
b. Tetes tebu 2 botol
c. Katul 1 kg
d. Tepung jagung 2 kg
e. Terasi 100-250 gram
f. MOL induk 1 liter

Bahan-bahan tersebut untuk memperbanyak MOL usus sebanyak 20 liter, jika ingin hasil yang lebih banyak maka bahan-bahan tersebut juga harus ditambah. Fungsi ember cat adalah sebagai media penyimpanan atau wadah untuk MOL. Ember harus disertai dengan tutupnya agar ruang didalamnya kedap udara. Adapun fungsi bahan-bahan yang lain adalah sebagai media untuk memperbanyak bakteri yang ada pada MOL induk dan sebagai makanan untuk bakteri jahat yang ada di lahan. Perbandingan antara katul dan tepung jagung yaitu 3:1, 3 untuk tepung jagung dan 1 untuk katul atau bisa dikurangi.

Tahap pertama, yaitu memasukkan semua bahan dan air sebanyak 20 L ke dalam ember sambil diaduk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.5

Proses Memasukkan Semua Bahan ke Dalam Ember 20 L

Sumber: Dokumentasi peneliti

Setelah bahan-bahan yang dimasukkan tercampur rata, kemudian ember ditutup menggunakan plastik terlebih dahulu, lalu ditutup dengan tutup ember. Plastik berfungsi untuk membatasi ruang udara dan MOL yang ada di dalam ember.

Gambar 7.6

Menutup Ember dengan Plastik dan Tutup Asli

Sumber: Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta pelatihan memperhatikan dengan seksama cara-cara pemateri mempraktikkan cara memperbanyak MOL usus tersebut dan menjelaskannya. Selain itu, beberapa peserta pelatihan juga menulis setiap penjelasan pemateri dan mengajukan pertanyaan jika terdapat hal-hal yang belum jelas.

4. Praktek Pengolahan Lahan dan Pengolahan Pupuk Kandang

Setelah praktek memperbanyak MOL dan penjelasannya dirasa sudah cukup, kegiatan selanjutnya yaitu praktek mengolah pupuk kandang. Bahan-bahan untuk pengolahan pupuk kandang diantaranya yaitu:

a. Pupuk kandang
b. *Tricoderma* atau *metarizium* untuk pengendalian hama uret
c. MOL usus
d. Katul
e. Terpal atau mulsa

Pada pelatihan pertanian organik kedua ini, praktek pengolahan pupuk kandang dilakukan di lahan yang akan digunakan untuk media penanaman cabe. MOL dan katul berfungsi sebagai media untuk fermentasi pupuk kandang. *Metarizium* merupakan jamur yang bersifat entomopatogen. Jamur ini dapat dijadikan sebagai salah satu agen hayati pengendalian serangga, baik serangga yang menyerang tanaman maupun organisme antagonis yang ada dalam tanah, seperti uret. Jamur ini dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan penyakit bila menginfeksi serangga, sehingga dapat menurunkan populasi serangga hama dalam suatu area pertanian. Pada musim ini, petani di Desa Tokawi sangat risau akan keberadaan uret yang berkembangbiak sangat banyak dan merusak segala jenis tanaman di ladang petani.

Tahapan untuk mengolah pupuk kandang di lahan yaitu, pertama lahan dicangkul terlebih dahulu agar tanah lebih gembur. Kedua, pupuk kandang (kotoran kelinci/ kambing/ sapi) yang sudah kering ditaburkan diatas tanah, kemudian diaduk. Ketiga, *tricoderma/ metarizium* dicampurkan pada katul dan ditaburkan diatas tanah dan diaduk. Kemudian yang terakhir, MOL yang sudah jadi dicampur dengan air dan disiramkan diatas tanah yang telah tercampur dengan pupuk kandang dan katul.

Gambar 7.7

Pengadukan bahan di Lahan Pertanian

Sumber: Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah semua bahan sudah dicampur rata dengan tanah, kemudian lahan ditutup dengan terpal atau mulsa dan didiamkan selama 3 hari agar jamur *metarizium* berkembang dengan baik, dan lahan siap untuk ditanami.

Gambar 7.8
Penutupan Lahan dengan Mulsa

Sumber: Dokumentasi peneliti

Atas permintaan peserta pelatihan, disamping praktek mengolah pupuk kandang di lahan pemateri juga diminta menjelaskan tata cara mengolah pupuk kandang di ruangan. Pemateri kemudian menjelaskan bahan-bahan serta tata cara pengolahan pupuk kandang. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk mengolah pupuk kandang yaitu:

a. Pupuk kandang (kotoran kelinci, kambing, sapi, dan lain-lain)
b. Ijo-ijoan atau dedaunan (bisa menggunakan rumput sisa pakan ternak)
c. MOL usus
d. Katul
e. Tetes tebu 2 botol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. *Metarizium* jika diperlukan untuk membasmi uret

Semua bahan tersebut dicampur, kemudian diaduk dan disiram air hingga tiga lapis. Jika sudah 3 lapis atau 3x pengadukan, kemudian pupuk ditutup dengan terpal, lalu didiamkan hingga 21 hari. Selama masa fermentasi pupuk kandang tidak boleh dibuka, tidak boleh terkena sinar matahari langsung maupun terkena air. Setelah 21 hari didiamkan, pupuk kandang siap diaplikasikan pada lahan pertanian.

Adapun ketentuan perbandingan setiap bahan yaitu setiap 1 Ton pupuk kandang membutuhkan 20 L MOL usus, tetes tebu 2 botol, dan air secukupnya sesuai kondisi pupuk kandang. Misalkan pupuk kandang lumayan basah maka cukup sedikit saja air yang digunakan, dan sebaliknya. Apabila kondisi pupuk kandang lumayan kering maka harus lebih banyak air yang digunakan. *Metarizium* atau *tricoderma* digunakan sesuai kebutuhan, apabila di daerah tersebut tidak ada hama uret maka tidak perlu menggunakan *metarizium.*

5. Materi Pembuatan Pestisida dan Insektisida Organik

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan di dalam ruangan, karena kondisi luar sangat panas. Peserta pelatihan nampak sangat antusias dan rasa ingin tahunya sangat tinggi, dapat dilihat dari semangat peserta dalam menyampaikan pertanyaan dan tanggapan. Diskusi dilanjutkan dengan membahas pengolahan lahan dan pengolahan pupuk kandang yang telah dipraktekkan diluar ruangan. Selain itu, peserta pelatihan juga ingin tahu bahan-bahan serta tata cara pembuatan MOL usus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemateri tampak sangat senang dengan antusias peserta pelatihan, kemudian menjelaskan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat MOL usus serta tata cara pembuatannya. Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat MOL usus diantaranya sebagai berikut:

a. Usus ayam 2 kg
b. Tetes tebu 2 botol
c. Katul 1 kg
d. Tepung jagung 3 kg

Cara pembuatannya yaitu usus ayam dicuci bersih kemudian dimasukkan ke dalam ember cat/ tong 25 L. Masukkan bahan-bahan yang lain, seperti tetes tebu, katul, dan tepung jagung. Setelah semua bahan dimasukkan, lalu tambahkan air sebanyak 20 L ke dalam ember, lalu tutup dengan rapat. Bahan-bahan tersebut dibiarkan selama tujuh hari atau satu minggu tanpa dibuka. Setelah satu minggu kemudian baru dibuka dan dicek baunya, apakah bau busuk atau bau tape. MOL yang berhasil adalah yang berbau tape, jika MOL bau busuk maka tandanya tidak berhasil dan harus dibuang. Jika MOL berbau tape, tambahkan trasi sebanyak ¼ kg yang telah direbus sebelumnya. Setelah itu, ember harus ditutup kembali dengan rapat dan dibiarkan selama tujuh hari. Dua minggu kemudian MOL siap diperbanyak kemudian bisa digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.9

Peserta Memperhatikan Penjelasan Pemateri

Sumber: Dokumentasi peneliti

Selain itu, pemateri juga memberikan materi tentang pestisida atau insektisida organik yang bisa dibuat sendiri dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar. Seperti bahan yang dibutuhkan untuk membuat insektisida adalah jenu. Jenu sifatnya adalah membunuh, untuk pengaplikasiannya setiap 5-10 ml untuk 1 liter air. Asap cair bisa digunakan untuk mengusir belalang atau serangga pada tanaman, ia merupakan formal dehit yang bersifat organik dan tidak berbahaya bagi kesehatan. Asap cair pada dasarnya berbahan dasar merang, yaitu kulit dari butiran padi yang biasanya banyak di tempat penggilingan padi. Masyarakat bisa membuat asap cair sendiri dengan menggunakan alat dan teknik tertentu.

Seperti pembuatan perangkap lalat betina menggunakan *essense* atau perisa makanan rasa nangka, melon, atau pisang. Cara aplikasinya, e*ssense* dimasukkan pada bak yang diisi dengan air, kemudian bak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut diletakkan di kebun tempat tanaman. Bau *essense* yang menyengat akan mengundang lalat betina datang kemudian masuk ke dalam perangkap yang telah disediakan. Pemateri memberikan banyak sekali referensi cara pembuatan pestisida dan insektisida dari bahan-bahan yang mudah ditemukan disekitar. Untuk penjelasan lebih mendalam tentang pembuatan pestisida dan insektisida organik akan dibahas pada pertemuan yang akan datang oleh orang yang lebih ahli di bidang tersebut.

6. Menumbuhkan Keyakinan Petani agar Bertani Secara Organik

Pada kesempatan ini pemateri juga meyakinkan peserta pelatihan agar tidak ragu-ragu untuk berpindah menuju pertanian organik. Ia bercerita tentang pengalamannya yang dulu bekerja di tambang batu bara, kemudian menjadi petani yang masih menggunakan bahan-bahan kimia, kemudian yakin untuk berpindah menjadi petani organik. Hijrahnya Robby dari petani kimia menjadi petani organik tidak terlepas dari peran seorang kyai dari Pondok Tremas, yakni Gus Asif. Ia berhasil meyakinkan Robby untuk berpindah 100% menjadi petani organik dengan mengutip salah satu ayat Al Qur'an. Bahwasanya, Allah SWT mengutus manusia untuk menjadi kholifah di bumi, agar ia menjaga keserasian atau keseimbangan alam. Tetapi manusia justru memakai obat-obat kimia yang merusak, jika seperti itu lalu dimana letak keserasiannya?. Seperti itulah ia mengutip perkataan yang diucapkan oleh Gus Asif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.10

Pemateri Meyakinkan Peserta Pelatihan

Sumber: Dokumentasi peneliti

Peserta pelatihan mengangguk-angguk setuju dengan perkataan pemateri. Kemudian Robby melanjutkan perkataannya dengan mengutip kata-kata seorang petani dan juga ahli spiritual. Petani tersebut adalah Benu, seorang petani alpukat di Temanggung, Jawa Tengah. "*Bertani itu sesuai keadaan hatinya, jika hatinya bersih maka tanaman juga akan memberikan hasil yang terbaik.*" Diceritakan bahwa setiap hari jum'at ia tidak mau diganggu oleh siapapun dan tidak ingin menerima tamu. Ia memanfaatkan hari jum'at untuk bercengkrama dengan tanamannya. Alhasil, tanamannya benar-benar memberikan hasil yang terbaik. Tidak tanggung-tanggung, berat paling ringan dari setiap buah alpukat adalah 1 kg dan alpukatnya berbuah sepanjang tahun tanpa berhenti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta pelatihan terkagum-kagum dan amat sangat ingin bisa menjadi petani sukses seperti Benu. Salah satu peserta pelatihan kemudian menimpali *"Onoke yo bener loh, aku yo pernah nandur lombok pas emosi, tandurane yo ra dadi tenan"* (Benar sekali, saya juga pernah menanam cabai ketika emosi, ternyata ya nggak berhasil beneran), sahut Katno. Kemudian diskusi dilanjutkan dengan membahas hal-hal ajaib yang tidak bisa diakal oleh manusia. Seperti kejadian yang dialami oleh tetangga pemateri, diceritakan bahwa tanaman petani tersebut terserang hama cukup parah dan sedikit harapan bisa kembali pulih, dan sialnya dia tidak memiliki cukup uang untuk membeli obat-obat kimia, kemudian ia cari hutang ke tetangga dan saudaranya juga tidak mendapatkan dana untuk membeli obat kimia. Akhirnya, dalam keadaan pasrah tanamannya ia siram dengan air manakib. Ajaib, keesokan harinya tanaman tersebut sudah kembali segar dan kini bisa berbuah.

Hal tersebut semakin meyakinkan peserta pelatihan bahwa spiritual sangat diperlukan dalam segala kegiatan, tak terkecuali dalam kegiatan pertanian. Peserta semakin yakin dengan profesinya sebagai petani, merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan sifat tawakkalnya sangat besar. Seperti yang dikatakan oleh Misni (40) salah satu peserta pelatihan, *"Petani itu merupakan orang yang paling berani ambil resiko. Kita berani menanam cabe 2 cepet terus ditinggal di ladang, padahal kita belum tau hasilnya, itu cabe nanti hidup atau mati,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbuah atau tidak". Diskusi masalah pertanian terus berlanjut hingga peserta pelatihan tidak menyadari ternyata hari sudah sore.

Peserta pelatihan meminta kepada pemateri agar siap mendampingi kegiatan pertanian organik hingga berhasil. Menurutnya, kegiatan seperti ini harus berkesinambungan, agar berkelanjutan, karena jika hanya dilakukan pertemuan 1 atau 2x saja pasti tidak akan berkesinambungan. Pemateri dengan senang hati menanggapi pernyataan tersebut dan menawarkan untuk melanjutkan pertemuan berikutnya pada minggu yang akan datang. Ada seorang ahli pertanian organik di Kabupaten Pacitan yang biasa dipanggil Pak Gun juga ingin mendampingi kegiatan pertanian organik di Dusun Duwet. Ada beberapa peserta pelatihan yang sudah mengenal sosok Pak Gun. Nama lengkapnya adalah Gunawan, ia adalah pensiunan Dinas Pertanian di Kabupaten Pacitan, yang telah berhasil membuat MOL usus. Menurut peserta pelatihan, adalah kesempatan langka bisa bertemu dan belajar bersama Pak Gun. Maka peserta pelatihan bersepakat untuk mengadakan pelatihan lanjutan pada hari rabu, 10 April 2019 pukul 09.00 WIB dan menghimbau peserta pelatihan agar tepat waktu, mengingat kondisi Pak Gun yang sudah lanjut usia.

7. Penguatan Kelembagaan

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi seputar kondisi kelompok tani di Dusun Duwet, serta diskusi kelompok pemuda tani yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RT 01/ RW 07 (Tambal). Salah satu anggota kelompok pemuda tani menceritakan sejarah dibentuknya kelompok pemuda tani. Pada awalnya kelompok tersebut terdiri dari 10 orang, akan tetapi ada beberapa orang yang sudah tidak aktif dalam kelompok. Pemateri menyarankan kelompok tersebut sebaiknya dikuatkan internalnya terlebih dahulu, lalu mempraktekkan ilmu pertanian organik yang sudah didapatkan. Jika sudah berhasil, kelompok ini bisa memproduksi pupuk ataupun pestisida organik dan menyebarluaskan pertanian organik ke kalangan yang lebih luas.

Gambar 7.11

Pemberian Materi Penguatan Kelembagaan

Sumber: Dokumentasi peneliti

Berdasarkan kesepakatan bersama, diadakan reorganisasi pada kelompok pemuda tani di Dusun Duwet. Reorganisasi ini bertujuan untuk melahirkan anggota yang memang benar-benar peduli dan fokus untuk belajar pertanian organik. Kelompok pemuda tani yang baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari 17 anggota, yaitu Bibit Sumarno, Heni Ruswanto, Siswoko, Misni, Slamet, Siswanto, Sukatni, Endri Wirawan, Pesan, Bayu Setiaji, Sukatno, Tarmo, Mislan, Toyib, Solikhin, dan Timin. Agar kelompok bisa berjalan dengan baik, maka dibentuk struktur pengurus yang diperlukan. Misni ditunjuk sebagai ketua, karena dianggap memiliki kemampuan untuk mengorganisir anggota yang lain. Adapun yang bertugas sebagai bendahara adalah Wawan dan Bayu Setiaji sebagai sekretaris. Setelah dirasa cukup, akhirnya kegiatan pelatihan ini ditutup pada pukul 16.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

REFLEKSI

A. Refleksi Teoritis

Dalam pendekatan PAR terdapat beberapa prosedur atau langkah-langkah penelitian yang seharusnya dilakukan oleh seorang fasilitator. Prosedur tersebut mulai dari penelitian awal, melakukan inkulturasi, proses meluaskan skala geraka, hingga melakukan evaluasi. Beberapa prosedur penelitian dilakukan secara acak oleh peneliti sesuai dengan kondisi di lapangan. Salah satu kunci dalam pelaksanaan penelitian ini adalah adanya partisipasi aktif dari masyarakat, karena sejatinya penelitian ini dilakukan untuk masyarakat itu sendiri.

Peneliti memiliki tantangan tersendiri dalam usaha membangun partisipasi masyarakat dalam setiap agenda pertemuan yang dilaksanakan. Suatu tantangan tersendiri bagi peneliti untuk mampu menguasai dan mengendalikan setiap forum diskusi yang dilaksanakan. Bagaimana mendorong semangat masyarakat untuk melakukan tindakan demi perubahan yang lebih baik, khususnya dalam menjaga spirit keagamaan di Dusun Duwet.

Berdasarkan pengalaman fasilitator mendampingi kegiatan pelatihan pertanian organik dan penguatan spirit beragama di Dusun Duwet, Desa Tokawi. Menjadi fasilitator atau pendamping masyarakat bukanlah hal yang mudah. Perlu kesabaran yang besar dalam melalui segala proses hingga diterima dengan baik oleh masyarakat. selain itu, juga diperlukan kejelian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kuat dan strategi yang matang untuk menanggapi setiap keluh kesah yang diutarakan oleh masyarakat agar tidak bertentangan antara jawaban satu dengan jawaban yang lainnya. Hal ini diperlukan agar masyarakat bisa menerima, terbuka, dan percaya pada pendamping. Selain itu, agar tercipta keseimbangan di masyarakat, sehingga tidak terjadi salah paham atau terdapat masyarakat yang merasa dirugikan.

B. Refleksi Perspektif Dakwah Islam

Pertanian merupakan pekerjaan yang akan membawa para petani kepada sikap tawakkal, yaitu sikap berserah diri kepada Allah setelah melakukan segala daya upaya dengan optimal. Dengan demikian, dari sudut pandang akidah saja, proses bertani menuntut kesabaran yang tinggi sebelum masa panen tiba. Dalam proses inilah petani dapat lebih memahami hakikat tawakkal yang sebenarnya, karena bagaimanapun hasil panennya nanti tak terlepas dari campur tangan Allah SWT. Jika Allah SWT menghendaki hasil yang baik, maka akan menjadi baik dan begitu pula sebaliknya. Seperti firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al waqiah sebagai berikut:

اَفَرَءَيْتُمْ مَّا تَحْرُثُوْنَ 0 ءَاَنْتُمْ تَزْرَعُوْنَهٗٓ اَمْ نَحْنُ الزّٰرِعُوْنَ 0 لَوْنَشَاۤءُلَجَعَلْنَاهُ حُطَامًافَظَلْتُمْ تَفَكَّهُوْنَ.

Artinya: "*Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu tanam?; Kamukah yang menumbuhkannya ataukah kami yang menumbuhkannya?; kalau kami kehendaki, benar-benar kami jadikan dia kering dan hancur* (QS. Al Waqi'ah: 63-65)[96].

[96] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penggalan ayat tersebut sudah seharusnya petani yakin dan mendekatkan diri hanya kepada Allah SWT. Namun hal ini tidak berlaku pada petani yang ada di Dusun Duwet, Petani di Dusun Duwet umumnya memiliki pandangan bahwa pekerjaan dan urusan ibadah adalah sesuatu yang terpisah, tidak ada hubungan diantara keduanya. Pekerjaan di sawah maupun ladang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, agar mendapatkan hasil yang maksimal, seakan-akan usaha merupakan hal utama untuk mendapatkan hasil terbaik. Ibadah merupakan urusan belakangan, setelah semua pekerjaan di sawah atau di ladang sudah selesai. Terlebih pada saat musim menggarap sawah, petani sudah tidak memperhatikan ibadahnya lagi, petani berangkat ke sawah pukul 05.30 dan pulang ketika sudah adzan maghrib atau saat hari sudah mulai gelap.[97]

Berpijak pada latar belakang tersebut, peneliti sekaligus fasilitator melakukan pengorganisasian pemuda tani dan ibu-ibu PKK Dusun Duwet Desa Tokawi. kegiatan pengorganisasian ini dapat dikatakan sebagai salah satu metode dakwah karena mengajak manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik, dan kegiatan dilakukan dengan cara-cara yang baik. Bagian terpentingnya adalah bahwa pengorganisasian ini bertujuan agar manusia memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Perilaku baik dengan cara memperlakukan alam dan makhluk hidup dengan baik, diharapkan dapat menciptakan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Ketika di dunia, petani mendapatkan keberkahan atas

[97] Wawancara Sholikhin, pada 12 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil pertaniannya, merasa cukup atas pendapatannya, hidupnya tenang, tidak terlilit hutang, dan semakin baik hubungannya dengan Allah SWT. Sedangkan ketika di akhirat, ia dapat memetik buah dari perbuatan baiknya selama di dunia.

C. Melakukan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi sangat penting dilakukan sebagai upaya pembelajaran bersama, baik untuk peneliti maupun masyarakat sebagai subyek dampingan. Selain itu, evaluasi juga bisa digunakan sebagai acuan atau tolok ukur untuk penelitian atau kegiatan pendampingan sejenis di waktu yang akan datang. Harapan yang ingin dicapai peneliti adalah adanya sebuah perubahan sosial dalam masyarakat, khususnya dalam internal kelompok pemuda tani di Dusun Duwet dalam upaya menjaga spirit keagamaan di Dusun Duwet. Oleh karena itu, monitoring dan evaluasi sangat penting dilakukan dalam penelitian ini. Monitoring dan evaluasi dapat menjadi media pertimbangan atas keberlanjutan penelitian. Salah satu syarat keberlanjutan suatu pendampingan yaitu adanya partisipasi masyarakat sebagai subyek dampingan. Adapun beberapa teknik evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Monitoring dan Evaluasi Formatif

   Dalam teknik monitoring dan evaluasi ini, peneliti melakukan evaluasi mulai dari perencanaan awal kegiatan pendampingan dan realisasi kegiatan selama di lokasi penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 8.1
Detail Monitoring dan Evaluasi secara Formatif

No	Rencana	Realisasi
1	Pemetaan awal dilakukan pada bulan Januari 2019	Dilaksanakan sesuai dengan rencana awal
2	Penentuan agenda penelitian dilakukan pada minggu kedua bulan Januari 2019	Dilaksanakan sesuai dengan rencana awal, akan tetapi terjadi perubahan tema penelitian pada akhir bulan Januari 2019
3	Merencanakan strategi gerakan akan dilaksanakan pada FGD pertama pada minggu kedua bulan Februari 2019	Dilaksanakan sesuai dengan rencana awal, yaitu pada tanggal 12 Februari 2019
4	Pengorganisasian masyarakat dilaksanakan mulai bulan Februari hingga minggu ke3 bulan Maret 2019	Dilaksanakan mulai minggu ke2 bulan Februari hingga awal bulan April 2019
5	Merencanakan dan melaksanakan agenda perubahan akan dilaksanakan pada minggu ke2 bulan Februari hingga minggu ke2 bulan Maret 2019	Dilaksanakan pada minggu ke2 bulan Februari 2019, tepatnya mulai tanggal 12 Februari 2019 hingga minggu pertama bulan April 2019, yaitu tanggal 2 April 2019
6	Evaluasi dan refleksi kegiatan dilaksanakan pada minggu ke3 bulan Maret 2019	Dilaksanakan sesuai dengan kondisi di wilayah dampingan, evaluasi kegiatan diadakan setiap selesai kegiatan dan di setiap pertemuan dengan masyarakat

Sumber: Diolah berdasarkan alur proses selama melakukan pendampingan

2. Monitoring dan Evaluasi Progres Berdasarkan Kuantitas dan Kualitas

Teknik evaluasi ini menjelaskan secara singkat tingkat partisipasi masyarakat beserta perubahan yang dicapai pada setiap pertemuan. Selain itu, teknik evaluasi ini juga untuk melihat sejauh mana progres yang telah dicapai oleh peneliti dan masyarakat selama proses pengorganisasian berlangsung.

Tabel 8.2
Detail Hasil Evaluasi Berdasarkan Kuantitas dan Kualitas

No	Kuantitas	Kualitas
1	Pertemuan FGD pertama diikuti oleh 8 orang, yakni	Peserta diskusi belum memiliki wawasan tentang spirit keagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Solikhin, Joko, Sunaji, Bayu, Heni, Siswanto, Ganduk, dan Entik	Sebagian peserta diskusi sudah memiliki wacana tentang pertanian ramah lingkungan, bahkan salah satu peserta diskusi sudah mencoba praktik membuat pupuk organik
2	Pada kegiatan internalisasi spirit keagamaan pertanian pada pengajian Ibu-ibu PKK di Dusun Duwet diikuti oleh 2 orang anggota pemuda tani yang berperan sebagai pemateri, 1 orang pemateri dari luar desa, ibu kepala Dusun Duwet sebagai penggerak PKK, serta diikuti oleh lebih kurang 50 Ibu-ibu PKK Dusun Duwet	Peserta pengajian belum memahami keterkaitan antara ibadah dan pekerjaan
3	Evaluasi internalisasi spirit keagamaan pertanian pada pengajian Ibu-ibu PKK Dusun Duwet bersama kepala Dusun Duwet dan 1 orang pemateri	Terbangun pemahaman pentingnya keberlanjutan kegiatan pengajian Ibu-ibu PKK di Dusun Duwet
4	Pengenalan awal tentang pertanian ramah lingkungan, diikuti oleh 11 orang peserta, yaitu Bibit, Suradi, Solikhin, Katno, Kasdi, Tarmo, Sukat, Muji, Bayu, Lasno, dan Warino	Sebagian peserta sudah memiliki pemahaman tentang pertanian organik, dan sebagian peserta yang lain baru mengetahui setelah kegiatan pelatihan
5	FGD ke2 dalam rangka evaluasi kegiatan pelatihan pertanian ramah lingkungan, dan menyusun rencana lanjutan, diikuti oleh 5 orang, yaitu Endri, Bayu, Siswanto, Solikhin, dan Entik	Peserta sudah memiliki wawasan tentang pertanian ramah lingkungan dan sudah memahami tentang spirit keagamaan dengan baik
6	Inkulturasi internalisasi spirit keagamaan pertanian pada pengajian Ibu-ibu PKK di Dusun Duwet diikuti oleh 2 orang anggota pemuda tani yang berperan sebagai pemateri, 1 orang pemateri dari luar desa, kepala Dusun Duwet, serta ibu kepala Dusun Duwet sebagai penggerak PKK, dan kurang lebih 50 peserta pengajian	Peserta pengajian sudah mulai memahami keterkaitan antara ibadah dan pekerjaan
7	Pelatihan pertanian ramah lingkungan pertemuan kedua, diikuti oleh 15 orang	Adanya pemahaman tentang pertanian organik dan berkeingingan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		segera mempraktikkannya di lahan masing-masing
8	FGD lanjutan diikuti oleh 6 orang, yaitu Bibit, Sholikhin, Misni, Siswanto, Toyib, dan Bayu	Terbangun pemahaman bersama pentingnya berpindah dari pertanian kimia menuju pertanian organik dan peserta memiliki semangat yang sangat besar untuk menciptakan perubahan yang lebih baik dalam jangka panjang

Sumber: Diolah berdasarkan alur selama proses pendampingan

Berdasarkan tabel diatas, akan terlihat perkembangan pada setiap proses yang telah dilalui oleh peneliti bersama dengan masyarakat. Dalam beberapa pertemuan FGD yang telah dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat, ternyata daya kritis masyarakat sudah mulai terbangun. Daya kritis masyarakat terlihat sejak pertemuan FGD pertama, peserta diskusi terlihat aktif mengutarakan pertanyaan dan tanggapan. Daya kritis dan wawasan masyarakat semakin meningkat setelah dilakukan beberapa kali pertemuan dan pelatihan yang didampingi oleh pemateri yang berkompeten di bidangnya. Evaluasi kegiatan dilakukan setiap selesai kegiatan dan disetiap kesempatan pertemuan antara warga dengan peneliti. Selain itu, masyarakat juga melakukan monitoring dan evaluasi dengan sendirinya pada setiap pertemuan warga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Spirit keagamaan di Dusun Duwet sudah mulai luntur, ditandai dengan do'a-do'a dan ritual pertanian yang disebut *sroti tani* sudah tidak digunakan dan spirit keagamaan yang berbentuk ibadah, yaitu ibadah sholat wajib 5 waktu dan ibadah yang lain juga sangat lemah. Pekerjaan dan ibadah dianggap sebagai sesuatu yang tidak berhubungan. Sehingga masyarakat lebih mengutamakan pekerjaannya dibanding beribadah terlebih dahulu. Ibadah merupakan urusan selanjutnya setelah semua pekerjaan di sawah atau di ladang sudah selesai.

Selain itu, lunturnya spirit keagamaan di Dusun Duwet juga mengakibatkan masyarakat tidak lagi memiliki rasa cinta terhadap lingkungan dan sesama makhluk hidup lain. Sehingga petani menggunakan obat-obat kimia secara berlebihan dalam bidang pertanian. Akibatnya, bukan hanya manusia saja yang menerima dampak negatif, tetapi juga makhluk hidup yang lain, seperti binatang kecil yang ada di ladang dan juga tumbuh-tumbuhan, serta tanah. Peneliti bersama dengan pemuda tani dan ibu-ibu PKK melakukan beberapa strategi dan upaya untuk menjaga spirit keagamaan di Dusun Duwet, diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi Menjaga Spirit keagamaan di Dusun Duwet Desa Tokawi
   a. Mengorganisir Ibu-ibu PKK bersama-sama dengan kelompok pemuda tani "Mitra Tani" dengan memanfaatkan kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian Ibu-ibu PKK di Dusun Duwet untuk membangun persepsi tentang pertanian ramah lingkungan.

b. Menanamkan pemahaman kepada petani di Dusun Duwet bahwa segala sesuatu tidak terlepas dari campur tangan Tuhan, sehingga manusia harus membangun hubungan baik dengan Tuhan dan memperlakukan segala ciptaannya dengan baik.

c. Mengadakan pelatihan pertanian ramah lingkungan di RW 07, Dusun Duwet sebagai bentuk spirit keagamaan dengan tidak menggunakan pestisida kimia dan memperlakukan alam dengan baik.

d. Praktek pertanian ramah lingkungan di lahan Sholikhin yang berada di RT 02/ RW 07, Dusun Duwet, Desa Tokawi, yang digunakan sebagai percontohan pertanian ramah lingkungan.

2. Upaya untuk Menjaga Spirit keagamaan di Dusun Duwet Desa Tokawi

a. Ibu-ibu mengikuti pengajian agama selasa pon secara aktif.

b. Menjadikan spirit keagamaan dalam setiap pekerjaan, khususnya bertani. Pertanian ramah lingkungan untuk memperoleh keberkahan dengan melakukan kebaikan dalam bentuk pengurangan obat kimia.

c. Mengadakan pelatihan dan menerapkan pertanian ramah lingkungan di lahan Sholikhin yang berada di RT 02/ RW 07, Dusun Duwet, Desa Tokawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran dan Rekomendasi

Berikut merupakan saran dan rekomendasi yang bisa dilakukan, agar kegiatan ini berkelanjutan dan mendapatkan hasil yang diharapkan:

1. Pertanian ramah lingkungan sebaiknya digencarkan sebagai program rutin kelompok tani “Mitra Tani”.
2. Melakukan upaya advokasi ke pemerintah Desa Tokawi untuk membuat peraturan atau program yang berkaitan dengan pertanian ramah lingkungan.
3. Pemerintah Desa Tokawi diharapkan memberikan legalitas kepada kelompok pemuda tani “Mitra Tani”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus, *Metodologi Penelitian Kritis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Afandi, Agus, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community organizing),* Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Ampel, 2016.

Afandi, Agus, dkk, *Modul Riset Transformatif*, Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017.

Al Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il, *Shahihul Bukhari jilid 2*. Bairut, Libanon: Darul Kitab, 2010.

Alfijihad, Zayyin, *"Teologi Tanah: Studi Atas Gagasan Teologis Hassan Hanafi tentang Tanah",* Skripsi: Studi Islam Program Agama dan Filsafat Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Ali Mahfudz, Syekh, *Hidayatul Mursyidin Cetakan ke Sembilan,* Libanon: Darul I'tisham, 1979.

Atmojo, Suntoro Wongso, *Pertanian Sehat Ramah Lingkungan*, Solo: Solo Pos, 2007.

Chambers, Robert , *PRA (Participatory Rural Appraisal): Memahami Desa Secara Partisipatif, Terjemahan oleh Y Sutoyo*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasution, Harun, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, Jakarta: penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 1987.

Pamata, Ayub S, *Meningkatkan Hasil Panen dengan Pupuk Organik*, Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2010.

Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Sulaeman, Yiyi, dkk, *Pertanian Ramah Lingkungan*, Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian, 2013.

Topatimasang, Roem, Jo Hann Tan, *Mengorganisir Rakyat Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, Yogyakarta: Insist Press, 2004.

Sutriyono, *Tata Cara Membuat Pupuk Organik*, Malang: Intimedia, 2017.

....., *Syarhu Riyadhish Shalihin Libnil Utsaimin jilid 1*, Maktabah Ibnu Jarir.

Buku data lomba antar desa tahun 2012.

Buku sejarah kethek ogleng Desa Tokawi.

Database Desa Tokawi tahun 2018.

Data profil Desa Tokawi tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peraturan menteri pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang pembinaan kelembagaan petani, 2016.

Bisnis.com "*Pesantren Al Ittifaq: Ketika Santri Menggeluti Agribisnis"* diakses melalui https://ekonomi.bisnis.com

Definisi tayub diakses melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Tayub.

Definisi campursari diakses melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Campursari.

Fauzi, Achmad, Pupuk Bersubsidi Diberikan Jika Petani Tergabung dalam Kelompok Tani, diakses melalui www.KOMPAS.com.

Istiqamah, Zuli, *"Pesantren Al Ittifaq: Mencetak Ulama Pakar Agrobisnis"* diakses melalui https://khazanah.republika.co.id

Junaedi, Teologi Pembebasan Petani, diakses melalui surabaya.tribunnews.com, 2010.

Mujib, Abdul *"Tanah dan Kekayaan Alam dalam Perspektif Teologi Islam",* dikses melalui https://metrouniv.ac.id.

Pos, Jawa, "*Pertanian Organik, Pertanian Ramah Lingkungan*" diakses melalui https://adimust.wordpress.com.

NARASUMBER:

Wawancara dengan Sukat (75 tahun), petani di RT 03/ RW 07, Dusun Duwet, Desa Tokawi, pada tanggal 10 Februari 2019.

Wawancara dengan Satiman (45 tahun), petani di RT 03/ RW 07, Dusun Duwet, Desa Tokawi, pada tanggal 09 Februari 2019.

Wawancara dengan Katni (50 tahun), petani di RT 03/ RW 07, Dusun Duwet, Desa Tokawi, pada 13 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan Kasmin (70 tahun), seorang sesepuh Desa Tokawi dan sekitarnya, pada tanggal 11 Februari 2019 di Desa Jangkung.

Wawancara dengan Bayu (24 tahun), seorang petani muda di RT 03/ RW 07, Dusun Duwet, Desa Tokawi, pada tanggal 05 dan 09 Februari 2019.

Wawancara dengan Bibit (30 tahun), seorang petani sekaligus tokoh agama di RT 02/ RW 07, Dusun Duwet, Desa Tokawi, pada 09 Maret dan 01 April 2019.

Wawancara dengan Sartu (35 tahun), petani di RT 03/ RW 07, Dusun Duwet, Desa Tokawi, pada 15 Februari dan 05 Maret 2019.

Wawancara dengan Sunaji (28 tahun), seorang petani sekaligus tokoh agama di RT 01/ RW 07, Dusun Duwet, Desa Tokawi, pada 13 Februari 2019.

Wawancara dengan Siswanto (26 tahun), seorang petani sekaligus tokoh agama di RT 01/ RW 07, Dusun Duwet, Desa Tokawi, pada tanggal 12 dan 14 Februari 2019.

Wawancara dengan Lasno (45 tahun), seorang petani di RT 03/ RW 07, Dusun Duwet, Desa Tokawi, pada tanggal 10 dan 25 Februari 2019.

Wawancara dengan Saiko (50 tahun), sekretaris Desa Tokawi, pada 6 Februari 2019.

Wawancara dengan Surip (32 tahun), seorang petani di RT 03/ RW 07, Dusun Duwet, Desa Tokawi, pada 5 Maret 2019.

Wawancara dengan Sholikhin (28 tahun), seorang petani di RT 02/ RW 07, Dusun Duwet, Desa Tokawi, yang menjabat sebagai kepala Dusun Duwet dan juga sebagai tokoh agama di Dusun Duwet, pada 12 Februari 2019.

Wawancara dengan Sukisno (60 tahun), seorang seniman dan pemilik sanggar *tari kethek ogleng* di Dusun Banaran, Desa Tokawi, pada 20 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id